

**PERANCANGAN INTERIOR *RESORT* HOTEL
GUBUGKLAKAH DI BROMO JAWA TIMUR**

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



**Disusun oleh
RAHAYU SUSANTI
11150118**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN
PERANCANGAN INTERIOR *RESORT* HOTEL GUBUGKLAKAH DI
BROMO JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Rahayu Susanti

NIM. 11150118

Telah disajikan dan dipertanggungjawabkan dihadapan dewan
penguji karya Institut Seni Indonesia Surakarta

pada tanggal 23 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji

:Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn

Penguji Bidang

: Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn

Pembimbing

: Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 23 Agustus 2018
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S. Sn., M. A

NIP. 197207082003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Susanti

NIM : 11150118

Program Studi : Desain Interior

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya berjudul : Perancangan Interior Gedung Kesenian Solo adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surakarta, 24 Februari 2019

Yang Menyatakan,

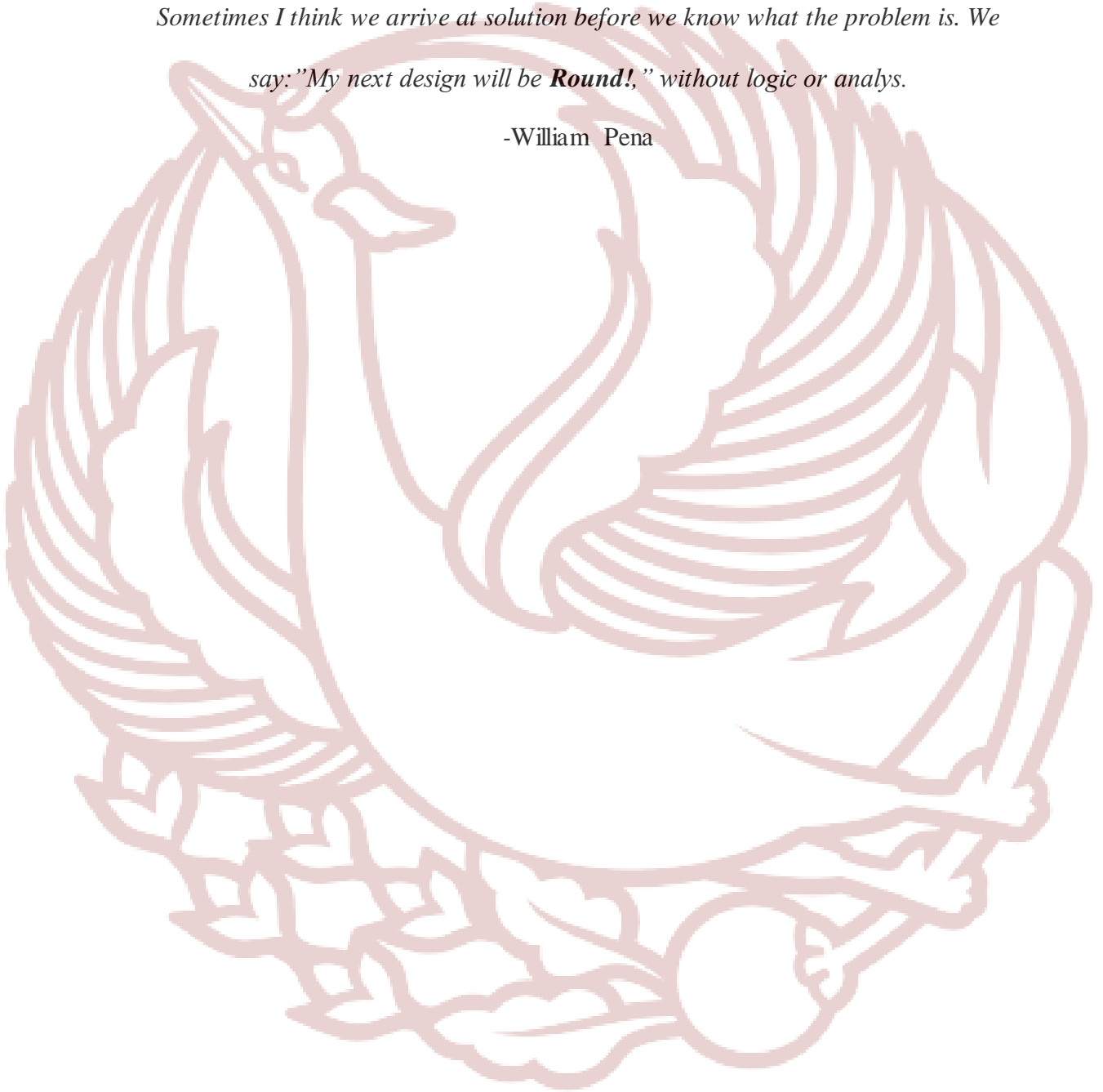


Rahayu Susanti

MOTTO

*Sometimes I think we arrive at solution before we know what the problem is. We say: "My next design will be **Round!**," without logic or analys.*

-William Pena



ABSTRAK

Gunung Bromo merupakan gunung berapi aktif dan paling terkenal sebagai obyek wisata di Jawa Timur yang telah mendunia. Sebagai sebuah obyek wisata, Gunung Bromo setiap harinya mampu menarik ribuan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Terutama pada hari-hari libur nasional, para wisatawan banyak membutuhkan penginapan sebagai sarana peristirahatan. Perancangan Interior *Resort Hotel Gubugklakah* merupakan perancangan sebuah hotel *resort* sebagai sarana peristirahatan untuk mewadahi wisatawan di wilayah Bromo. *Resort* ini termasuk dalam klasifikasi *Mountain Resort Hotel*, karena terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *resort* ini.

Kata kunci: Bromo, perancangan, interior, resort, hotel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirobbil'alamiin* penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat Rahmat dan Karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat serta umatnya.

Penyusunan tugas akhir ini diajukan untuk melengkapi serta memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Judul yang penulis ajukan adalah **“Perancangan Interior *Resort* Hotel Gubugklakah Di Bromo Jawa Timur”**.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis tak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah bersedia membimbing dan memberikan banyak masukan selama pengerjaan karya.
2. Dra. Hj. Sunarni, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan semangat dan nasehat kepada penulis.
3. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
4. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Bapak dan ibu dosen Prodi Desain Interior yang selalu memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.

6. Orang tua tercinta yang tidak pernah lelah dan berhenti mendoakan serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan selama penyelesaian karya ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu proses pembuatan karya ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dalam pembuatan karya ini. Oleh sebab itu penulis tidak menutup hati untuk menerima saran dan kritik yang membangun untuk menjadikan lebih baik. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 Juli 2018

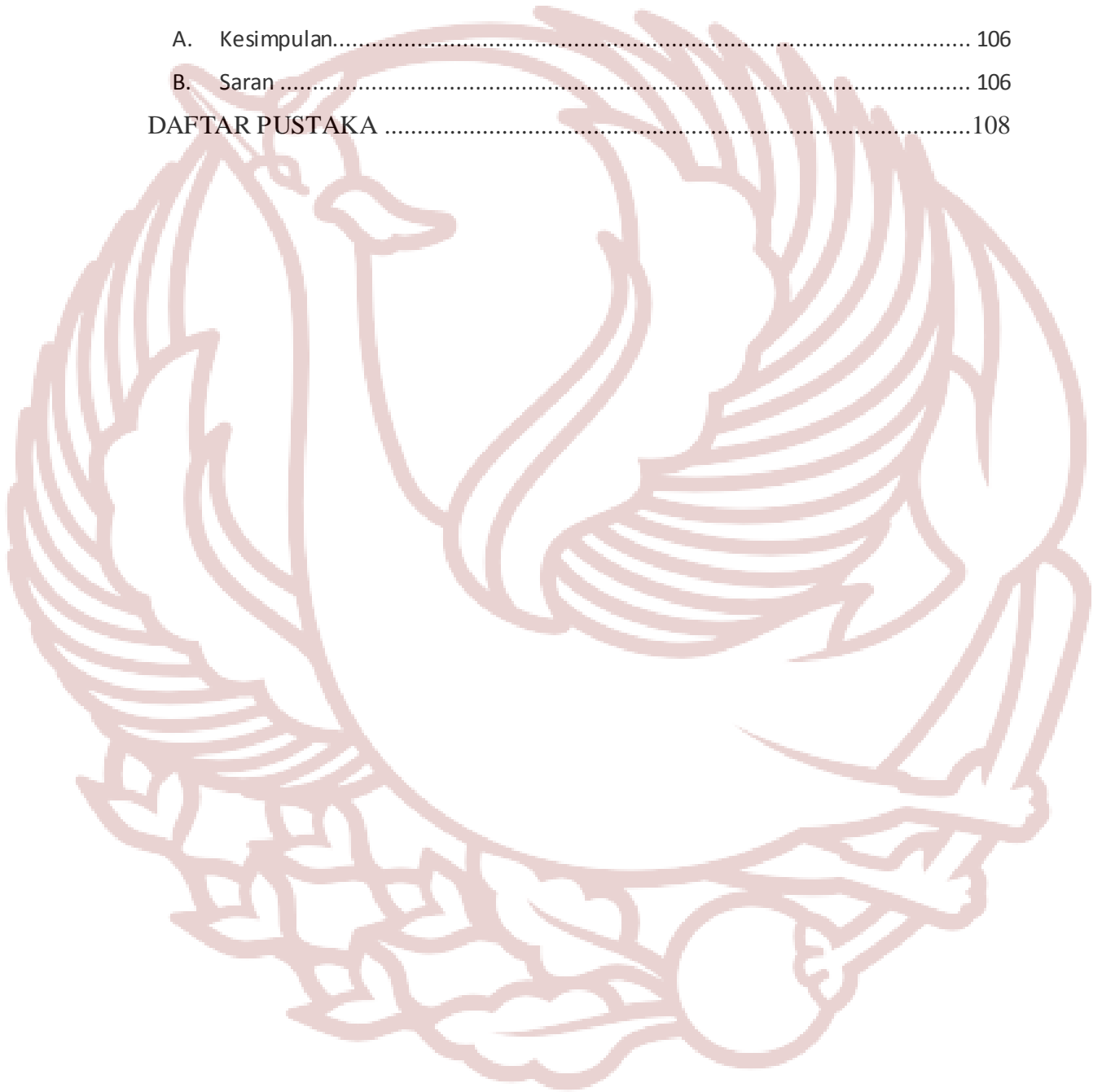
Penulis

DAFTAR ISI

PERANCANGAN INTERIOR <i>RESORT</i> HOTEL GUBUGKLAKAH DI BROMO	
JAWA TIMUR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide/ Gagasan Perancangan.....	5
C. Tujuan Perancangan.....	6
D. Manfaat Perancangan.....	6
E. Tinjauan Sumber Perancangan.....	7
F. Landasan Perancangan.....	9
1. Pendekatan Fungsi	9
2. Pendekatan Ergonomi.....	11
3. Pendekatan Tema	16
G. Metode Perancangan.....	20
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN.....	24

A.	Tinjauan Data Literatur Obyek Garap	24
1.	Tinjauan Data Literature Obyek Perancangan	24
2.	Tinjauan Tentang <i>Lobby, Restaurant, Cottage Dan Spa</i>	27
B.	Tinjauan Data Lapangan	31
BAB III TRANSFORMASI DESAIN		41
A.	Pengertian Obyek Garap	41
B.	Batasan Ruang Lingkup Garap.....	44
C.	Site Plan	44
D.	Waktu Operasional	45
E.	Struktur Organisasi	46
F.	Pengguna, Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang.....	52
G.	Program Ruang.....	54
H.	Tema Dan Gaya	62
1.	<i>Lobby</i>	63
2.	<i>Restaurant</i>	64
3.	<i>Cottage</i>	64
4.	<i>Spa</i>	65
I.	Elemen Pembentuk Ruang.....	65
J.	Elemen Pengisi Ruang	69
K.	Tata Kondisi Ruang.....	77
1.	Pencahayaan	77
2.	Penghawaan	82
L.	System Keamanan	85
BAB IV HASIL DESAIN		88
A.	Gambar Denah <i>Existing</i>	88
B.	Gambar Denah <i>Keyplan</i>	89
C.	Gambar Denah Layout.....	89
D.	Gambar Rencana Lantai	92
E.	Gambar Rencana <i>Ceiling Dan Lighting</i>	95
F.	Gambar Potongan.....	97
G.	Gambar Detail Konstruksi Elemen Pembentuk Ruang.....	98
H.	Gambar <i>Furniture</i> Terpilih	99

I. Skema Bahan Dan Warna	101
J. Perspektif.....	101
BAB V KESIMPULAN	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ukuran Meja Resepsionis	13
Gambar 2. Tempat Duduk Tamu	13
Gambar 3. Ukuran Dan Jarak Set Meja Makan	13
Gambar 4. Ukuran Dan Jarak Area Reastoran	14
Gambar 5. Ukuran Dan Jarak Area Restoran	14
Gambar 6. Ukuran Dan Jarak Area Tidur	15
Gambar 7. Ukuran Dan Jarak Area SPA	15
Gambar 8. <i>Pallette</i> warna	19
Gambar 9. Site Plan Jambuluwuk Batu Hotel & Resort	37
Gambar 10. Grouping dan Zoning villa Jambuluwuk batu <i>resort</i> hotel	38
Gambar 11. Layout villa Jambuluwuk	39
Gambar 12. Tema dan gaya Jambuluwuk batu <i>resort</i> hotel	39
Gambar 13. Site Plan <i>Resort</i> Hotel Gubugklakah.....	44
Gambar 14. Peta Lokasi <i>Resort</i> Hotel Gubugklakah	44
Gambar 15. Skema Pola hubungan antar ruang	54
Gambar 16. <i>Lobby Resort Hotel Gubugklakah</i> Alternatif 1	56
Gambar 17. <i>Lobby Resort Hotel Gubugklakah</i> Alternatif 2	56
Gambar 18. <i>Cotagge Resort Hotel Gubugklakah</i> Alternatif 1	57
Gambar 19. <i>Cotagge Resort Hotel Gubugklakah</i> Alternatif 2	57
Gambar 20. <i>Restaurant Resort Hotel Gubugklakah</i> Alternatif 1	57
Gambar 21. <i>Restaurant Resort Hotel Gubugklakah</i> Alternatif 2	58

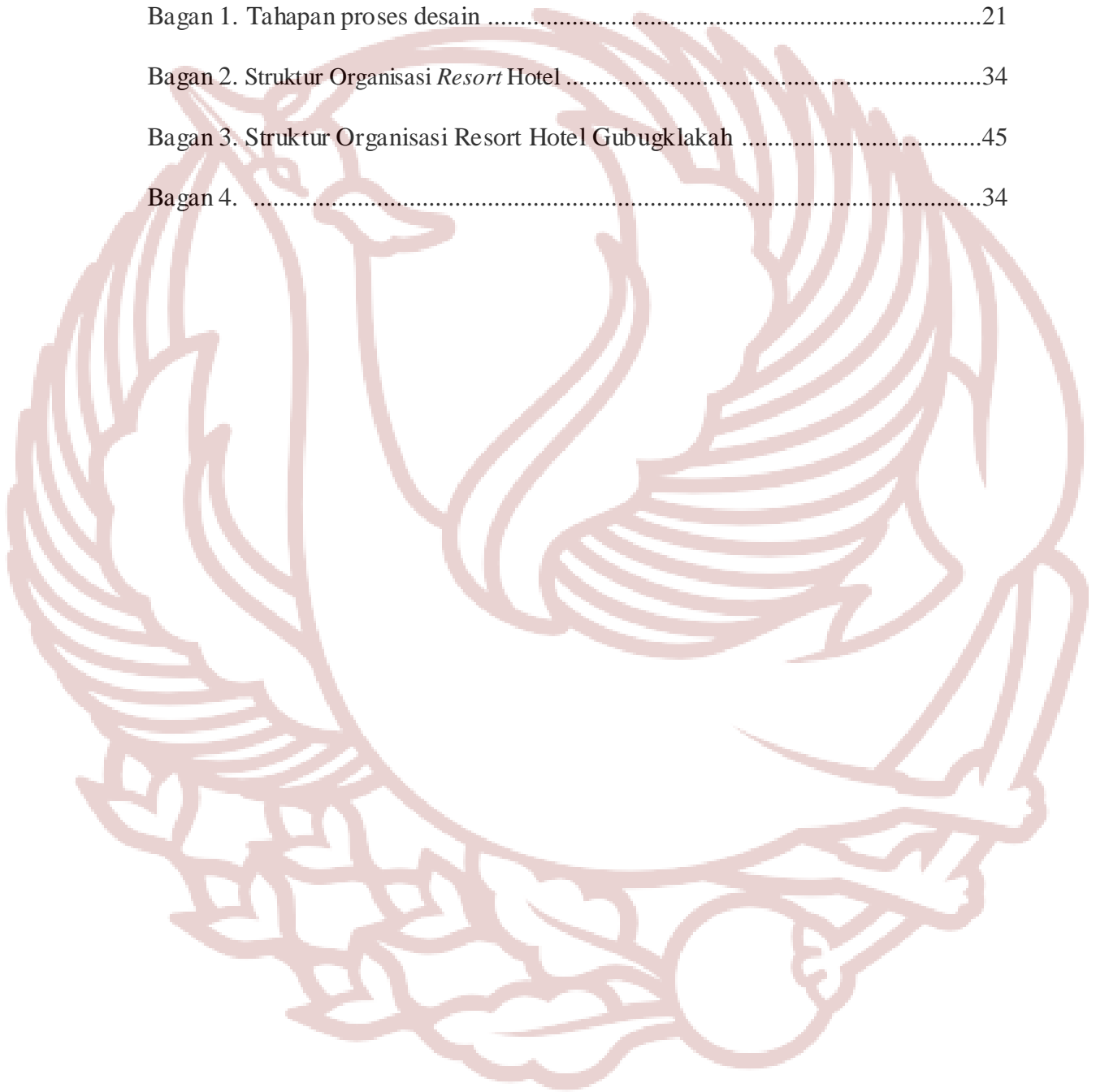
Gambar 22. <i>Lobby Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1</i>	58
Gambar 23. <i>Lobby Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2</i>	58
Gambar 24. <i>Couple Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1</i>	59
Gambar 25. <i>Couple Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2</i>	59
Gambar 26. <i>Single Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1</i>	59
Gambar 27. <i>Single Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2</i>	60
Gambar 28. Interior dengan tema <i>rustic</i>	61
Gambar 29. Denah existing Gubugklakah	79
Gambar 30. Denah keyplan Gubugklakah	80
Gambar 31.	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Villa Jambuluwuk	32
Tabel 2. Penjabaran Aktivitas Pengelola <i>Resort Hotel</i> Gubugklakah.....	49
Tabel 3. Penjabaran jumlah Pengelola <i>Resort Hotel</i> Gubugklakah	50
Tabel 4. Aktivitas Pengguna, Kebutuhan Ruang dan Isian Ruang	53
Tabel 5. Elemen pembentuk ruang <i>lobby</i>	64
Tabel 6. Elemen pembentuk ruang <i>restaurant</i>	64
Tabel 7. Elemen pembentuk ruang <i>cottage</i>	66
Tabel 8. Elemen pembentuk ruang <i>spa</i>	66
Tabel 9. Elemen pengisi ruang <i>lobby</i>	67
Tabel 10. Indikator penilaian elemen pengisi ruang <i>lobby</i>	69
Tabel 11. Elemen pengisi ruang <i>restaurant</i>	69
Tabel 12. Indikator penilaian elemen pengisi ruang <i>restaurant</i>	70
Tabel 13. Elemen pengisi ruang <i>cottage</i>	71
Tabel 14. Indikator penilaian elemen pengisi ruang <i>cottage</i>	72
Tabel 15. Elemen pengisi ruang <i>spa</i>	72
Tabel 16. Indikator penilaian elemen pengisi ruang <i>spa</i>	74
Tabel 17. Analisis pencahayaan masing-masing ruang	75
Tabel 18. Analisis penghawaan masing-masing ruang	76
Tabel 19. Analisis sistem keamanan	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Tahapan proses desain	21
Bagan 2. Struktur Organisasi <i>Resort Hotel</i>	34
Bagan 3. Struktur Organisasi Resort Hotel Gubugklakah	45
Bagan 4.	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan gaya hidup dalam masyarakat saat ini ditandai dengan adanya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang secara langsung maupun tidak langsung memicu perkembangan lain dalam aspek sosial, ekonomi, industri dan tidak terkecuali sektor pariwisata. Gaya hidup masyarakat perkotaan saat ini tercermin dari padatnya aktivitas serta tingginya tekanan dalam pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat kota tertantang untuk berpacu dengan waktu, mengejar target-target tertentu, memenangkan kompetisi yang sangat kuat, sehingga menyebabkan timbulnya perasaan was-was, tegang, gelisah, dan terus-menerus dicekam kecemasan. Gejala-gejala stres dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia.

Untuk dapat memulihkan kesehatan, masyarakat membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan dengan fasilitas rekreasi, olahraga dan rileksasi sebagai sarana peristirahatan. Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sulit didapatkan di daerah perkotaan. Hal inilah yang menjadi alasan utama bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata dengan tujuan untuk beristirahat dan sejenak meninggalkan rasa jenuh dari rutinitas sehari-hari.

Kota Malang merupakan salah satu tujuan wisatawan di Indonesia. Kota ini terletak di dataran tinggi, sehingga mempunyai potensi alam yang indah dan udara yang sejuk, serta nyaman untuk dikunjungi. Tidak bisa dipungkiri, karena lokasi alam yang dingin serta banyak lahan yang masih hijau, kota Malang pantas pula dijuluki sebagai Kota Bunga. Disamping itu, beberapa obyek dengan tema agrowisata banyak dijumpai di Malang. Salah satu objek yang paling terkenal dan mendunia di kota Malang adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru adalah taman nasional di Jawa Timur Indonesia yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo. Taman nasional ini adalah salah satu tujuan wisata utama di Jawa Timur. Terdapat beberapa objek yang dapat dikunjungi di kawasan taman nasional ini seperti, Gunung Semeru, Gunung Tengger, Gunung Batok, beberapa danau dan Gunung Bromo¹.

Gunung Bromo merupakan gunung berapi aktif dan paling terkenal sebagai obyek wisata di Jawa Timur yang telah mendunia. Sebagai sebuah obyek wisata, Gunung Bromo menjadi daya tarik bagi wisatawan karena statusnya sebagai gunung berapi yang masih aktif, pemandangan yang sangat menawan, dan di sekitar gunung tersebut terdapat Suku Tengger yang masih kental akan budayanya. Gunung Bromo memiliki ketinggian 2.392 Mdpl. Keadaan alam gunung Bromo bertautan pula dengan lembah, ngarai, caldera atau lautan pasir dengan luas sekitar

¹ www.eastjava.com, di akses pada tanggal 29 Juni 2014, pukul 20.45 WIB.

10 Km. Gunung Bromo mempunyai sebuah kawah dengan garis tengah ± 800 meter (utara-selatan) dan ± 600 meter (timur-barat)².

Untuk bisa sampai ke puncak Gunung Bromo, pengunjung dapat melewati beberapa jalur, di antaranya adalah jalur via Gubugklakah. Gubugklakah adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan jalur utama pariwisata pegunungan Tengger. Gubugklakah menyimpan banyak potensi dan pemandangan alam yang sangat bagus. Selain itu Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) sudah menetapkan desa Gubugklakah sebagai desa wisata. Desa ini meraih penghargaan sebagai juara III Desa Wisata Nasional 2014 yang diadakan di Balai Banjar Desa Pakraman Jasri, Kabupaten Karangasem, Bali, pada 27 September 2014 lalu³.

Gunung Bromo setiap harinya mampu menarik ribuan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Terutama pada hari-hari libur nasional, para wisatawan tentu banyak membutuhkan penginapan sebagai sarana peristirahatan. Perancangan Interior *Resort* Hotel Gubugklakah merupakan perancangan sebuah hotel *resort* sebagai sarana peristirahatan untuk mewadahi wisatawan di wilayah Bromo. *Resort* ini termasuk dalam klasifikasi *Mountain Resort Hotel*, karena terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *resort* ini.

² <http://bromotenggersemeru.org/kawasan/sejarah>, di akses pada tanggal 29 Juni 2014, pukul 21.25 WIB

³ <http://radarmalang.co.id/gubugklakah-peraih-juara-iii-des-wisata-nasional-2014-11342.htm>, diakses pada tanggal 6 November 2014

Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking dan aktifitas lainnya seperti olahraga, spa dan sauna. *Resort Hotel Gubugklakah* dirancang ke dalam klasifikasi hotel berbintang lima⁴.

Konsep Perancangan Interior *Resort Hotel Gubugklakah* mengangkat tema *Green Design/Sustainable* dengan suasana *rustic*. *Green Design* adalah salah satu wujud implementasi konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan bangunan ramah lingkungan yang dikenal juga dengan sebutan bangunan *Sustainable/Sustainability*⁵. Konsep ini meningkatkan efisiensi pemakaian energi, air dan pemakaian bahan-bahan yang dapat mereduksi dampak negatif dari sekitar bangunan terhadap kesehatan. *Sustainable* (berkelanjutan) menawarkan penyeimbangan antara pemeliharaan kelestarian alam dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang semakin berkembang di masa depan. Bangunan *sustainable* adalah bangunan yang memakai metoda dan bahan bangunan yang memprioritaskan kualitas lingkungan, vitalitas ekonomi, dan keuntungan sosial melalui rancangan pembangunan⁶. *Rustic* dalam bahasa Indonesia berarti 'berkarat' atau tua, dan memiliki tekstur yang kasar dan tidak *difinishing* dengan baik. Gaya

⁴ Hotel bintang lima mempunyai kondisi seperti umum seperti hotel berbintang 4 , bedroom, dinning room, bar, Ruang fungsional, lobby, drug store, sarana rekreasi dan olahraga, utilitas penunjang, bussiness center. Endy Marlina(2008: 79)

⁵ Winda Tamia Putri,"Penerapan Konsep Green Design Pada Interior GreenHost Boutique Hotel Yogyakarta" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

⁶ Indira Shita Siagian, "Bahan Bangunan yang Ramah Lingkungan (Salah Satu Aspek Penting Dalam Konsep Sustainable Development)" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.

rustic bisa diartikan sebagai gaya dalam desain arsitektur dan interior yang menitikberatkan pada kesan alami, dari material yang tidak di *finishing* atau dihaluskan, misalnya kayu, batu, logam, dan sebagainya. Menurut arsitek Probo Hindarto, gaya *rustic* dapat diartikan sebagai gaya dalam desain arsitektur dan interior yang menitik beratkan pada kesan⁷.

Perancangan Interior *Resort* Hotel Gubugklakah dengan konsep *Green Design* diharapkan mampu mewujudkan suasana alam daerah pegunungan yang dapat mendukung wisatawan untuk beristirahat dan sejenak meninggalkan rasa jenuh dari rutinitas sehari-hari sekaligus dapat melestarikan lingkungan.

B. Ide/ Gagasan Perancangan

1. Bagaimana mewujudkan desain interior *Resort* Hotel Gubugklakah di Bromo Jawa Timur?
2. Bagaimana menciptakan konsep *Green Design* dengan suasana *Rustic* pada desain interior *Resort* Hotel Gubugklakah?

Agar permasalahan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan area lingkup garap dalam perencanaan ini yaitu:

⁷ Bagus Abdul Mukti,” Perancangan Wisma Ken Tea di Sirah Kencong Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi sebagai sarana Agro Wisata Kabupaten Blitar” dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Surakarta.

1. *Lobby*

Sebagai ruang informasi, reservasi, dan pembayaran. Pada area *lobby*, perancangan dibatasi pada resepsionis, ruang tunggu, dan *coffee lounge*.

2. *Restaurant*

Sebagai tempat untuk makan atau hanya sekedar minum. Pada area ini perancangan dibatasi pada area makan restoran.

3. *Cottage*

Sebagai tempat untuk beristirahat. Pada area *cottage*, perancangan dibatasi pada area keluarga/berkumpul, kamar tidur, dan *pantry*..

4. *Spa*

Sebagai tempat untuk melakukan relaksasi. Pada fasilitas *spa*, perancangan dibatasi pada area *lobby*, dan ruang *treatment*.

C. Tujuan Perancangan

1. Mewujudkan desain interior *Resort Hotel Gubugklakah* di Bromo Jawa Timur.
2. Menciptakan konsep *Green Design* dengan suasana *Rustic* pada desain interior *Resort Hotel Gubugklakah*.

D. Manfaat Perancangan

Diharapkan dalam Perancangan Interior *Resort Hotel Gubugklakah* di Bromo Jawa Timur ini dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

1. Manfaat bagi Pemerintah Kota Malang

Membantu pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada.

2. Manfaat bagi Lembaga

Menambah referensi tentang perancangan desain interior *hotel resort*.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penataan desain interior dalam mewujudkan suatu kenyamanan dalam hasil perancangan desain interior *Resort Hotel Gubugklakah* di Bromo Jawa Timur.

4. Manfaat bagi Mahasiswa

Mampu mengembangkan kreatifitas dan mewujudkan ide-ide desain lokal sebagai media berkreasi dalam perancangan interior *Resort Hotel Gubugklakah*.

E. Tinjauan Sumber Perancangan

Berdasarkan data yang ada di lapangan, perancangan lain yang juga terkait dengan objek *resort hotel* yaitu:

1. Perancangan Interior Hotel *Resort* Untuk Memperkenalkan Budaya Dan Tradisi Lombok Dengan Pendekatan Sustainable Design (Studi Kasus Hotel *Resort Sire Medana Lombok Utara*). Karya tugas akhir Program Studi Sarjana Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Teknologi Bandung oleh Woro Medha Mahardhika W.P. Pendekatan Sustainable Design diterapkan karena pada Perancangan Interior Hotel *Resort* di Lombok selain menjaga kelestarian lingkungan juga menanggapi tidak

lanjut dari pemanasan global yang dimasukan kedalam tema *eco-Traditional* Lombok. Konsep pada interior hotel *resort* di Lombok dibagi beberapa sub bagian yakni konsep tata ruang, konsep warna, konsep material, dan konsep tata udara. Tata Ruang berkonsep *back to nature* yang diambil dari potensi alam Lombok. Konsep warna yang digunakan adalah warna *monochrome*, digunakannya warna *monochrome* dikarenakan warna – warna *soft* sangat mewakili budaya serta potensi alam yang ada di Lombok. Material yang digunakan merupakan unsur dari potensi yang di miliki Lombok diantaranya gerabah, batu alam, *textured cladding*, *travertine*, *bamboo flooring*, batu sengkol, anyaman, bambu, kayu kelapa, alang – alang. Penulis menggunakan referensi ini sebagai runtutan sistematika desain dalam pengangkatan suatu tema yang mengangkat identitas lokal.

2. *Ranch Resort* Hotel. Karya tugas akhir Program Studi Sarjana Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Intitut Teknologi Bandung oleh Jodie Darmawan. Proyek komersial yang timbul sebagai pemecahan dari berbagai masalah, seperti isu lingkungan, isu *business*, *pleasure*, isu *green design*, dan potensi komoditas lokal yang belum dimaksimalkan. Gagasan untuk menggali potensi lahan produktif sebagai penghasil kebutuhan pokok dengan menambahkan industri pariwisata, khususnya perhotelan. Perancangan interior yang memberikan atmosfer tempat beristirahat, rekreasi, edukasi yang berada di sebuah peternakan. Perancangan interior yang mengedepankan aspek-aspek lingkungan ini, bisa menjadi salah satu solusi permasalahan pariwisata di Indonesia, khususnya di area dilematis yang

membutuhkan kemajuan fasilitas dan infrastruktur pariwisata tetapi pembangunan tersebut malah mengancam kelestarian lingkungan.

F. Landasan Perancangan

Dalam kegiatan perancangan interior sangat diperlukan adanya pendekatan pemecahan desain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan desain yang sesuai dengan pengguna, baik secara fungsi, estetika, maupun kenyamanan. Untuk menentukan jenis pendekatan yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diketahui, seperti siapa pengguna produk, dimana produk berada, *trend*, fungsi produk, dan lain-lain. Dalam mewujudkan interior resort hotel Gubugklakah dapat dipecahkan melalui beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Fungsi

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, fungsi interior memiliki sejuta makna yang harus ditangkap yang selanjutnya dapat diterjemahkan oleh seorang desainer⁸. *Resort* adalah sebuah tempat menginap yang mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti *tennis, golf, spa, tracking, dan jogging*, bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan *resort*, bila ada tamu yang mau *hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar *resort* ini⁹. Perancangan desain interior *Resort* Hotel Gubugklakah di gunung Bromo

⁸ Sunarmi, *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain* (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2008) Hal 46.

⁹ Nyoman.S. Pendit. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999

Jawa Timur merupakan peluang yang bagus, karena Gunung Bromo sebagai kawasan wisata yang mempunyai pemandangan alam yang indah dan sesuai untuk wisatawan yang ingin relaksasi untuk kesegaran jiwa dan raga.

a. Lobby

Area *lobby* difungsikan sebagai tempat untuk menerima tamu, memesan kamar dan fasilitas, mencari informasi, melakukan pembayaran, dan menunggu proses reservasi. Fasilitas yang terdapat di area *lobby* adalah resepsionis, ruang tunggu, *coffee lounge*, *drug store*, *money changer*, *retail*, *ATM Center* dan *toilet*.

b. Restaurant

Area makan restoran difungsikan sebagai tempat untuk mengambil makanan dan minuman kemudian dibawa ke meja yang sudah disediakan.

c. Cottage

Cottage merupakan suatu bentuk usaha akomodasi yang terdiri dari unit-unit bangunan terpisah seperti rumah tinggal. *Cottage* merupakan tempat untuk beristirahat, tidur, dan bercengkrama dengan keluarga. Fasilitas yang terdapat di *cottage* adalah ruang tidur, ruang keluarga/ruang bersama, ruang makan, *pantry*, dan kamar mandi.

d. Spa

Spa merupakan suatu fasilitas pusat pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual dengan aktifitas relaksasi dan penyegaran

seperti *health screening*, *wellness center*, dan *Spa and beauty center*.¹⁰ Aktivitas relaksasi dalam perawatan yang menjadi pertimbangan adalah suasana yang tenang, nyaman dan memiliki privasi dalam kegiatan perawatan. Hal ini merupakan suatu cara bermeditasi bagi tubuh untuk mencapai suatu ketenangan jiwa dan raga. Fasilitas yang terdapat di area *spa* adalah resepsionis, ruang tunggu, ruang *treatment*, dan *whirpool*.

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi yang merupakan pendekatan multi dan interdisiplin yang berupaya menserasikan alat, cara, dan lingkungan kerja terhadap kemampuan kebolehan dan batasan tenaga kerja sehingga tercipta kondisi kerja yang sehat, selamat, aman, nyaman, dan efisien. Ergonomi juga berupaya menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerjanya¹¹. Pengertian ergonomi tidak hanya terbatas pada sisi-sisi fisik semata tetapi juga meliputi segala hal yang bersangkutan dengan kelima indera manusia yaitu, penglihatan, pendengaran, rasa panas/dingin, penciuman, keindahan/kenyaman¹².

¹⁰ Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Andi Yogyakarta, 2008 : 183

¹¹ I Dewa Putu Sutjana, "Hambatan dalam Penerapan K3 dan Ergonomi di Perusahaan", makalah seminar Ergonomi dan K3, Surabaya 29 Juli 2006.

¹² J. Pamudji Suptandar, *Disain Interior*, Jakarta. Penerbit Djambatan. 1999. Hal.51.

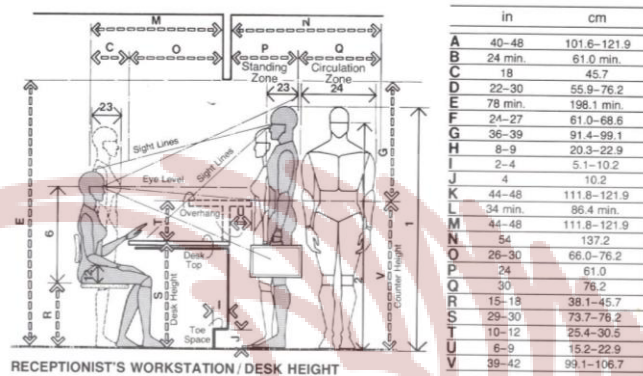
Anthropometri merupakan cabang ilmu dari ergonomi. Istilah Anthropometri berasal dari "anthro" yang berarti manusia dan "metri" yang berarti ukuran. Secara definitif anthropometri dapat dinyatakan sebagai satu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia¹³. Manusia pada dasarnya akan memiliki bentuk, ukuran (tinggi, lebar, dsb) berat dan lain-lain yang berbeda satu dengan yang lainnya. Anthropometri secara luas akan digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan ergonomis dalam memerlukan interaksi manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data anthropometri akan menentukan bentuk, ukuran dan dimensi yang tepat yang berkaitan dengan produk yang dirancang dan manusia yang akan menggunakannya.

Ergonomi pada setiap ruang di Resort Gubugklakah akan berbeda sesuai dengan fungsi dan aktivitas di dalamnya. Perbedaan aktivitas dalam setiap ruang akan memiliki ukuran dan dimensi yang berbeda yang akan mempengaruhi bentuk furnitur dan kenyamanan pengguna.

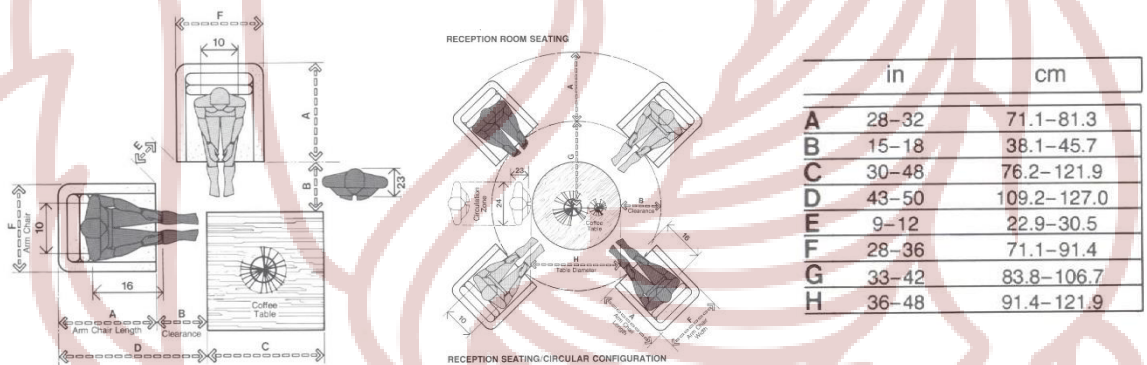
a. Lobby

Pada area *lobby* menggunakan pendekatan ergonomi pada *front desk*, sirkulasi, dan area penyimpanan.

¹³ SritomoWignjosoebroto, *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*, Surabaya, Prima Printing 1995.



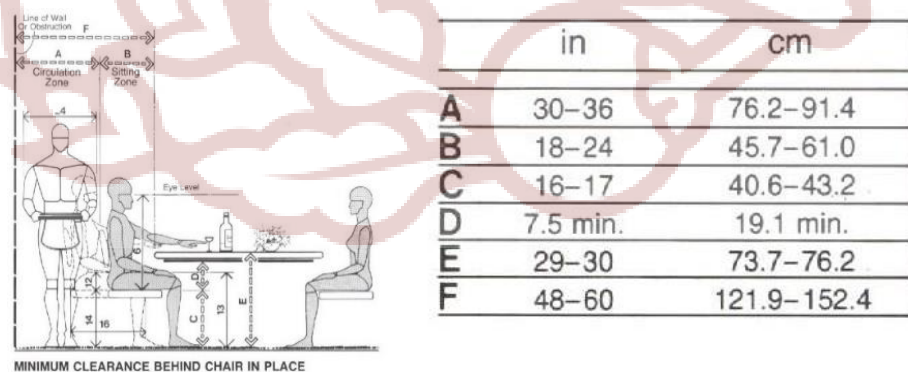
Gambar 1. Ukuran Meja Resepsionis
(Sumber: Julius Panero, 2003, hal. 189)



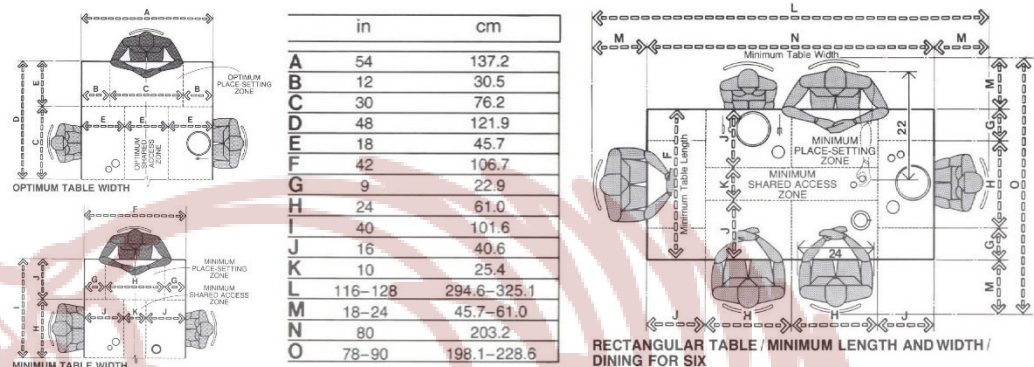
Gambar 2. Tempat Duduk Tamu
(Sumber: Julius Panero, 2003, hal. 190)

b. Restaurant

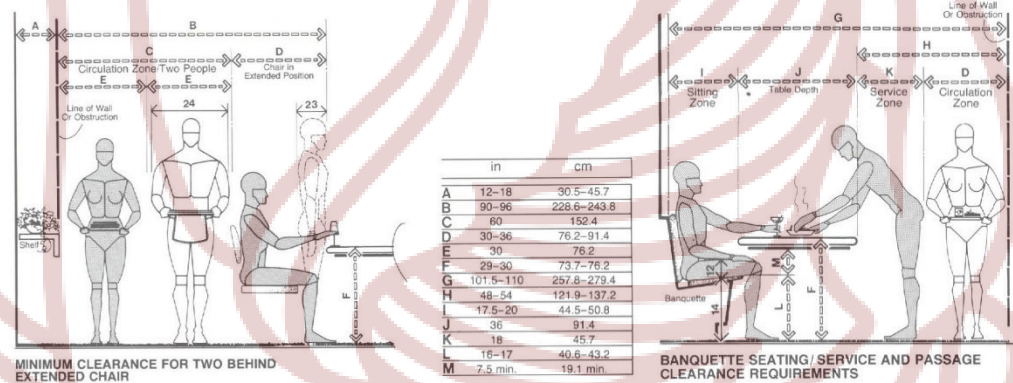
Pada area *restaurant* menggunakan berbagai set (meja dan tempat makan) untuk 4 orang, dan 8 orang.



Gambar 3. Ukuran Dan Jarak Set Meja Makan
(Sumber: Julius Panero, 2003, hal. 146)



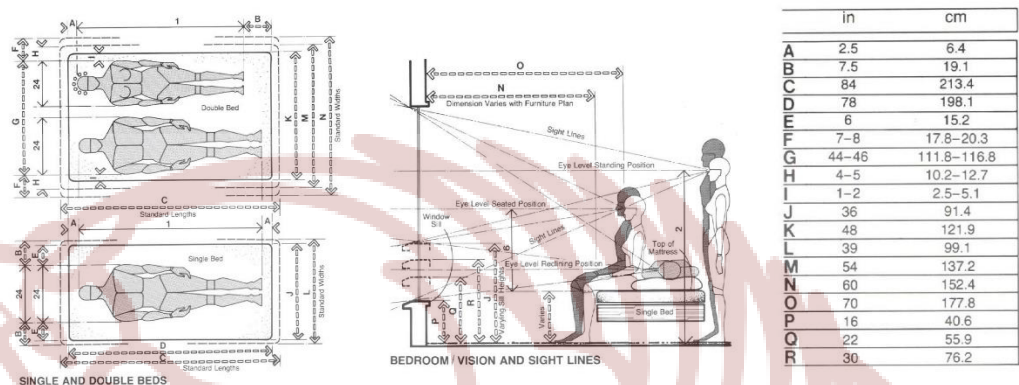
Gambar 4. Ukuran Dan Jarak Area Restoran
(Sumber: Julius Panero, 2003, hal. 141)



Gambar 5. Ukuran Dan Jarak Area Restoran
(Sumber: Julius Panero, 2003, hal. 148)

c. Cottage

Cottage merupakan sebuah bangunan yang terpisah dari bangunan utama dan difungsikan sebagai tempat untuk menginap.

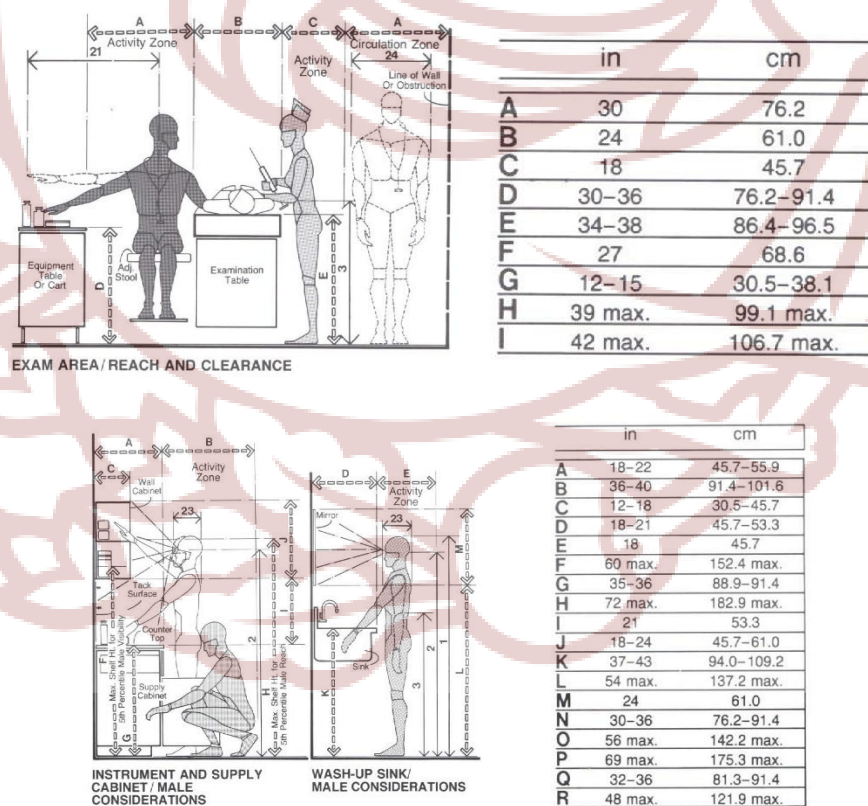


Gambar 6. Ukuran Dan Jarak Area Tidur
(Sumber: Julius Panero, 2003, hal. 150)

d. Spa

Area spa terdiri dari resepsionis, ruang tunggu, ruang treatment.

Gambar 7. Ukuran Dan Jarak Area SPA



(Sumber: Julius Panero, 2003, hal. 238)

3. Pendekatan Tema

Tema adalah konsep desain yang bisa berasal dari apapun. Tidak ada batasan dalam memilih tema. Tema ini yang akan mendasari arah gerak gaya yang diterapkan dalam sebuah interior. Berbeda dengan tema, gaya adalah konsep desain yang sudah baku. Sehingga pemilihan gaya hanya bisa dilakukan pada gaya-gaya yang sudah ada.¹⁴

Tema mempunyai peranan penting dalam perancangan interior. Pengolahan tema yang sesuai proporsi mampu memberikan pencitraan ruang dan *mood* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Tema Perancangan Interior *Resort Hotel Gubugklakah* di Bromo Jawa Timur menonjolkan sisi kembali ke alam (*back to nature*) dengan suasana pedesaan (*rustic*) dan turut serta menjaga kelestarian alam dengan menggunakan prinsip-prinsip *green design*.

a. *Green Design*

Green Design adalah salah satu wujud implementasi konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan bangunan ramah lingkungan yang dikenal juga dengan sebutan bangunan *Sustainable/Sustainability*¹⁵. Konsep ini meningkatkan efisiensi pemakaian energi, air dan pemakaian bahan-bahan yang dapat mereduksi dampak negatif dari sekitar bangunan terhadap

¹⁴ Ainun Majid, "Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta" Karya Tugas AkhIR S1 Program Studi Desain Interior ISI Surakarta

¹⁵ Winda Tamia Putri, "Penerapan Konsep Green Design Pada Interior GreenHost Boutique Hotel Yogyakarta" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

kesehatan. *Sustainable* (berkelanjutan) menawarkan penyeimbangan antara pemeliharaan kelestarian alam dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang semakin berkembang di masa depan. Bangunan *sustainable* adalah bangunan yang memakai metoda dan bahan bangunan yang memprioritaskan kualitas lingkungan, vitalitas ekonomi, dan keuntungan sosial melalui rancangan pembangunan.¹⁶

b. *Rustic*

Rustic dapat diartikan sebagai gaya dalam arsitektur dan interior yang menitik beratkan pada kesan alami, dari material yang tidak *finishing* atau dihaluskan, misalnya kayu, batu, logam, dan sebagainya. Menurut John Wiley & Sons (2010) kata '*rustic*' mengandung pengertian 1) dari, berkaitan dengan, atau tinggal di negara itu, yang dibedakan dari kota atau kota; pedesaan; 2) sederhana, polos, atau tidak canggih; 3) tidak dipoles, kasar, atau tidak disesuaikan; 4) dibuat menyerupai akar/batang pohon yang dipercantik, seperti kursi taman; 5) (dari batu) memiliki permukaan yang kasar atau tidak teratur dan bentuk lekukan cekung atau miring).¹⁷

¹⁶ Indira Shita Siagian, "Bahan Bangunan yang Ramah Lingkungan (Salah Satu Aspek Penting Dalam Konsep Sustainable Development)" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.

¹⁷ Tri Suemi, dalam judul jurnal *Interior Cafe Gaya Rustic*, Studio Desain Interior, PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta, <http://www.p4tksb-jogja.com>, diakses pada 27 Mei 2015 pukul 10.53

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interior dengan gaya *rustic* memiliki ciri-ciri menitik beratkan pada kesan alami seperti suasana pedesaan dan kokoh, yang dicapai dengan menggunakan material alami yang terkadang tidak *difinishing* atau dihaluskan, sehingga akan tampak kesan kasar, sederhana, kadang memiliki bentuk yang tidak teratur, terlihat pada elemen interiornya terutama pada furnitur, lantai, dinding, dan langit-langit. Bahan yang digunakan umumnya lebih banyak menggunakan bahan kayu, bambu, batu, bata, dan logam. Perabot yang digunakan mengutamakan sifat alami, dapat dikenali dalam pemilihan bentuk, warna dan bahan, misalnya bila menggunakan bahan kayu, akan menonjolkan serat, atau kayu yang tidak *difinishing*, pola, dan bentuk kayu yang ditampilkan apa adanya.

c. Warna

Warna merupakan elemen penting dan berpengaruh dalam penciptaan suasana pada sebuah ruangan. Berdasarkan buku *Modern Rustic* oleh Ali Hanan, kayu, batu bata, dan tanah liat merupakan ekspresi dari nuansa netral. Kebanyakan kasus, material alam ketika berada di lingkungan hunian dan mengalami proses dan termakan usia. Selain mengganti cat, berikan sesuatu yang baru atau dipugar dengan cara seperti *linseed oil* atau minyak lebah. Style *rustic* ini dominan menggunakan warna-warna alami material seperti abu-abu, terakota, hitam, cokelat

kayu, kuning buram, atau warna bata. Warna-warna ini semakin menguatkan kesan *rustic* pada material *unfinished* yang digunakan¹⁸.



Gambar 8. *Pallette warna*
(Sumber: www.pinterest.com)

Pencapaian tema *back to nature* dengan suasana *rustic* yang menggunakan prinsip-prinsip *green design* ini akan dihadirkan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Pemilihan denah dengan sistem bangunan terpisah

Denah dengan bangunan yang terpisah mengharuskan para pengunjung untuk melewati luar bangunan untuk menuju bangunan satu ke bangunan yang lain. Dalam perjalanan menuju ke ruang yang diinginkan, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam sekitarnya sebagai daya tarik utama.

b. Menggunakan bahan material yang *sustainable*

Memanfaatkan material sisa untuk digunakan juga dalam pembangunan, sehingga tidak membuang material, misalnya

¹⁸ Aldila Yuan Ditasari, dalam jurnal berjudul *Rollas Cafe di Perkebunan Teh Wonosari Lawang Malang dengan Nuansa Rustic*, Jurusan Desain Produk, FTSP-ITS Desain Interior

kayu sisa dapat digunakan untuk bagian lain bangunan.

Memanfaatkan material bekas untuk bangunan, komponen lama yang masih bisa digunakan, misalnya sisa bongkaran bangunan lama. Menonjolkan kealamian dari bahan-bahan tersebut juga dapat memperkuat kesan *rustic*.

c. Mempertahankan kesan alami dari bahan material

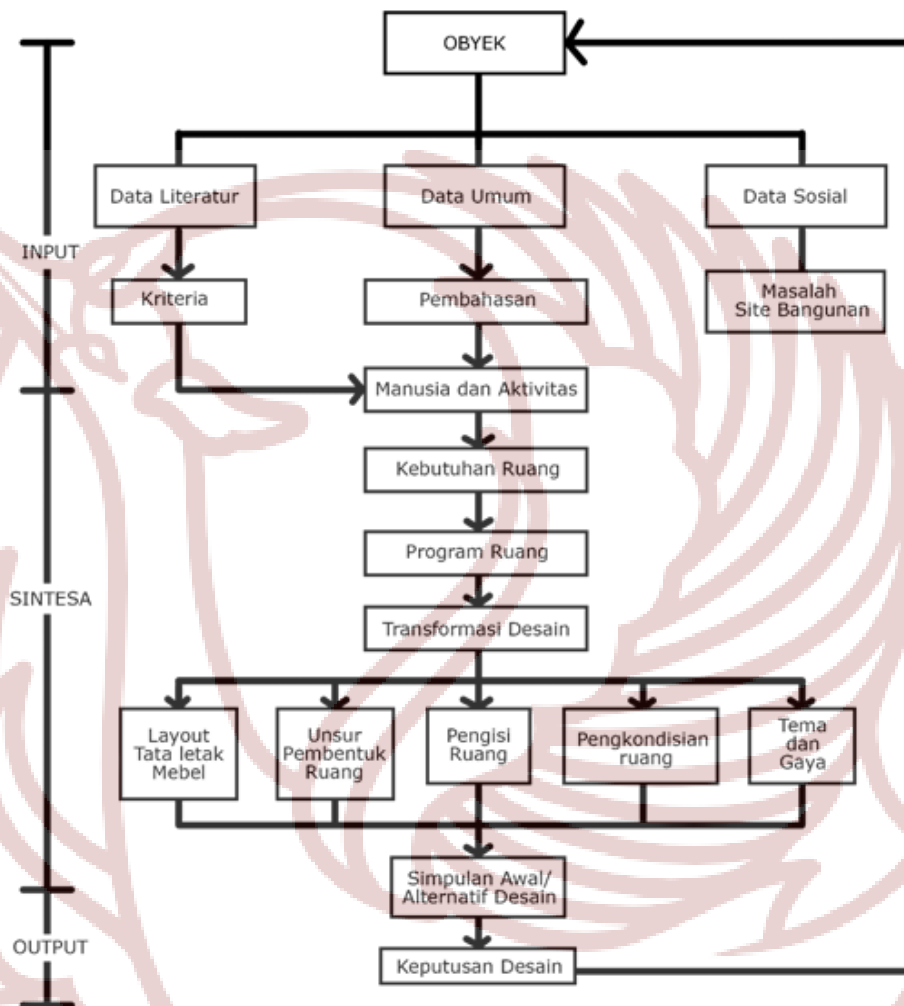
Bahan material yang masih terkesan alami, material unfinished yang masih menonjolkan tampilan alaminya semakin memperkuat gaya *rustic*

d. Mengoptimalkan efisiensi penggunaan energi

Memanfaatkan sinar matahari untuk pencahayaan alami secara maksimal pada siang hari, untuk mengurangi penggunaan energi listrik. Memanfaatkan penghawaan alami sebagai ganti pengkondisian udara buatan (air conditioner). Menggunakan ventilasi dan bukaan, penghawaan silang, dan cara-cara inovatif lainnya.

G. Metode Perancangan

Tahapan proses desain pada Perancangan Interior Resort Hotel Gubugklakah sebagai Sarana Wisata Gunung Bromo dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Bagan 1. Tahapan proses desain
(Sumber diadopsi dari : Pamudji Suptandar, 1999, hal 15)

Pada skema di atas, proses desain meliputi tiga tahap yakni *input*, *sintesa/analisis*, dan *otput*. Input merupakan masukan berupa sekumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab permasalahan desain. *Input* tersebut merupakan data-data dari lapangan, data-data umum, tentang kondisi sosial, dan data literatur dari buku dan pustaka. Pada *input* ini data-data digunakan untuk mendukung perwujudan desain Interior Resort Hotel Gubugklakah di Bromo Jawa Timur adalah data tertulis, data lisan, dan data-data yang terkait dengan fakta

sosial. Proses *input* desain yang telah dilalui pada perancangan ini, dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktivitas dalam ruang
2. Kebutuhan ruang
3. Hubungan antar ruang
4. Unsur pembentuk ruang
5. Unsur pengisi ruang
6. Pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang)
7. *Layout* (tata letak perabot)

Output berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

1. Gambar denah *layout*
2. Gambar rencana lantai
3. Gambar rencana *ceiling*
4. Gambar potongan ruangan
5. Gambar detail konstruksi
6. Gambar *furniture*
7. Gambar perspektif
8. Animasi 3D

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjabaran di atas, maka akan dibuat beberapa susunan penulisan tentang Perancangan *Interior Resort Hotel* Gubugklakah di Gunung Bromo Jawa Timur dalam sub bab-bab sebagai berikut:

1. BAB I

Berisi tahap pendahuluan yang di dalamnya memuat: Latar Belakang, Permasalahan Desain, Ruang Lingkup Garap, Tujuan Perancangan Dan Manfaat Penciptaan, Tinjauan Sumber Perancangan, Landasan Perancangan Dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II

Berisi tentang Tinjauan Umum, Tinjauan Khusus.

3. BAB III

Berisi tentang Analisa Konsep Penciptaan Suasana, Analisa Desain, Analisa Tata Kondisional.

4. BAB IV

Berisi tentang hasil karya desain yang mengarah pada penjelasan informasi penting untuk calon pengguna/pemakai terkait kelemahan dan kekurangan hasil karya.

5. BAB V

Berisi Penutup yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Data Literatur Obyek Garap

1. Tinjauan Data Literature Obyek Perancangan

Resort Hotel merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan hotel semacam ini sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktifitas wisata. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort hotel dapat diklasifikasikan sebagai:

a. *Mountain Resort* Hotel

Mountain Resort Hotel merupakan hotel yang berada di daerah pegunungan yang mempunyai pemandangan indah, potensi wisata alam, serta budaya. Fasilitas yang disediakan lebih menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan hiburan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural, seperti hiking, mendaki gunung, panjat tebing, dan sebagainya.

b. *Beach* Hotel

Beach Resort hotel merupakan hotel yang mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan kegiatan yang menjadi fokus utama.

c. *Village Resort Hotel*

Village Resort Hotel menekankan pada lokasi yang mempunyai keunikan kultural dan tema etnik lokal sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan kegiatan yang menjadi fokus utama.

d. *Marina Resort Hotel*

Marina Resort Hotel hampir menyerupai *beach resort hotel* tetapi lebih tertuju bagi wisatawan yang mempunyai minat khusus terhadap olah raga dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas tersebut sangat diutamakan.

e. *Forest Resort Hotel*

Forest Resort Hotel merupakan hotel yang berada di daerah hutan yang memiliki karakter khas dengan berbagai macam jenis flora dan fauna. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam serta mempelajari segala sesuatu yang ada dalam hutan. Umumnya hotel ini banyak digunakan untuk penelitian dan pendidikan tentang konservasi hutan lindung yang ada.

f. *Rural Resort Hotel*

Rural Resort Hotel merupakan hotel yang berlokasi di pedesaan, jauh dari area urban yang ramai. Daya tarik hotel resor ini terletak

pada fasilitas olahraga yang jarang ada di perkotaan, seperti berburu, berkuda, panjat tebing, dan memanah.

g. *Themed Resort Hotel*

Themed Resort Hotel merupakan hotel yang menawarkan fasilitas dengan tema tertentu, seperti atraksi spesial dan unik. Contoh hotel resor bertema antara lain *casino hotel resort, convention and converence resort hotel*.

h. *Sight-Seeing Resort Hotel*

Sight-Seeing Resort Hotel merupakan hotel yang berada di daerah dimana terdapat potensi khusus seperti tempat-tempat yang menarik, pusat perkembangan kawasan bersejarah, tempat-tempat antik, dan tempat-tempat hiburan¹⁹.

Resort Hotel muncul karena adanya beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Berkurangnya waktu untuk istirahat
Bagi masyarakat kota yang memiliki aktivitas dan pekerjaan sehari-hari yang sangat padat menyebabkan kurangnya waktu untuk dapat beristirahat dengan tenang, sehingga pada saat-saat tertentu ketenangan menjadi sesuatu hal yang sangat penting.
- b. Kebutuhan manusia akan rekreasi
Pada umumnya manusia cenderung membutuhkan rekreasi sebagai salah satu cara untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan dari aktivitas mereka.
- c. Kesehatan
Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan, para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan memiliki pemandangan indah disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

¹⁹ Endy Marlina(2008: 64-70)

- d. Keinginan menikmati potensi alam
Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang cenderung penuh sesak dan memiliki tingkat polusi udara yang tinggi. Oleh sebab itu, keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan., hotel resor menawarkan pemandangan yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung atau pengguna hotel tersebut.²⁰

2. Tinjauan Tentang *Lobby, Restaurant, Cottage Dan Spa*

a. *Lobby*

Lobby merupakan pusat sirkulasi pada sebuah hotel. *Lobby* juga merupakan area tunggu untuk menuju *receptionist*, kasir, informasi dan beberapa meja yang juga disediakan untuk berbagai keperluan. Pada area lobi terdapat juga *retail shop* yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung seperti, agen perjalanan, cinderamata, salon, *lounge*, dan *coffe shop*. Beberapa fasilitas lain yang ada pada area *lobby* sebuah hotel adalah *rest room* dan toilet, dan lain-lain.²¹

²⁰ Ameria Sitompul, "Hotel Resor di Kawasan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta.

²¹ Ameria Sitompul, "Hotel Resor di Kawasan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta.

b. Restaurant

Jenis-jenis *restaurant*:

1) Main dinning room

adalah suatu restoran atau ruang makan utama yang pada umumnya terdapat di hotel-hotel besar, di mana penyajian makanannya secara resmi, pelan tapi pasti terikat oleh suatu peraturan yang ketat. Pelayanannya bisa mempergunakan pelayanan ala Perancis atau Rusia. Tamu-tamu yang hadir pun pada umumnya berpakaian resmi atau formal²²

2) Lounges

biasanya didesain dengan menarik dan memiliki kesan santai.

3) Bar

Bar harus disesuaikan dengan jenis minuman yang akan disajikan. Peletakan tempat duduk biasanya dikelilingi meja *bar* dengan menggunakan kursi tanpa sandaran. Dimensi *bar* biasanya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu area kerja bartender dan ketinggian counter yang mampu dicapai oleh pengunjung saat menggunakan fasilitas *bar*²³.

²² Indra Syahputra Sitepu, "Peranan Service Bar sebagai Pendukung kegiatan Food and Beverage Department di The Aryaduta Hotel Medan" Program Studi D-III Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara 2014

²³ Ameria Sitompul, "Hotel Resor di Kawasan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Sistem pelayanan *restaurant*:

1) *American Service*

American service sangat terkenal dengan ciri khasnya bahwa makanan sudah disiapkan – ditata – diatur dengan rapi dan menarik di atas piring makan di dapur. Kecuali *salad*, roti dan mentega, hampir semua makanan penyerta (seperti kentang, digoreng atau direbus, buncis, wortel dan sebagainya) di atas *entree plate* (piring besar atau *dinner plate*) bersama hidangan utamanya; untuk menyajikan makanan hanya diperlukan seorang *Waiter* atau *Waitress* saja.²⁴

2) *Buffet Service*

Dalam *buffet service* tamu mengambil makanan dari meja *buffet*. *Buffet* dan penataan makanan di meja dapat bervariasi dari yang sangat sederhana, seperti sup dan *salad*, hingga *buffet* yang variatif, seperti yang sering dilihat pada restoran-restoran mewah. Banyak restoran komersial yang membangun reputasinya pada variasi dan beranekaragamnya meja *buffet* yang mereka tawarkan.²⁵

²⁴ Indra Syahputra Sitepu, "Peranan Service Bar sebagai Pendukung kegiatan Food and Beverage Department di The Aryaduta Hotel Medan" Program Studi D-III Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara 2014.

²⁵ Indra Syahputra Sitepu, "Peranan Service Bar sebagai Pendukung kegiatan Food and Beverage Department di The Aryaduta Hotel Medan" Program Studi D-III Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara 2014.

c. *Cottage*

Cottage merupakan suatu bentuk usaha akomodasi yang terdiri dari unit-unit bangunan terpisah seperti rumah tinggal. *Cottage* merupakan tempat untuk beristirahat, tidur, dan bercengkrama dengan keluarga. Fasilitas yang terdapat di *cottage* adalah ruang tidur, ruang keluarga/ruang bersama, ruang makan, *pantry*, dan kamar mandi.

d. *Spa*

Spa merupakan suatu fasilitas pusat pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual (*Rejunevetin Center*) dengan aktifitas relaksasi dan penyegeran seperti *health screening*, *wallness center* dan *Spa and beauty center*²⁶. Aktifitas relaksasi yang terjadi dalam perawatan yang menjadi pertimbangan adalah suasana yang tenang, nyaman dan memiliki privasi dalam kegiatan perawatan. Hal ini merupakan suatu cara bermeditasi bagi tubuh untuk mencapai suatu ketenangan jiwa dan raga.

²⁶ Marlina, Endy, Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Andi Yogyakarta, 2008 :

B. Tinjauan Data Lapangan

1. Data Lapangan Jambuluwuk Batu Hotel & Resort

Profil lembaga

Jambuluwuk adalah salah satu hotel dan *resort* yang berlokasi di Jl. Trunojoyo no. 99, Songgoriti, Pujon – Kota Wisata Batu. *Resort* hotel Jambuluwuk memiliki fasilitas hotel bintang 5. Akses masuk *resort* langsung dari jalan utama kota Batu menuju Pujon, terletak di lereng bukit gunung Panderman dengan pemandangan depan dari gunung Arjuna. *Resort* ini dibangun dengan konsep *jewel of* Jambuluwuk, menciptakan hotel dan layanan untuk melayani dari hati dan kepuasan tamu adalah prioritas.

2. Fasilitas Resort

Resort Hotel Jambuluwuk menyediakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan pengunjung selama di *resort* dan fasilitas pendukungnya. Adapun beberapa fasilitas umum lainnya yang disediakan yaitu:

- a. Restoran dan *Lounge*
 - 1) Jambuluwuk *clubhouse*
 - 2) Bar *social level 2*
 - 3) Bar *social mezzanine level*
- b. *Meeting Room* dan acara-acara
 - 1) Nusantara *Grand Convention Hall*
 - 2) Sumatera *Grand Ballroom*
 - 3) *Small Meeting Room*

c. Villa

Jambuluwuk memiliki 30 villa. Terdiri dari 10 villa 4 *bedroom* dan 20 villa 3 *bedroom*, dengan ciri khas etnis:

Bali	3 Villa
Jawa	7 Villa
Sumatera	4 Villa
Kalimantan	6 Villa
Sulawesi	5 Villa
Ambon, NTB, Papua	5 Villa

Tabel 1. Villa Jambuluwuk
(Sumber: data pribadi)

Villa yang terdapat di Jambuluwuk terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1) *Superior*

Terletak di bagian bawah *resort*, tepat di depan lapangan *outdoor*. Akses mudah dan dekat dengan area parkir. Dalam kategori ini dibagi menjadi 2, yaitu 3 *bedroom superior* 1 lantai, dan 3 *bedroom superior* 2 lantai. Fasilitas yang tersedia meliputi *wifi* gratis, *bed*, kamar mandi disetiap kamar, telepon IDD, ruang tamu, ruang makan, *kitchen set*, TV kabel, teras dan halaman.

2) *Deluxe*

Kategori ini memiliki ukuran yang lebih luas, terletak disekuruh *resort*. Setiap villa memiliki keunikan tersendiri karena berbagai lokasi. Fasilitas yang tersedia meliputi *wifi* gratis, *bed*, kamar

mandi disetiap kamar, telepon IDD, ruang tamu, ruang makan, *kitchen set*, TV kabel, teras dan halaman.

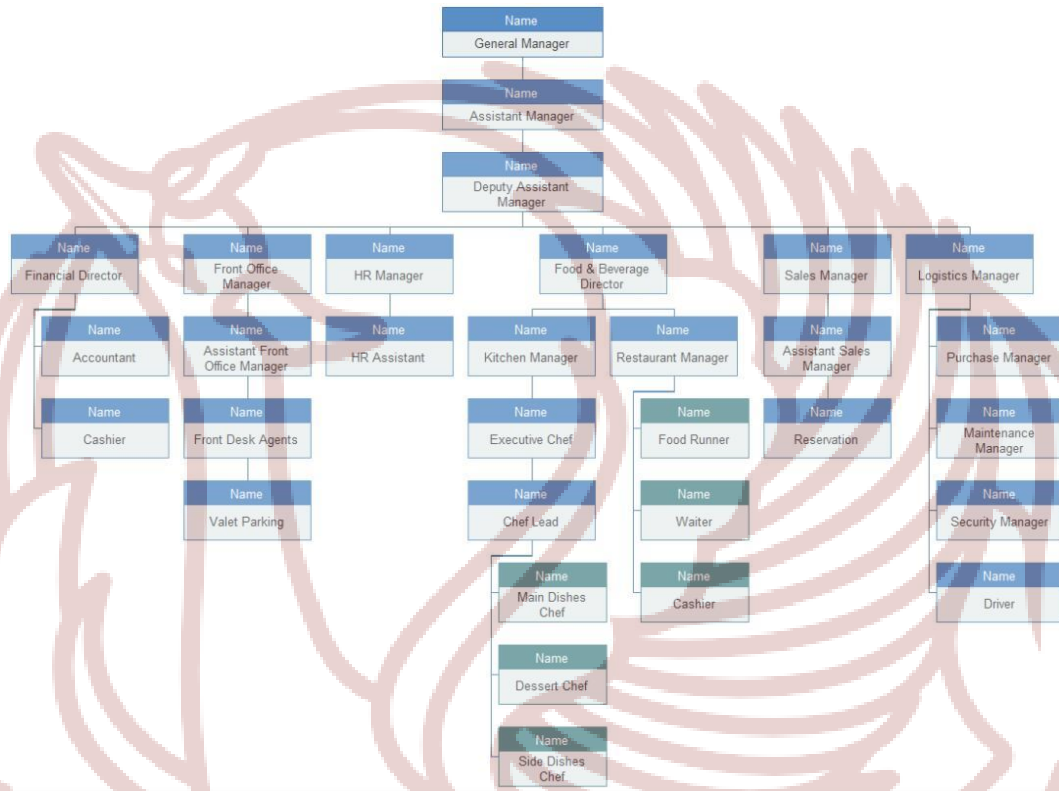
3) *Premier*

Dapat melihat pemandangan dari teras dengan villa yang mewah, terletak di bagian *resort* yang paling tinggi menawarkan teras spektakuler dengan pemandangan bukit-bukit dan kota. Fasilitas yang tersedia meliputi *wifi* gratis, *bed*, kamar mandi disetiap kamar, telepon IDD, ruang tamu, ruang makan, *kitchen set*, TV kabel, teras dan halaman. Fasilitas yang tersedia meliputi *wifi* gratis, *bed*, kamar mandi disetiap kamar, telepon IDD, ruang tamu, ruang makan, *kitchen set*, TV kabel, teras dan halaman.

4) *VIP suite (VVIP)*

VVIP 4 kamar tidur, menyediakan kolam renang pribadi, dilengkapi dengan bak mandi di seluruh kamar mandi, dan juga teras yang luas untuk menampung pertemuan pribadi tamu. Terletak di bagian tertinggi dari *resort*, memiliki pemandangan kota desa dan *resort* sendiri. Pemandangan juga mencakup pemandangan di lembah. Fasilitas yang tersedia meliputi *wifi* gratis, *bed*, kamar mandi disetiap kamar, telepon IDD, ruang tamu, ruang makan, *kitchen set*, TV kabel, teras dan halaman.

3. Struktur organisasi



Bagan 2. Struktur Organisasi Jambuluwuk Batu Hotel & Resort
(sumber: Jambuluwuk Batu Hotel & Resort)

Jambuluwuk Batu Hotel & Resort memiliki beberapa departemen untuk memudahkan para karyawan dalam pekerjaannya demi memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para tamu, berikut adalah departemen yang ada dalam struktur organisasi Jambuluwuk Batu Hotel & Resort beserta penjabaran tugasnya secara singkat :

a. *Front Office Department*

Front Office Department adalah departemen hotel yang tugasnya berhubungan langsung dengan tamu, menerima pemesanan kamar tamu, menerima pendaftaran tamu, maupun memberikan informasi

yang diinginkan tamu. Departemen ini merupakan kesan pertama bagi tamu ketika tamu hendak *check in* dan sering disebut dengan Jantung Hotel karena seluruh keperluan tamu maupun komplain akan disampaikan melalui departemen *front office*. Adapun seksi-seksi di *Front Office Department* adalah *reservation, reception, telephone operator, front office cashier, concierge, information section*, dan *guest relation officer*.

b. *Food and Beverage Department*

Food and Beverage department adalah departemen hotel yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan mengolah, menyediakan makanan dan minuman serta bertugas memberikan pelayanan kepada tamu pada saat makan di *restaurant*. Kegiatan bagian ini mutlak perlu dalam operasional hotel, hasil penjualan makanan dan minuman merupakan pendapatan terbesar kedua setelah pemasukan dari penjualan kamar (Bagyono, 2007:81). *Food & Beverage Department* dibagi beberapa bagian diantaranya *food & beverage production*, dan *food & beverage service*.

c. *Housekeeping Department*

Housekeeping Department adalah departemen hotel yang bertanggung jawab atas seluruh kebersihan hotel baik dalam ruangan maupun *public area* serta membersihkan berbagai fasilitas hotel. *Housekeeping* terbagi atas beberapa seksi antara lain *room section, public area section, linen and uniform section, house keeping store section, florist section*,

laundry and dry cleaning section, gardener section, dan recreation / swimming pool section.

d. *Accounting Department*

Bagian ini bertanggung jawab atas kelancaran dan pengendalian sistem administrasi keuangan hotel, termasuk segala pemasukan dan pengeluaran keuangan.

e. *Personalia/HRD Department*

Personalia Departemen adalah suatu departemen hotel yang bertugas menerima dan menempatkan karyawan / *trainee*. serta menangani masalah yang dihadapi karyawan.

f. *Engineering Department*

Engineering Department adalah suatu departemen hotel yang bertanggung jawab untuk menangani perawatan maupun perbaikan atas semua alat-alat serta mesin yang ada di hotel apabila mengalami kerusakan. Termasuk pengadaan energi baik listrik, air serta peralatan pemadam kebakaran.

g. *Sales and Marketing Department*

Sales and Marketing Departement adalah suatu bagian yang bertugas memasarkan produk hotel seperti kamar, *banquet*, *bar*, restoran, spa, MICE dan lain-lain kepada masyarakat atau pelanggan dengan target yang telah ditentukan.

h. *Security Department*

Security Department adalah suatu bagian yang bertugas menjaga keamanan hotel maupun tamu selama menginap (24 jam). Bagian ini juga bertugas menjaga keamanan pada saat penyelenggaraan suatu *event* di hotel dan mengatur sistem parkir bagi tamu dalam skala besar.

i. *Recreation and Sport Department*

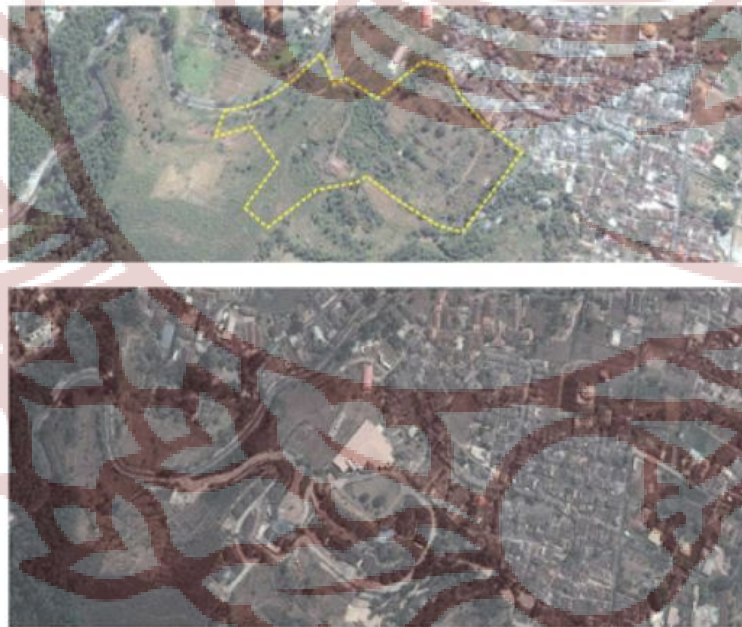
Departemen ini bertugas menangani tamu yang menggunakan fasilitas serta sarana rekreasi dan olah raga seperti spa, *health club*, dan sarana *outbound*.

4. Aspek Yuridis Formal

Usaha *Resort Hotel* merupakan salah satu bidang usaha penyediaan akomodasi. Sebagai salah satu usaha penyediaan akomodasi, dibutuhkan suatu izin usaha. Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA) adalah izin usaha yang diberikan untuk mengusahakan kegiatan pariwisata alam di areal suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam. Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.36/2010 dan Peraturan Menteri Kehutanan No.48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, serta Peraturan Menteri Kehutanan No.4/Menhut-II/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.

Proses perizinan Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.1/2015 tentang Perubahan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.97/Menhut-II/2014 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Perizinan dan Non Perizinan di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal. Peraturan Menteri tersebut ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.7/2015 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Perizinan dan Non Perizinan di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu²⁷.

5. Site Plan



Gambar 9. Site Plan Jambuluwuk Batu Hotel & Resort

(Sumber: Arsitek Lansekap, www.scribd.com)

²⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, <http://ksdae.menlhk.go.id>, di akses pada 30 Juli 2018

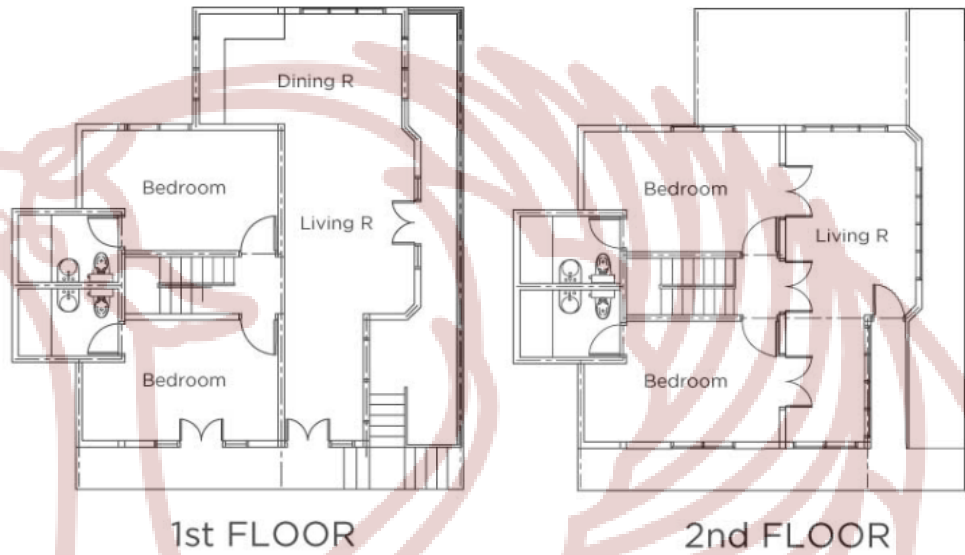
6. Interior Jambuluwuk Batu Hotel & Resort

a. Grouping dan Zoning



Gambar 10. Grouping dan Zoning Jambuluwuk batu resort hotel
(Sumber: www.jambuluwuk.com)

b. *Layout*



Gambar 11. Layout villa Jambuluwuk
(Sumber: www.jambuluwuk.com)

c. *Tema dan Gaya Interior*



Gambar 12. Tema dan gaya Jambuluwuk batu resort hotel
(Sumber: www.jambuluwuk.com)

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Obyek Garap

Karya desain yang berjudul Perancangan Interior *Resort* Hotel Gubugklakah sebagai Sarana Wisata Gunung Bromo di Jawa Timur mempunyai pengertian sebagai berikut:

1. Perancangan

Merupakan sebuah proses atau cara atau perbuatan merancang²⁸. Menurut Endy Marlina, perancangan merupakan proses yang dimulai dari penemuan ide sampai terwujudnya sebuah interior.²⁹

2. Interior

Interior adalah ruang dalam yang merupakan terusan bentuk dari arsitektur. Kata interior mempunyai banyak pengertian. Perluasan dari pengertian rumah sebagai tempat perlindungan dan memberikan kebutuhan akan kehangatan, keamanan dan kesenangan didalam ruang.³⁰

3. *Resort Hotel*

Merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan hotel semacam ini sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktifitas wisata.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kamusbahasaindonesia.org/ide/>

²⁹ Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Andi: Yogyakarta

³⁰ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, “*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*”, (Surakarta: UNS Press, 2002, cetakan 1, Edisi 1), 10

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort hotel dapat diklasifikasikan sebagai *Beach Resort Hotel, Marina Resort Hotel, Mountain Resort Hotel, Health Resort and Spa, Rural Resort and Country Hotels, Theme Resorts, Condominium, time share, and residential development, All-suiets Hotel*, dan *Sight-seeing Resort Hotel*.³¹

4. Gubugklakah

Sebuah desa di wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan jalur utama pariwisata pegunungan Bromo Tengger Semeru.³²

5. Bromo

Merupakan gunung berapi aktif dan paling terkenal sebagai obyek wisata di Jawa Timur yang telah mendunia. Sebagai sebuah obyek wisata, Gunung Bromo menjadi daya tarik bagi wisatawan karena statusnya sebagai gunung berapi yang masih aktif, pemandangan yang sangat menawan, dan disekitar gunung tersebut terdapat Suku Tengger yang masih kental akan budayanya. Gunung Bromo memiliki ketinggian 2.392 Meter dari atas permukaan laut. Keadaan alam gunung Bromo bertautan pula dengan lembah, ngarai, caldera atau lautan pasir dengan luas sekitar 10 Km. Gunung Bromo mempunyai

³¹ Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta. Andi. Hal 64-70

³² <http://radarmalang.co.id/gubugklakah-peraih-juara-iii-desa-wisata-nasional-2014-11342.htm>, diakses pada tanggal 6 November 2014

sebuah kawah dengan garis tengah ± 800 meter (utara-selatan) dan ± 600 meter (timur-barat).³³

6. Jawa Timur

Jawa Timur adalah sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibu kotanya terletak di Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 37.476.757 jiwa (2010). Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean serta sejumlah pulau-pulau kecil di Laut Jawa (Kepulauan Masalembu), dan Samudera Hindia (Pulau Sempu, dan Nusa Barung).³⁴

Berdasarkan uraian arti kata per kata dari judul ini, maka Perancangan Interior Resort Hotel Gubugklakah di Bromo Jawa Timur secara umum dapat diartikan sebagai proses merancang ruang dalam dari sebuah bangunan hotel yang dibangun di Desa Gubugklakah sebagai wadah atau fasilitas yang mendukung aktivitas wisata ke Bromo.

³³ <http://bromotenggersemeru.org/kawasan/sejarah>, di akses pada tanggal 29 Juni 2014, pukul 21.25 WIB

³⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur, diakses pada tanggal 28 November 2016

B. Batasan Ruang Lingkup Garap

Agar permasalahan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan area lingkup garap dalam perencanaan ini yaitu:

1. *Lobby*

Sebagai ruang informasi, reservasi, dan pembayaran. Pada area *lobby*, perancangan dibatasi pada resepsionis, ruang tunggu, dan *coffee bar*.

2. *Restaurant*

Sebagai tempat untuk makan atau hanya sekedar minum. Pada area ini perancangan dibatasi pada area makan restoran.

3. *Cottage*

Sebagai tempat untuk beristirahat. Pada area *cottage*, perancangan dibatasi pada *cottage* kelas Suite Room.

4. *Spa*

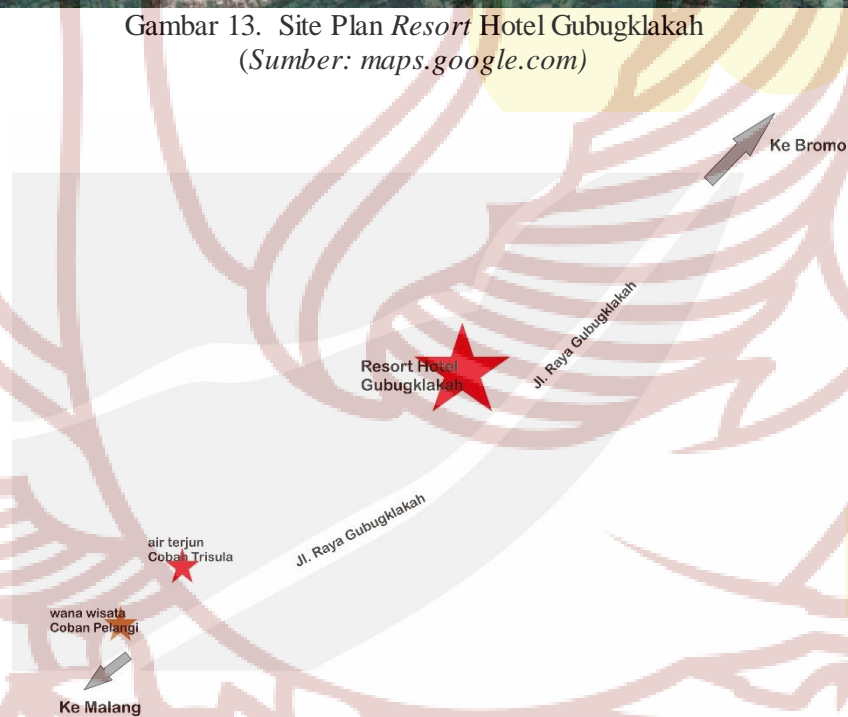
Sebagai tempat untuk melakukan relaksasi. Pada fasilitas *spa*, perancangan dibatasi pada area *lobby*, dan ruang *treatment*.

C. Site Plan

Faktor lokasi merupakan sebuah penentu keberhasilan sebuah perancangan. Lokasi yang digunakan sebagai area Resort Hotel Gubugklakah ini adalah lahan yang masih kosong yang berlokasi di Jl. Raya Gubugklakah. Daerah ini merupakan akses menuju pegunungan Bromo. Lokasi ini sangat strategis, karena selalu dilewati oleh wisatawan. Selain itu akses dari Gubugklakah juga mempunyai pemandangan yang sangat indah



Gambar 13. Site Plan *Resort* Hotel Gubugklakah
(Sumber: *maps.google.com*)



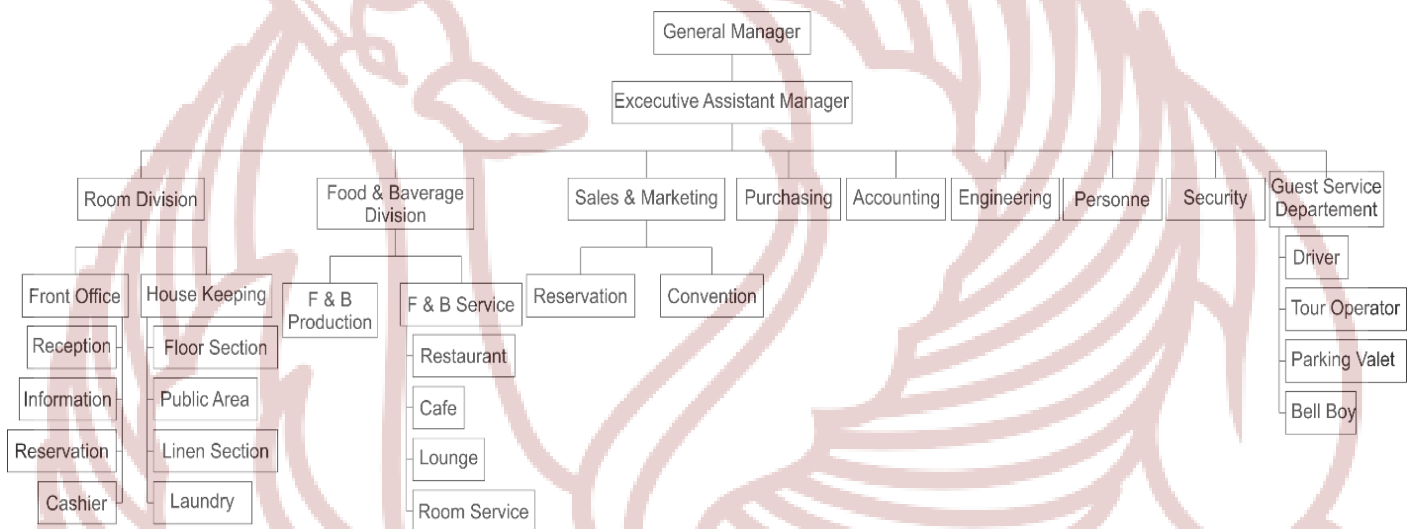
Gambar 14. Peta Lokasi *Resort* Hotel Gubugklakah
(Sumber: *Data Pribadi*)

D. Waktu Operasional

Sistem yang berlaku pada *Resort* Hotel Gubugklakah yaitu sistem *shift*/giliran. Terdapat tiga *shift* atau pergantian jam kerja. Pada *shift* pertama dimulai pukul 08.00-17.00 WIB, *shift* kedua dimulai pukul 17.00-01.00 WIB, dan

shift ketiga dimulai pukul 01.00-08.00 WIB. Setiap pergantian *shift*, staf wajib datang 30 menit sebelum jam kerja dimulai, tujuannya adalah untuk koordinasi antar *shift*

E. Struktur Organisasi

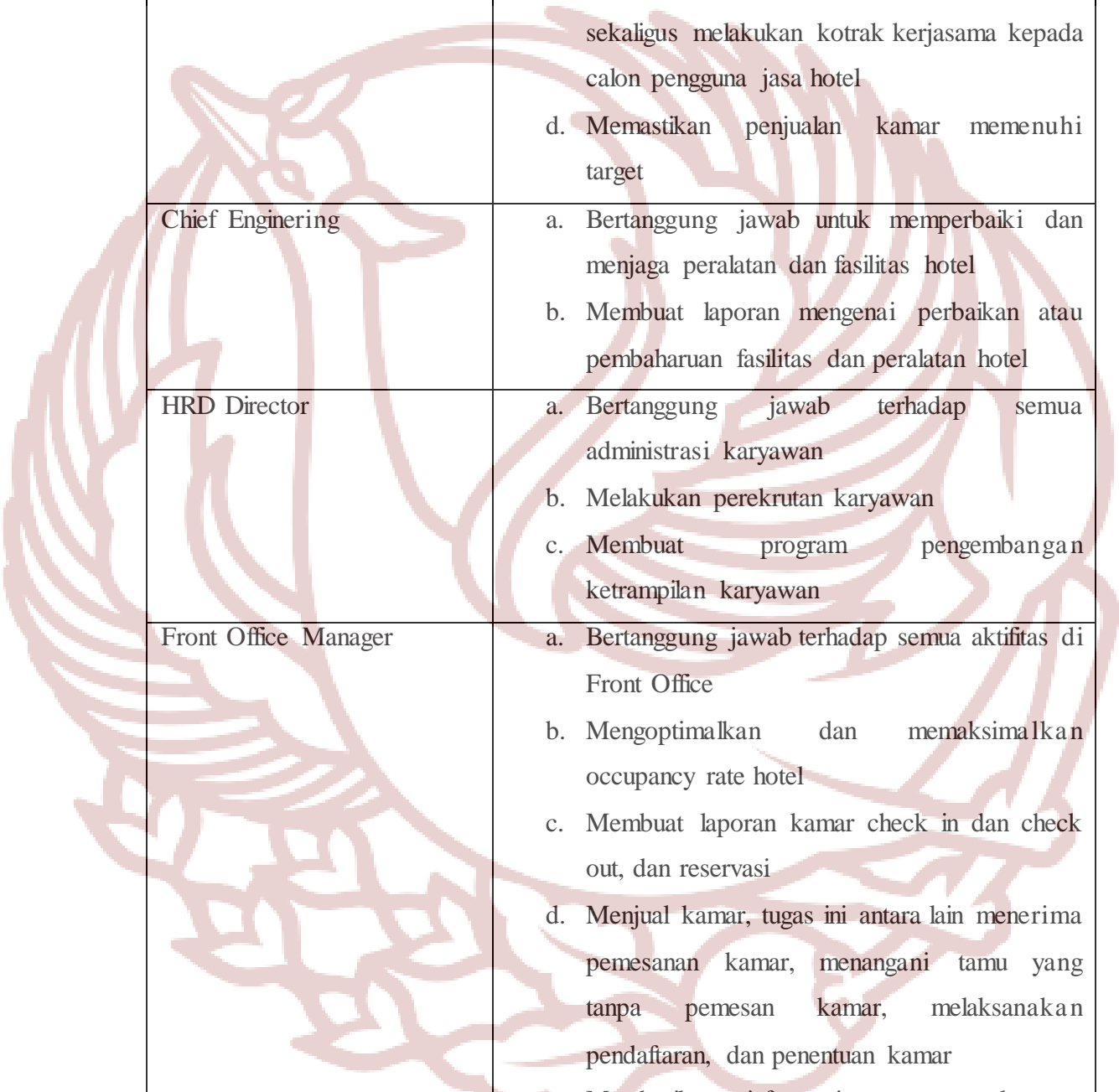


Bagan 3. Struktur Organisasi Resort Hotel Gubugklakah
(Sumber: Penulis)

Struktur organisasi suatu hotel bervariasi tergantung ukuran dan besar kecilnya hotel yang bersangkutan, namun pada umumnya struktur dibagi menjadi dua fungsi: organisasi kantor depan (*front office*) dan organisasi kantor belakang (*back office*). Organisasi kantor depan berhubungan dan bersentuhan langsung dengan para tamu hotel dan menjadi tulang punggung kegiatan pokok hotel. Contohnya: reservasi, *front office*, *room division*, *food and beverage*, dan sebagainya. Sedangkan organisasi kantor belakang (*back office*) tidak bersentuhan langsung dengan para tamu tetapi menjadi penunjang kegiatan yang juga sangat diperlukan, seperti: bagian akuntansi, pembelian, gudang, teknik, keamanan, dan

sebagainya. Berikut tabel yang menjabarkan tugas setiap jabatan atau staf pada Perancangan Interior Resort Hotel Gubugklakah:

Jabatan	Tugas
General Manager	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab terhadap operasional b. Membuat Perencanaan c. Menciptakan budaya d. Menjalni komunikasi dengan perusahaan lain e. Membuat keputusan
Assistant Executive	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan perintah yang di sampaikan oleh <i>General Manager</i> dan selanjutnya meneruskan kepada Manager b. <i>Executive Assistant Manager</i>, bertanggungjawab kepada <i>General Manager</i> c. Menyampaikan laporan yang dibuat oleh para Manager d. Mengambil alih tugas General Manager apabila sewaktu-waktu General Manager berhalangan
Secretary	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat agenda kegiatan GM b. Menyimpulkan hasil rapat c. Membuat laporan hasil kegiatan
Residence Manager	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengepalai semua manager lini pertama b. Mengawasi dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan manager lini pertama c. Menentukan target yang harus dicapai oleh setiap departemen
Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat strategi pemasaran dan penjualan



	<ul style="list-style-type: none"> b. Bertanggung jawab atas publikasi atau periklanan hotel c. Memperkenalkan hotel dan fasilitasnya sekaligus melakukan kotrak kerjasama kepada calon pengguna jasa hotel d. Memastikan penjualan kamar memenuhi target
Chief Engineering	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab untuk memperbaiki dan menjaga peralatan dan fasilitas hotel b. Membuat laporan mengenai perbaikan atau pembaharuan fasilitas dan peralatan hotel
HRD Director	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab terhadap semua administrasi karyawan b. Melakukan perekrutan karyawan c. Membuat program pengembangan ketrampilan karyawan
Front Office Manager	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab terhadap semua aktifitas di Front Office b. Mengoptimalkan dan memaksimalkan occupancy rate hotel c. Membuat laporan kamar check in dan check out, dan reservasi d. Menjual kamar, tugas ini antara lain menerima pemesanan kamar, menangani tamu yang tanpa pemesan kamar, melaksanakan pendaftaran, dan penentuan kamar e. Memberikan informasi tentang pelayanan hotel f. Mengkoordinir pelayanan tamu, antara lain sebagai penghubung antara bagian-bagian di

	<p>hotel menangani berbagai masalah dan keluhan tamu</p> <p>g. Menyusun laporan status kamar dan mengkoordinasikan penjualan kamar dengan bagian <i>house keeping</i></p> <p>h. Menyelenggarakan pembayaran tamu</p> <p>i. Menyusun riwayat kunjungan tamu antara lain melakukan pencatatan data-data individu untuk kunjungan akan datang, dan menyelenggarakan arsip kartu riwayat kunjungan tamu</p> <p>j. Menangani telephone switch board, telex, dan telegram</p> <p>k. Menangani barang-barang bawaan tamu</p>
Food and Beverage Manager	<p>a. Bertanggung jawab atas pengelolaan makanan dan minuman</p> <p>b. Membuat laporan pemakaian bahan baku / F&B cost</p> <p>c. Menciptakan menu baru yang inovative</p>
Accounting Manager	<p>a. Bertanggung jawab atas semua pendataan atau pengadministrasian transaksi dan keuangan</p> <p>b. Membuat laporan transaksi dan keuangan hotel</p> <p>c. Mengawasi dan menjaga semua kegiatan transaksi</p>
Chief Security	<p>a. Bertanggung jawab atas keamanan hotel</p> <p>b. Menghalau gangguan keamanan dari dalam atau dari luar hotel</p>
Executive House Keeping	<p>a. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian fasilitas hotel</p>

	b. Membersihkan dan merapikan kamar yang telah digunakan oleh tamu sesegera mungkin setelah tamu check-out c. Melaporkan kepada FO apabila kamar telah siap dijual
Recreation Division	a. Bertanggung jawab atas semua fasilitas rekreasi yang disediakan hotel

Tabel 2. Penjabaran Aktivitas Pengelola *Resort Hotel Gubugklakah*

Struktur Organisasi Fungsi:

Pengelola		Jumlah
General Manager		1
Secretary		1
Assistant Executive		1
Residence Manager		1
Marketing Director		1
Chief Engineering		1
HRD Director		1
Front Office Manager	a. Head Reception	1
	b. Reservation Supervisor	1
	c. Reservation	12
	d. Bellboy	10
	e. Doorman	6
Food and Beverage Manager	a. Bar and Restaurant Supervisor	1

	b. Bartender	2
	c. Barista	2
	d. Waiter/waitress	12
	e. Chef	1
	f. Saus Chef	1
Accounting Manager		1
Chief Security	a. Supervisor	1
	b. Anggota	20
Executive House Keeping	a. Houseman Supervisor	1
	b. Laundry Supervisor	1
	c. Roomboy Supervisor	1
Recreation SPA Division	a. Operational Manager	1
	b. Customer Service	2
	c. Beautician Supervisor	3
	d. Beautician Body	10
	e. Beautician Face	10
	f. Beautician Hair	10

Tabel 3. Penjabaran jumlah Pengelola *Resort Hotel Gubugklakah*

F. Pengguna, Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang

Pengguna	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
1. <i>Front Office Manager</i>	1. menangani registrasi tamu, memberikan pelayanan sebelum tamu menginap serta menangani <i>checkout</i> tamu beserta pembayarannya 2. Istirahat 3. Beribadah 4. Buang air kecil/besar	1. Front desk/reception desk 2. Ruang istirahat 3. Ruang ibadah 4. Toilet	1. <i>Counter</i> 2. <i>Room rack</i> /rak status kamar 3. <i>Information rack</i> 4. <i>Reservation rack</i> /rak pemesanan kamar 5. <i>Key and Mail rack</i> /rak kunci kamar dan surat 6. <i>Bill rack</i> 7. <i>Safe deposit box</i> 8. <i>Pigeon Hole</i> 9. <i>Kursi reception</i> 10. Rak menyimpan perlengkapan ibadah 11. Closet 12. wastafel
3. Food and Beverage Manager	1. Melakukan pekerjaan dgn menyediakan makanan dan	1. Ruang area makan 2. Panggung hiburan	1. Meja 2. Kursi 3. Showcase cake and pastry

	minuman, dan hiburan 2. Istirahat 3. Beribadah 4. Buang air kecil/besar	3. Ruang karyawan 4. Ruang istirahat 5. Ruang ibadah 6. Toilet	4. Conter pemesanan makanan 5. Pantry set 6. Almari untuk menyimpan bahan dan peralatan 7. Meja untuk istirahat/makan 8. Kursi untuk istirahat/makan 9. Rak menyimpan perlengkapan ibadah 10. Wastafel 11. Closet
4. SPA Division	1. Melakukan pekerjaan sebagai guide (pengunjung) 2. Istirahat 3. Beribadah 4. Merawat artefak dan kebersihan museum.	1. Ruang Pijat 2. Ruang sauna 3. Ruang servis 4. Ruang karyawan 5. Ruang istirahat karyawan 6. Ruang repair	1. Meja repair 2. Kursi 3. Almari untuk menyimpan bahan dan peralatan 4. Meja untuk istirahat/makan 5. Kursi untuk istirahat/makan 6. Rak menyimpan perlengkapan ibadah

	5. Buang air besar / kecil	7. Ruang storage 8. Ruang Ibadah 9. <i>Lavatory</i>	7. Wastafel 8. Closet
8. Pengunjung	1. Reservasi 2. SPA 3. Makan/minum 4. Buang air besar / kecil 5. Beristirahat 6. Beribadah	1. lobby 2. Ruang tidur 3. Restaurant 4. Ruang SPA 5. Toilet 6. Ruang ibadah 7. Rest area	1. Meja 2. kursi 3. Coffe table 4. Kursi santai 5. Sofa 6. Meja resepsionis 7. Closet 8. Wastafel

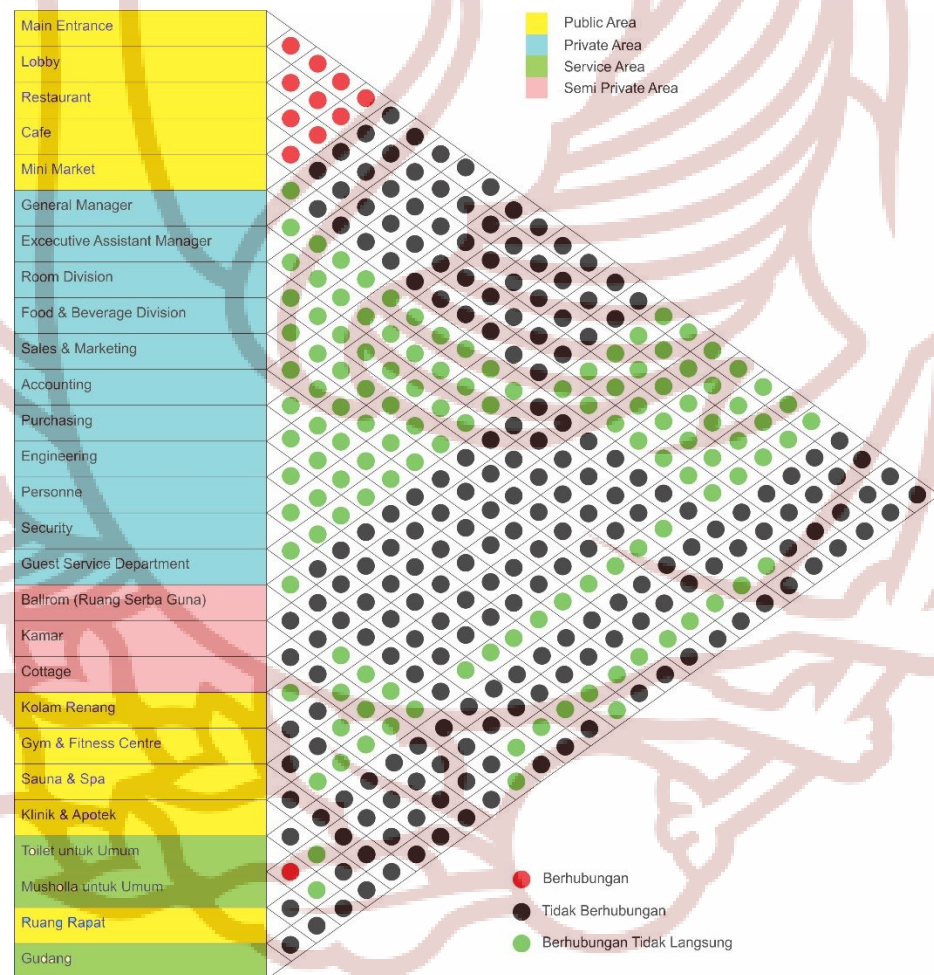
Tabel 4. Aktivitas Pengguna, Kebutuhan Ruang dan Isian Ruang

G. Program Ruang

1. Hubungan antar ruang

Organisasi ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan dengan hal ini tiap ruang memiliki fungsi masing – masing dan mempunyai hubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dalam perancangan interior *Resort Hotel Gubugklakah* menggunakan pola hubungan antar ruang secara radial. Bentuk radial digunakan karena memiliki banyak aktifitas yang berbeda dengan masing-masing ruang memiliki fungsi dan karakter yang berbeda pula.

- a. Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.
- b. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar.
- c. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang



Gambar 15. Skema Pola hubungan antar ruang




2. *Zooning, Grouping*, dan Sirkulasi

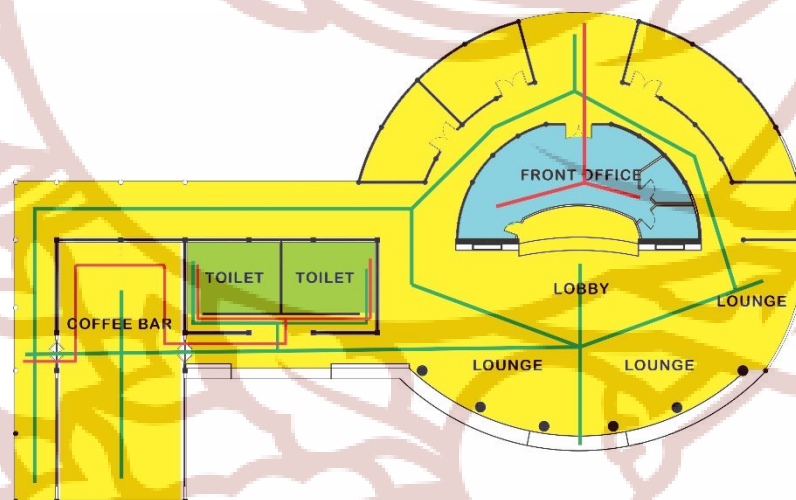
Penentuan *Zooning* dan *Grouping* bertujuan untuk menentukan pengelompokan ruang sesuai dengan fungsi serta aktifitas. Menurut Suptandar dalam sifat ruang dapat di bagi menjadi beberapa, antara lain : ³⁵

- a. Ruang Publik adalah ruang yang sifatnya longgar, dapat diakses oleh umum, pengelola ataupun pengunjung dapat menikmati fasilitas ruang ini.
- b. Ruang Semi publik/semi privat adalah ruang yang sifatnya tidak terlalu *privat*, atau akses kedalam ruang tersebut sedikit longgar, ruang ini berdekatan dengan area publik. Pada resort ini ruang semi privat yaitu, kamar dan ballrom. Pengunjung dapat memasuki ruang tersebut dengan catatan sudah melakukan reservasi dan konfirmasi.
- c. Ruang Privat adalah ruang yang memiliki tingkat privasi yang tinggi. Ruang privat tidak boleh sembarang orang yang boleh masuk. Letak ruang privat biasanya jauh dari area publik.
- d. Ruang Servis adalah pengelompokan ruang yang mengacu pada aktifitas pelayanan publik dan pemeliharaan *intern*. Ruang service biasanya dipakai oleh banyak orang. Akan tetapi, ada syarat-syarat tertentu pada ruangan yang bersifat gender dan usia.

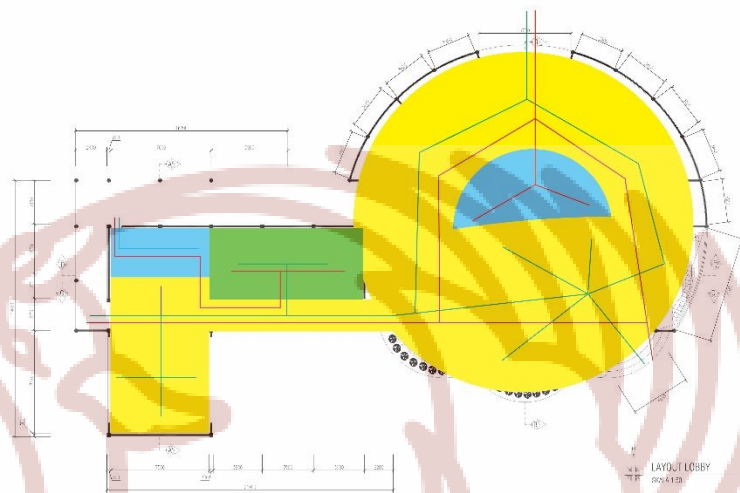
³⁵ J. Pamudji Suptandar, 1999, Hal. 99

Perancangan Interior secara otomatis akan mempolakan aktivitas manusia di dalamnya, termasuk di dalamnya adalah sirkulasi. Sirkulasi pada ruangan diakibatkan oleh pola penataan atau peletakan ruang. Pola-pola sirkulasi antar ruang yang mengikuti sirkulasi ada beberapa bentuk dari lorong dengan metode perancangannya. Berikut merupakan *grouping*, *zooning*, dan sirkulasi pada Perancangan *Resort Hotel Gubugklakah* di Bromo Jawa Timur:

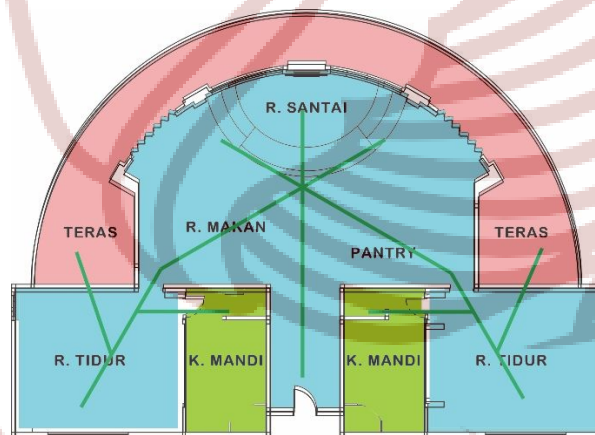
Sirkulasi	Keterangan
	Sirkulasi Pengunjung
	Sirkulasi Pengelola
	Sirkulasi Barang



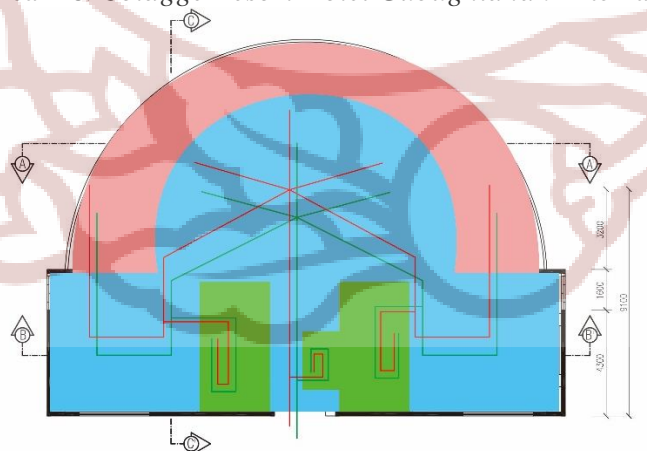
Gambar 16. *Lobby Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1*



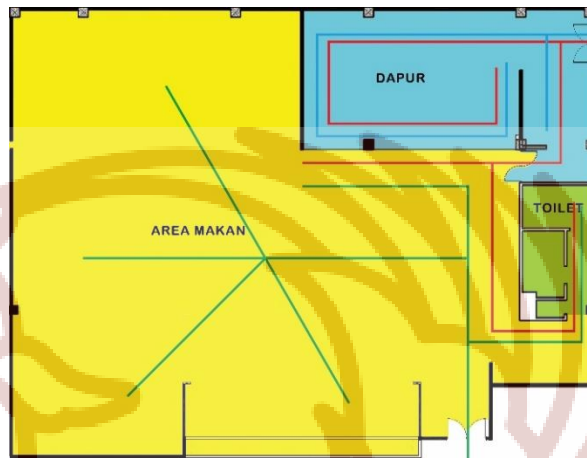
Gambar 17. Lobby Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2



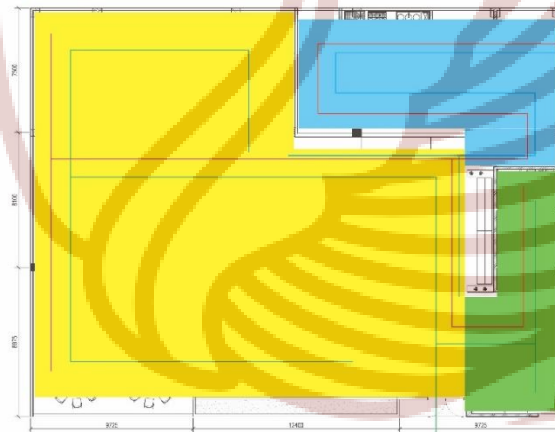
Gambar 18. Cotage Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1



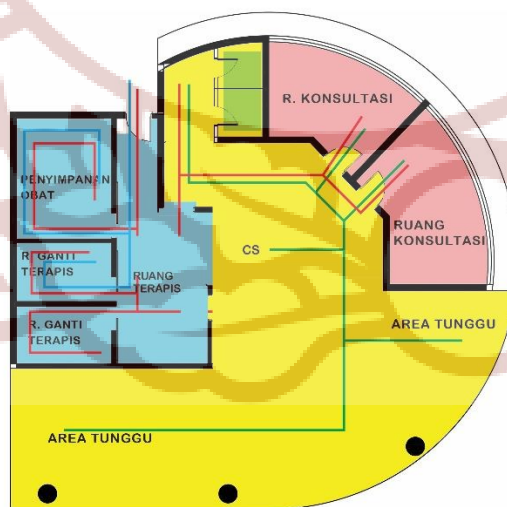
Gambar 19. Cotage Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2



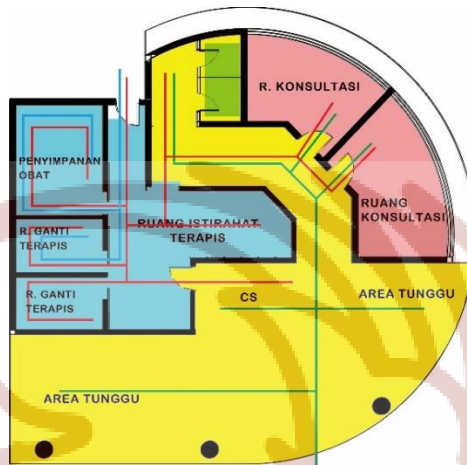
Gambar 20. Restaurant Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1



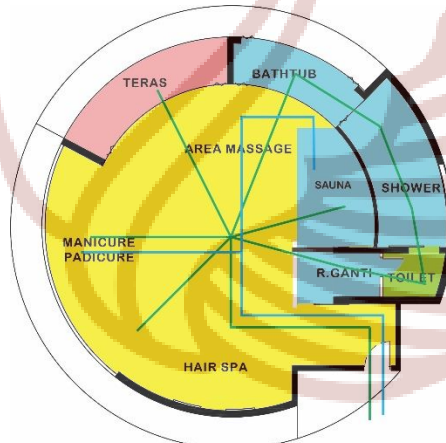
Gambar 21. Restaurant Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2



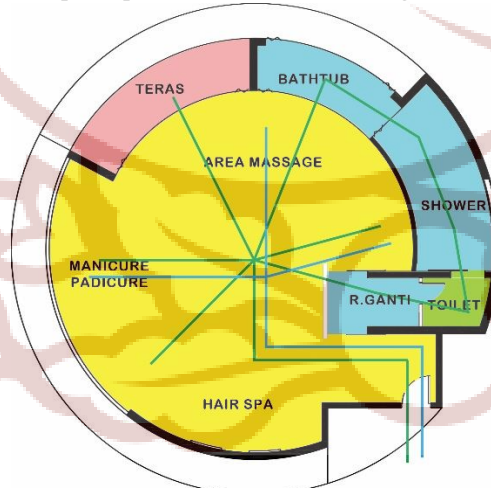
Gambar 22. Lobby Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1



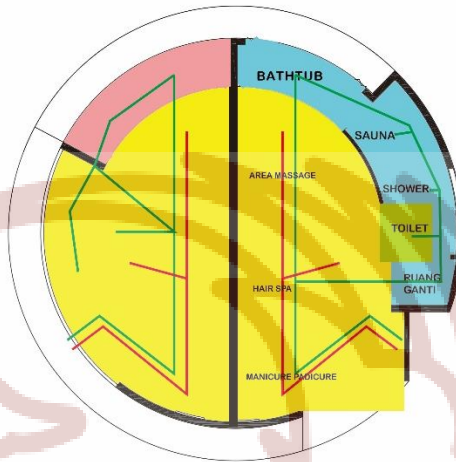
Gambar 23. *Lobby Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2*



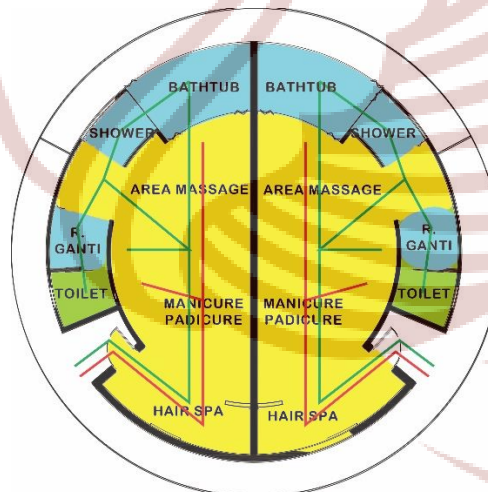
Gambar 24. *Couple Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1*



Gambar 25. *Couple Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2*



Gambar 26. *Single Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 1*



Gambar 27. *Single Spa Resort Hotel Gubugklakah Alternatif 2*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	*****	***
Kenyamanan	*****	***
Akses	*****	***
<i>Maintenance</i>	*****	***
Keamanan	*****	***
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 5. Indikator penilaian *grouping zoning*

H. Tema Dan Gaya

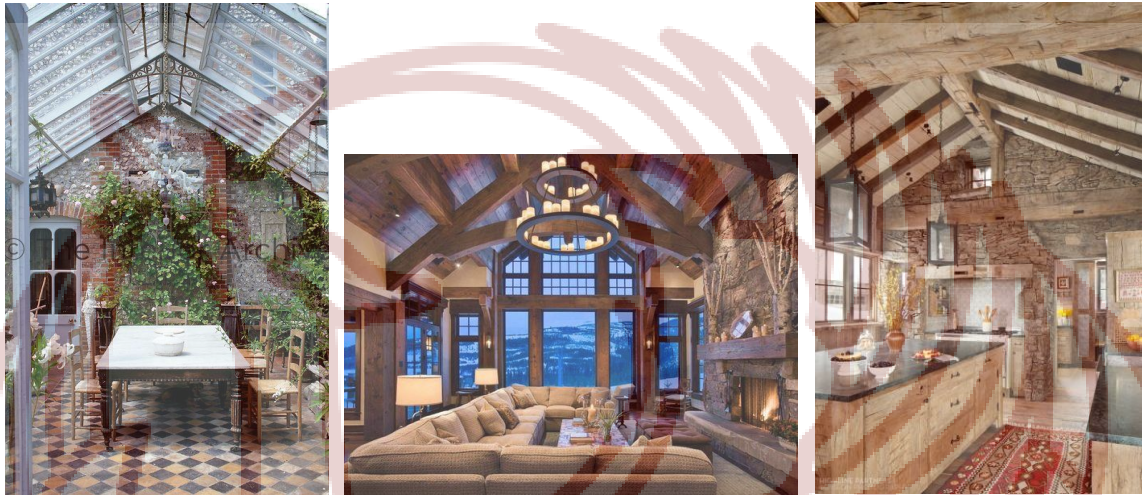
Tema Perancangan Interior *Resort Hotel Gubugklakah* di Bromo Jawa Timur menonjolkan sisi kembali ke alam (*back to nature*) dengan suasana pedesaan (*rustic*) dan turut serta menjaga kelestarian alam dengan menggunakan prinsip-prinsip *green design*.

Dalam perancangan interior, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu harmoni, kesatuan, varietas, dan kontras. Untuk mendapatkan harmoni maka semua elemen interior harus saling berhubungan. Kemudian kesatuan dapat dicapai ketika keterhubungan dari elemen tersebut dapat dilihat sebagai satu kesatuan keindahan, bukan sebagai keindahan masing-masing elemen.³⁶

Ada beberapa unsur yang akan dipadukan dalam perancangan interior ini, yaitu *green design/sustainable*, pemandangan alam, dan *rustic*. Jika diartikan dalam sebuah kalimat maka unsur tersebut yang menjadi pencitraan interior ini adalah merancang interior dengan menerapkan konsep *green design/sustainable* bergaya *rustic* yang menjadikan pemandangan alam sebagai daya tarik utamanya. Konsep

³⁶ Ainun Majid, "Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta"

ini yang akan mendasari semua perancangan Interior *Resort Hotel Gubugklakah* di Bromo Jawa Timur.



Gambar 28. Interior dengan tema *rustic*

Sumber: www.pinterest.com

1. *Lobby*

Lobby merupakan tempat untuk menerima dan menyambut tamu. Area *lobby* pada perancangan *Resort Hotel Gubugklakah* meliputi beberapa bagian, yaitu *reservation*, *lounge*, dan *coffee bar*. Sebagai garda depan, desain interior *lobby* harus mencerminkan identitas dari bangunan tersebut. Bromo dikenal karena keindahan alamnya yang mempesona, dengan memberikan banyak bukaan pada dinding dan plafon maka pengunjung tetap bisa menikmati pemandangan dari dalam ruangan. Material alam seperti batu, kayu, dan bambu diolah membentuk elemen pembentuk dan pengisi ruang agar tercipta suasana *rustic*.

2. *Restaurant*

Restaurant pada *Resort Hotel Gubugklakah* menggunakan sistem pelayanan *buffet service*, yaitu salah satu tipe dasar pelayanan di ruang makan dimana hidangan secara lengkap dari hidangan pembuka sampai hidangan penutup telah disediakan, ditata, diatur dengan rapi di atas meja *buffet* atau meja prasmanan yang berukuran panjang dan para tamu bebas menentukan serta melayani dirinya sendiri untuk mengambil menu yang disukainya dan secara sebagian atau keseluruhan tamu juga di pandu oleh *chef* yang siap berdiri di belakang meja *buffet* selama jamuan makan berlangsung. Pada umumnya pelayanan *buffet* merupakan kombinasi dari keduanya. Sistem pelayanan *buffet service* yakni jenis pelayanan yang cukup terkenal dan banyak digunakan dan disajikan di banyak hotel bertaraf Internasional di Indonesia maupun di dunia. Jenis Pelayanan ini hampir sama (karena tidak terlalu merepotkan karyawan) dengan jenis pelayanan perasmanan yang mana pelayanan ini mudah dan praktis, dan tidak memerlukan terlalu banyak personil atau petugas pramusaji dan tidak memerlukan tempat yang luas (daerah yang luas).³⁷. Makanan yang disajikan meliputi makanan tradisional khas Jawa Timur dan makanan dengan cita rasa *Western*, dan *Oriental*.

3. *Cottage*

Cottage atau gubuk pariwisata merupakan suatu akomodasi yang terdiri dari unit-unit bangunan terpisah seperti rumah tinggal yang digunakan sebagai

³⁷ R. Pahlawan, *Sistim Pelayanan Restoran dalam Jurnal Mahasiswa, Universitas Sumatra Utara*, 2010

tempat untuk beristirahat, tidur, dan bercengkrama dengan keluarga. *Cottage* pada *Resort Hotel Gubugklakah* memiliki dua kamar tidur, ruang keluarga, ruang makan, dan dapur.

4. *Spa*

Spa merupakan suatu fasilitas pusat pemulihan kesehatan fisik maupun spiritual (*Rejunevetin Center*) dengan aktifitas relaksasi dan penyegaran seperti *health screening*, *wallness center*, dan *Spa and beauty center*.³⁸ *Spa* pada *Resort Hotel Gubugklakah* terbagi menjadi dua yaitu, *couple spa* yang dapat digunakan untuk pasangan dan *single spa* yang digunakan untuk perorangan. Masing-masing ruangan *spa* terletak pada bangunan yang terpisah, hal ini untuk mendukung aktifitas relaksasi yaitu suasana yang tenang, nyaman dan memiliki privasi dalam kegiatan perawatan. Aktifitas *spa* meliputi *face and body treatment*, *hair treatment*, dan *sauna*.

I. Elemen Pembentuk Ruang

Ruang atau interior mempunyai unsur-unsur untuk membentuknya. Ada tiga unsur dalam pembentukan ruang atau interior, yaitu dinding baik nyata atau imajiner, lantai, dan *ceilling*.

³⁸ Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Andi Yogyakarta, 2008 :

1. *Lobby*

NO	UNSUR	ALTERNATIF MATERIAL	INDIKATOR	
			ASPEK	ANALISIS
1	Lantai	1. Batu Alam 2. Kayu Parquet 3. Semen Poles 4. Teraso	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	Berdasarkan aktivitas pada <i>lobby</i> yaitu berjalan sampai duduk dan banyak dilalui oleh pengunjung, maka lantai yang digunakan harus kuat menahan beban dan juga gesekan
2	Dinding	1. Limbah Kayu 2. Multiplek fin.HPL 3. Batu Alam 4. Bambu 5. Semen Poles 6. Granit 7. Marmer 8. Aplikasi cat	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	<i>Lobby</i> merupakan bagian utama yang mencerminkan tema pada sebuah bangunan. Hal yang pertama kali dilihat oleh pengunjung adalah area <i>lobby</i> , sehingga dinding pada <i>lobby</i> perlu diolah agar memberikan kesan yang menarik dan sesuai dengan tema
3	<i>Ceiling</i>	1. Bambu 2. Kayu Solid 3. Ijuk 4. Gypsum 5. Kaca Skylight	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	<i>Ceiling</i> mempunyai citra yang sesuai dengan tema, fungsi dan mudah dalam perawatan.

Tabel 5. Elemen pembentuk ruang *lobby*

2. *Restaurant*

NO.	UNSUR	ALTERNATIF MATERIAL	INDIKATOR	
			ASPEK	ANALISIS
1	Lantai	1. Batu Alam 2. Kayu Parquet 3. Semen Poles 4. Keramik 5. Terakota 6. Teraso	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	Lantai <i>restaurant</i> membutuhkan material yang kuat, tahan pijakan sebagai tempat lalu lalang, tidak licin, mudah dibersihkan dan indah. Memperjelas fungsi dan sirkulasi untuk mengarahkan.
2	Dinding	1. Limbah Kayu 2. Batu Alam 3. Bambu 4. Semen Poles 5. Bata 6. Aplikasi cat	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	Dinding mempunyai citra yang sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan.
3	<i>Ceiling</i>	1. Bambu 2. Kayu Solid 3. Ijuk 4. Gypsum 5. Kaca Skylight	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	<i>Ceiling</i> mempunyai citra yang sesuai dengan tema, fungsi dan mudah dalam perawatan.

Tabel 6. Elemen pembentuk ruang *restaurant*

3. *Cottage*

NO.	UNSUR	ALTERNATIF MATERIAL	INDIKATOR	
			ASPEK	ANALISIS
1	Lantai	1. Batu Alam	Fungsional	Lantai <i>cottage</i> membutuhkan material

		2. Kayu Parquet 3. Semen Poles 4. Terakota	Aman Ergonomis Estetis	yang kuat, tahan pijakan sebagai tempat lalu lalang, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Memberi kesan yang hangat dan indah. Memperjelas fungsi dan sirkulasi untuk mengarahkan.
2	Dinding	1. Limbah Kayu 2. Batu Alam 3. Bambu 4. Semen Poles 5. Bata 6. Aplikasi cat	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	Dinding mempunyai citra yang sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan.
3	<i>Ceiling</i>	1. Bambu 2. Kayu Solid 3. Ijuk 4. Gypsum 5. Kaca skylight	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	<i>Ceiling</i> mempunyai citra yang sesuai dengan tema, fungsi dan mudah dalam perawatan.

Tabel 7. Elemen pembentuk ruang *cottage*

4. *Spa*

NO.	UNSUR	ALTERNATIF MATERIAL	INDIKATOR	
			ASPEK	ANALISIS
1	Lantai	1. Batu Alam 2. Kayu Parquet 3. Limbah Kayu 4. Semen Poles 5. Keramik	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	Lantai SPA membutuhkan material yang kuat, tahan pijakan sebagai tempat lalu lalang, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Memberi kesan yang hangat dan nyaman. Memperjelas fungsi dan sirkulasi untuk mengarahkan.

2	Dinding	1. Limbah Kayu 2. Multipleks fin. HPL 3. Batu Alam 4. Bambu 5. Semen Poles 6. Bata 7. Aplikasi cat	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	Dinding mempunyai citra yang sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan.
3	<i>Ceiling</i>	1. Bambu 2. Kayu Solid 3. Ijuk 4. Gypsum	Fungsional Aman Ergonomis Estetis	<i>Ceiling</i> mempunyai citra yang sesuai dengan tema, fungsi dan mudah dalam perawatan.

Tabel 8. Elemen pembentuk ruang *spa*





J. Elemen Pengisi Ruang

Berikut ini merupakan beberapa indikator penilaian pada elemen pengisi ruang:

- a. Fungsi : desain mempunyai fungsi mendukung segala aktifitas yang dilakukan pengguna di dalam ruang sehingga berkaitan erat dengan ergonomi yang menunjang keamanan dan kenyamanan.
- b. Tema : desain juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan tema yang dikehendaki, yaitu *sustainable design* dengan suasana rustic.
- c. Perawatan : desain juga mempertimbangkan aspek perawatan sehingga nantinya elemen pengisi tersebut dapat awet dan tahan lama.

1) *Lobby & Coffee Lounge*

Alternatif 1	Alternatif 2
	
Material : Kayu solid, Dekton Trilium Finishing : Aqua politure Ukuran : 500 x 80 x 100 cm	Material : Kayu solid, Marmer Finishing : Aqua politure Ukuran : 500 x 80 x 100 cm
	
Material : Bambu, busa Finishing : Aqua politure, polyester Ukuran : 222 x 60 x 80 cm 60 x 60 x 80 cm	Material : Bambu, busa Finishing: Aqua politure, polyester Ukuran : 222 x 60 x 80 cm 80 x 60 x 80 cm
	
Material : Bambu, busa Finishing : Aqua politure, polyester Ukuran : 330 x 160 x 80 cm 140 x 60 x 80 cm	Material : Kayu solid, busa Finishing: Aquapoliture, polyester Ukuran : 150 x 60 x 80 cm 60 x 60 x 80 cm


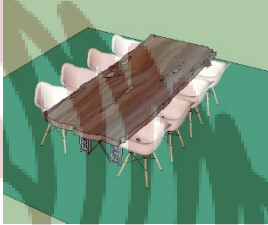
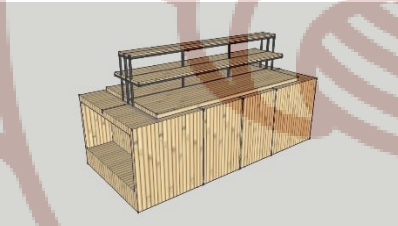
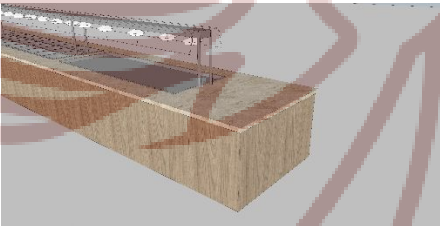
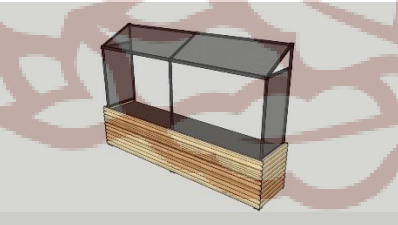

	
<p>Material : Kayu solid, bambu</p> <p>Finishing : Aqua politure</p> <p>Ukuran : diameter 40 x 80 cm diameter 70 x 75 cm</p>	<p>Material : Kayu solid, besi</p> <p>Finishing : Aqua politure</p> <p>Ukuran : 40 x 40 x 80 cm 85 x 60 x 75 cm</p>
	
<p>Material : kayu solid, Dekton Keranium, busa</p> <p>Finishing : Aqua politure, polyester</p> <p>Ukuran : 600 x 90 x 100 cm 40 x 40 x 80 cm</p>	<p>Material : Kayu solid, busa</p> <p>Finishing : Aqua Polyester, duco</p> <p>Ukuran : 600 x 90 x 100 cm 40 x 40 x 80 cm</p>




Tabel 9. Elemen pengisi ruang *lobby*

Kriteria penilaian	Alternative 1	Alternative 2
Fungsi	*****	*****
Tema	*****	***
Perawatan	*****	*****
Desain terpilih	Alternative 1	

Tabel 10. Indikator penilaian elemen pengisi ruang *lobby*

2) Restaurant

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Material : Kayu solid, besi, nilon</p> <p>Finishing : Aqua politure</p> <p>Ukuran : 335 x 130 x 100 cm 40 x 60 x 115 cm</p>	<p>Material : Kayu solid, akrilik</p> <p>Finishing : Aqua politure</p> <p>Ukuran : 335 x 130 x 90 cm 40 x 45 x 95 cm</p>
	
<p>Material : Bambu, besi</p> <p>Finishing : Aqua politure</p> <p>Ukuran : 320 x 150 x 100 cm</p>	<p>Material : Multipleks, alumunium</p> <p>Finishing : HPL</p> <p>Ukuran : 320 x 150 x 100 cm</p>
	
<p>Material : Bambu, besi</p>	<p>Material : Bambu, ijuk</p> <p>Finishing : Aqua politure</p>

Finishing : Aqua politure, cat metal Ukuran : 440 x 90 x 100 cm	Ukuran : 440 x 90 x 100 cm 
	
Material : Kayu solid, besi, busa Finishing : Aqua politure, cat metal, nilon Ukuran : 200 x 115 x 90 cm	Material : Multipleks, busa Finishing : HPL, nilon Ukuran : 200 x 115 x 90 cm



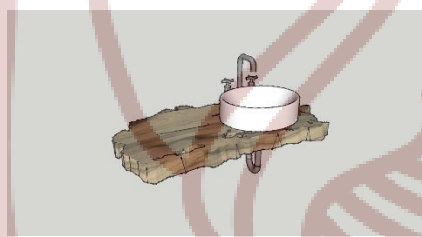

Tabel 11. Elemen pengisi ruang *restaurant*

Kriteria penilaian	Alternative 1	Alternative 2
Fungsi	*****	*****
Tema	*****	***
Perawatan	*****	*****
Desain terpilih	Alternatif 1	

Tabel 12. Indikator penilaian elemen pengisi ruang *restaurant*

3) Cottage

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Material : Kayu solid, besi, busa</p> <p>Finishing : Aqua politure, polyester</p> <p>Ukuran : 200 x 100 x 85 cm</p>	<p>Material : Kayu solid, akrilik</p> <p>Finishing : Aqua politure</p> <p>Ukuran : 200 x 100 x 85 cm</p>
	
<p>Material : Bambu, batuan, kaca, busa</p> <p>Finishing : Aqua Politure, polyester</p> <p>Ukuran : 400 x 80 x 40 cm</p>	<p>Material : Kayu solid, busa</p> <p>Finishing : Aqua politure, polyester</p> <p>Ukuran : 300 x 80 x 45 cm</p>
	

Material : Kayu solid, kaca Finishing : Aqua politure Ukuran : 200 x 60 x 320 cm	Material : Kayu solid, kaca Finishing : Aqua politure Ukuran : 100 x 60 x 170 cm
	
Material : Kayu solid Finishing : Aqua politure Ukuran : 200 x 200 x 50 cm	Material : Rotan, kayu solid Finishing : Aqua politure Ukuran : 200 x 200 x 50 cm
	
Material : Kayu solid Finishing : Aqua politure Ukuran : 145 x 70 cm	Material : Kayu solid Finishing : Aqua politure Ukuran :



Tabel 13. Elemen pengisi ruang *cottage*

Kriteria penilaian	Alternative 1	Alternative 2
Fungsi	*****	*****
Tema	*****	****
Perawatan	*****	****
Desain terpilih	Alternatif 1	

Tabel 14. Indikator penilaian elemen pengisi ruang *cottage*

4) Spa

Alternatif 1	Alternatif 2
	
<p>Material : Kayu solid, busa</p> <p>Finishing : Aqua politure, kulit sintetis</p> <p>Ukuran : 70 x 100 cm</p>	<p>Material : Alumunium, busa</p> <p>Finishing : Linen</p> <p>Ukuran : 70 x 100 cm</p>
	
<p>Material : Kayu solid, busa</p> <p>Finishing : Aqua politure</p> <p>Ukuran : 200 x 90 x 70 cm</p>	<p>Material : Rotan, busa</p> <p>Finishing : Aqua politure</p> <p>Ukuran : 200 x 90 x 50 cm</p>
	
<p>Material : Kayu solid, busa</p> <p>Finishing : Aqua politure, polyester</p>	<p>Material : Akrilik, busa</p> <p>Finishing : Kulit sintetis</p> <p>Ukuran : 70 x 100 cm</p>

Ukuran : 70 x 100 cm	
	
Material : Besi, busa, Kayu solid Finishing : Cat metal, aqua politure, polyester Ukuran : 70 x 80 cm	Material : Besi, busa Finishing : Cat metal, polyester Ukuran : 70 x 80 cm

Tabel 15. Elemen pengisi ruang *spa*

Kriteria penilaian	Alternative 1	Alternative 2
Fungsi	*****	*****
Tema	*****	***
Perawatan	****	****
Desain terpilih	Alternatif 1	

Tabel 16. Indikator penilaian elemen pengisi ruang *spa*

K. Tata Kondisi Ruang

1. Pencahayaan

Pencahayaan pada interior sangat dibutuhkan sebagai penerangan dalam ruangan. Selain sebagai penerangan, pencahayaan juga dapat berfungsi sebagai estetika. Pencahayaan sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

a. Pencahayaan alami

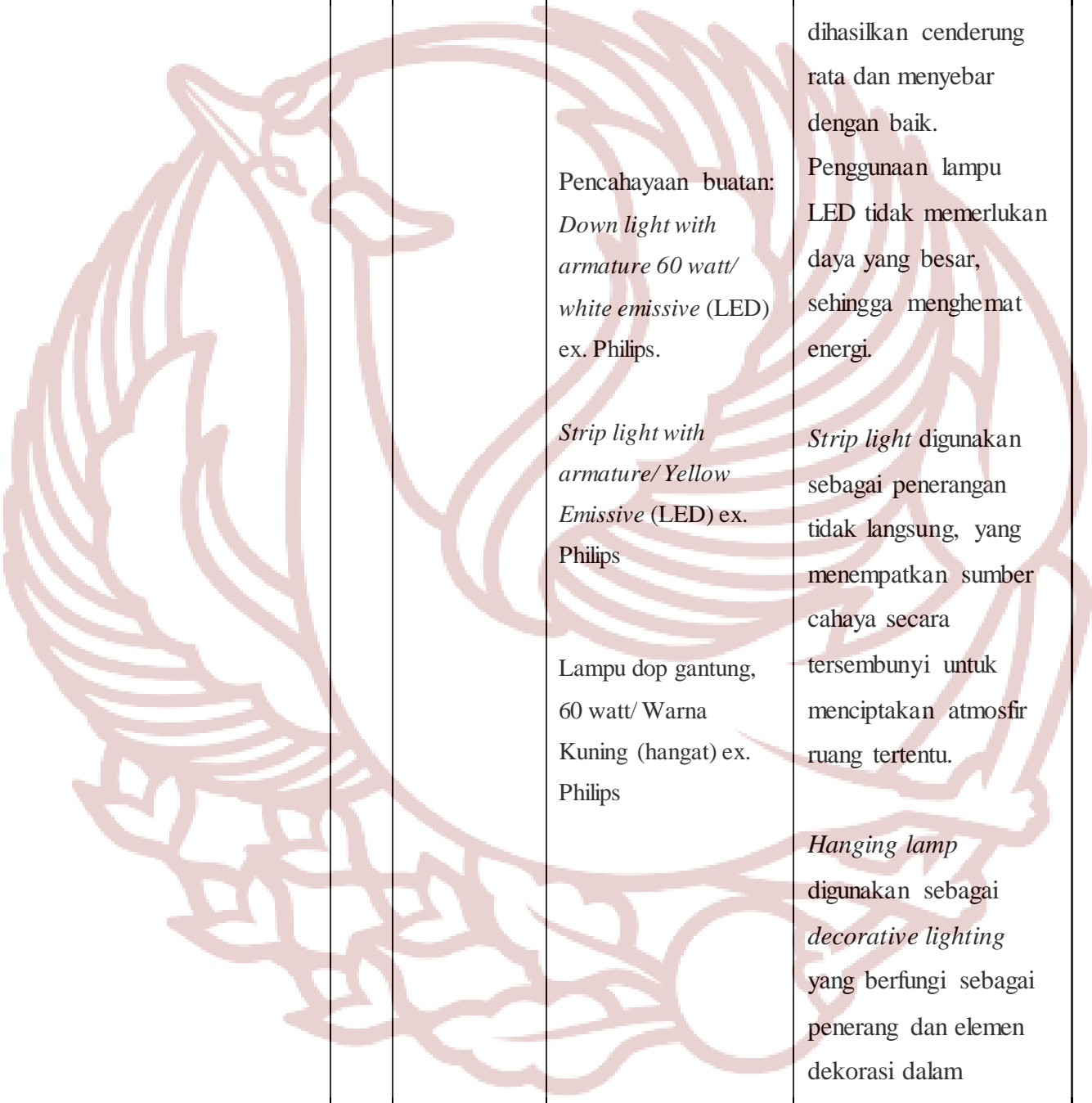
Sinar matahari merupakan sumber cahaya dan energi terbesar.

Pada siang hari mengutamakan pencahayaan alami dengan membuat bukaan-bukaan besar dalam ruangan.

b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia, seperti lampu, lilin, dan lain-lain. Fungsi utama pencahayaan buatan adalah menjadi sumber cahaya ruangan pada malam hari dan menambahkan sinar alami matahari saat cuaca gelap. Pencahayaan buatan juga digunakan untuk menciptakan suasana dan atmosfir tertentu serta menonjolkan detail dan ornamen ruang.

No	Nama ruang	Jenis pencahayaan	Dasar pertimbangan
1	Lobby	Pencahayaan alami: Sinar matahari masuk ke dalam ruangan melalui bukaan-bukaan seperti jendela, lubang angin, dan <i>skylight</i> .	Cahaya matahari memberikan kesan ruang yang lebih segar, riang, dan menyenangkan. Diutamakan untuk pencahayaan pada siang hari, agar lebih hemat energi.



		<p><i>Downlight</i> digunakan sebagai <i>general lighting</i>. Cahaya yang dihasilkan cenderung rata dan menyebar dengan baik.</p> <p>Penggunaan lampu LED tidak memerlukan daya yang besar, sehingga menghemat energi.</p>
	<p>Pencahayaan buatan:</p> <p><i>Down light with armature 60 watt/ white emissive (LED) ex. Philips.</i></p>	
	<p><i>Strip light with armature/ Yellow Emissive (LED) ex. Philips</i></p>	<p><i>Strip light</i> digunakan sebagai penerangan tidak langsung, yang menempatkan sumber cahaya secara tersembunyi untuk menciptakan atmosfir ruang tertentu.</p>
	<p>Lampu dop gantung, 60 watt/ Warna Kuning (hangat) ex. Philips</p>	<p><i>Hanging lamp</i> digunakan sebagai <i>decorative lighting</i> yang berfungsi sebagai penerang dan elemen dekorasi dalam ruangan.</p>

2	Restaurant	<p>Pencahayaan alami: Sinar matahari masuk ke dalam ruangan melalui bukaan-bukaan seperti jendela, lubang angin, dan <i>skylight</i>.</p>	<p>Cahaya matahari memberikan kesan ruang yang lebih segar, riang, dan menyenangkan. Diutamakan untuk pencahayaan pada siang hari, agar lebih hemat energi.</p>
		<p>Pencahayaan buatan: <i>Down light with armature 60 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips.</p> <p>Lampu dop gantung, 60 watt/ Warna Kuning (hangat) ex. Philips</p>	<p><i>Downlight</i> digunakan sebagai <i>general lighting</i>. Cahaya yang dihasilkan cenderung rata dan menyebar dengan baik.</p> <p>Lampu gantung sebagai elemen dekoratif dan juga sebagai <i>task lighting</i> untuk memperjelas pandangan, dan ,membantu untuk lebih fokus pada aktivitas yang sedang dilakukan, seperti saat makan.</p>
3	Cottage	<p>Pencahayaan alami: Sinar matahari masuk ke dalam ruangan melalui bukaan-bukaan seperti jendela,</p>	<p>Cahaya matahari memberikan kesan ruang yang lebih segar, riang, dan menyenangkan.</p>

		lubang angin, dan <i>skylight</i> .	Diutamakan untuk pencahayaan pada siang hari, agar lebih hemat energi.
		<p>Pencahayaan buatan:</p> <p><i>Down light with armature 60 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips.</p> <p>Lampu dop gantung, 60 watt/ Warna Kuning (hangat) ex. Philips.</p> <p><i>Spot light with armature and rail 35 watt/ Yellow Emissive (LED)</i> ex. Philips</p>	<p><i>Downlight</i> digunakan sebagai <i>general lighting</i>. Cahaya yang dihasilkan cenderung rata dan menyebar dengan baik.</p> <p>Lampu gantung sebagai elemen dekoratif dan juga sebagai <i>task lighting</i> untuk memperjelas pandangan, dan ,membantu untuk lebih fokus pada aktivitas yang sedang dilakukan.</p> <p><i>Spot light</i> sebagai pencahayaan khusus untuk detail atau ornamen yang ingin ditonjolkan. Selain itu juga bisa digunakan untuk membuat dimensi dan karakter ruang lebih terasa.</p>

4	Spa	Pencahayaan alami: Sinar matahari masuk ke dalam ruangan melalui bukaan-bukaan seperti jendela, lubang angin, dan <i>skylight</i> .	Cahaya matahari memberikan kesan ruang yang lebih segar, riang, dan menyenangkan. Diutamakan untuk pencahayaan pada siang hari, agar lebih hemat energi.
		Pencahayaan buatan: <i>Down light with armature 60 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips. <i>Spot light with armature and rail 35 watt/ Yellow Emissive (LED)</i> ex. Philips	<i>Downlight</i> digunakan sebagai <i>general lighting</i> . Cahaya yang dihasilkan cenderung rata dan menyebar dengan baik. <i>Spot light</i> sebagai pencahayaan khusus untuk detail atau ornamen yang ingin ditonjolkan.

Tabel 17. Analisis pencahayaan masing-masing ruang

2. Penghawaan

a. Penghawaan alami

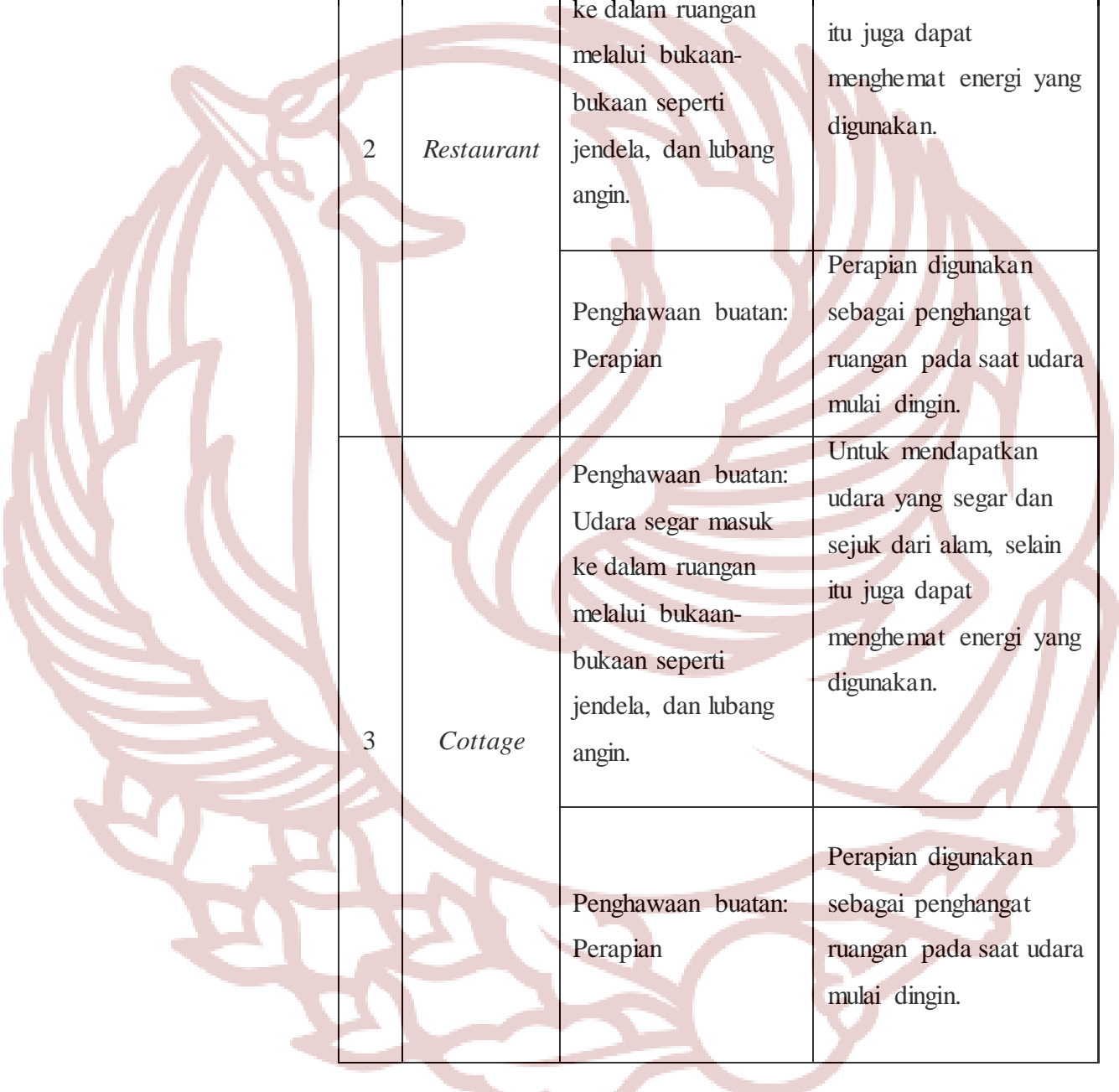
Penghawaan alami adalah penghawaan yang berasal dari alam yaitu udara. Penghawaan alami dimanfaatkan melalui bukaan pada jendela, pintu, ventilasi dan bukaan yang lain.

b. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan adalah penghawaan yang dibuat dari system yang dibuat manusia. Alat yang dapat digunakan pada penghawaan buatan adalah AC (Air Conditioner), kipas angin, dan perapian.

Sistem penghawaan yang digunakan adalah sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan alami meliputi bukaan pada bangunan dan jendela. Sedangkan untuk penghawaan buatan menggunakan perapian sebagai penghangat ruang dan kipas angin sebagai pengatur sirkulasi angin.

No	Nama ruang	Jenis penghawaan	Dasar pertimbangan
1	Lobby	Penghawaan buatan: Udara segar masuk ke dalam ruangan melalui bukaan-bukaan seperti jendela, dan lubang angin.	Untuk mendapatkan udara yang segar dan sejuk dari alam, selain itu juga dapat menghemat energi yang digunakan.
		Penghawaan buatan: Perapian	Perapian digunakan sebagai penghangat ruangan pada saat udara mulai dingin.





2	<i>Restaurant</i>	Penghawaan buatan: Udara segar masuk ke dalam ruangan melalui bukaan-bukaan seperti jendela, dan lubang angin.	Untuk mendapatkan udara yang segar dan sejuk dari alam, selain itu juga dapat menghemat energi yang digunakan.
		Penghawaan buatan: Perapian	Perapian digunakan sebagai penghangat ruangan pada saat udara mulai dingin.
3	<i>Cottage</i>	Penghawaan buatan: Udara segar masuk ke dalam ruangan melalui bukaan-bukaan seperti jendela, dan lubang angin.	Untuk mendapatkan udara yang segar dan sejuk dari alam, selain itu juga dapat menghemat energi yang digunakan.
		Penghawaan buatan: Perapian	Perapian digunakan sebagai penghangat ruangan pada saat udara mulai dingin.


4	Spa	Penghawaan buatan: Udara segar masuk ke dalam ruangan melalui bukaan-bukaan seperti jendela, dan lubang angin.	Untuk mendapatkan udara yang segar dan sejuk dari alam, selain itu juga dapat menghemat energi yang digunakan.
		Penghawaan buatan: Perapian Kipas angin	Perapian digunakan sebagai penghangat ruangan pada saat udara mulai dingin. Kipas angin digunakan untuk melancarkan sirkulasi udara dari luar.

Tabel 18. Analisis penghawaan masing-masing ruang

L. System Keamanan

System keamanan yang digunakan adalah system keamanan yang berhubungan dengan fisik manusia dan system keamanan yang berhubungan dengan bangunan dan lingkungan. Beberapa factor keamanan yang diperlukan antara lain: satpam (security), *security camera*, alat pengunci, tanda petunjuk, tanda bahaya alarm, dan pengamanan terhadap bahaya kebakaran.

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p><i>Hydrant</i> (Hidran) ditempatkan di jalur sirkulasi ruang luar hotel. Sedangkan hidran bangunan yang diletakkan dalam bangunan, ditempatkan pada area yang terdiri dari banyak ruang seperti area umum dan area servis.</p>
2.		<p>CCTV atau <i>Closed Circuit Television</i> merupakan jalur televisi tertutup, yang artinya hanya beberapa orang saja yang berhak untuk mengakses. Kamera CCTV diletakkan diberbagai sudut interior, menempel pada dinding bagian atas atau menempel pada <i>ceilling</i>. Kamera CCTV terhubung dengan layar monitor untuk melihat gambar yang dihasilkan dari kamera dan <i>harddisk</i> untuk menyimpan hasil rekaman.</p> <p>Kamera CCTV diletakkan diberbagai sisi ruangan dengan jarak sesuai dengan sudut pandang yang dihasilkan oleh kamera.</p>

3		<p><i>Smoke detector</i> merupakan alat pendeteksi kebakaran berdasarkan asap dengan alarm. Penempatan <i>smoke detector</i> yaitu di seluruh area bangunan kecuali area dapur, karena merupakan area yang memasak sehingga penuh dengan asap.</p>
---	---	--

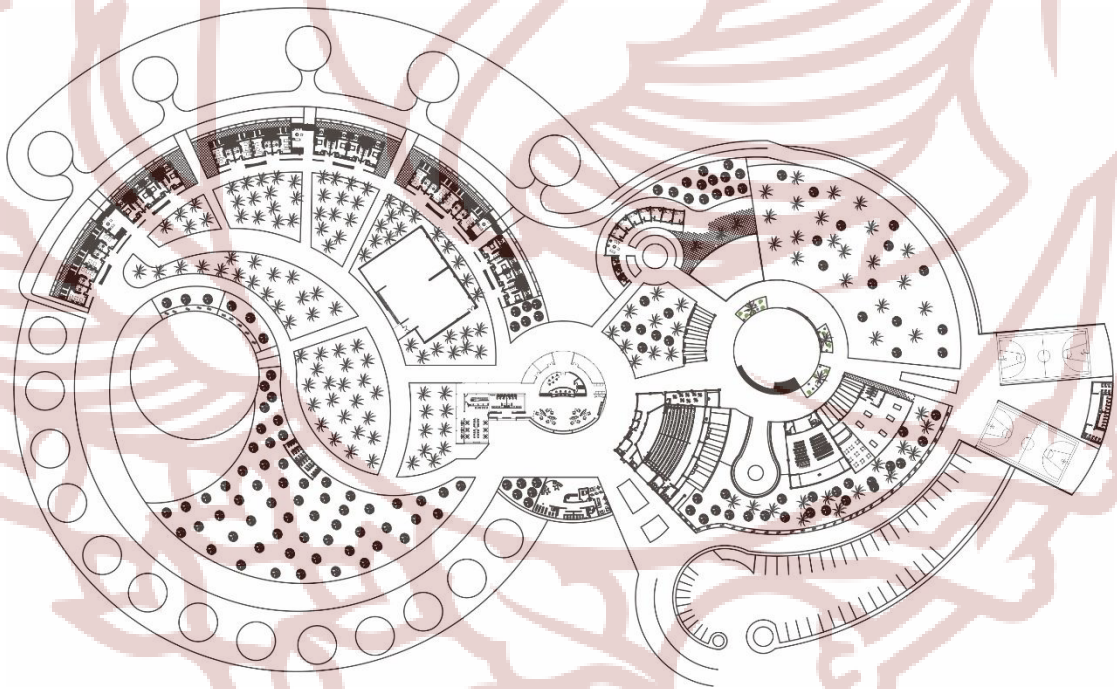
Tabel 19. Analisis system keamanan

BAB IV

HASIL DESAIN

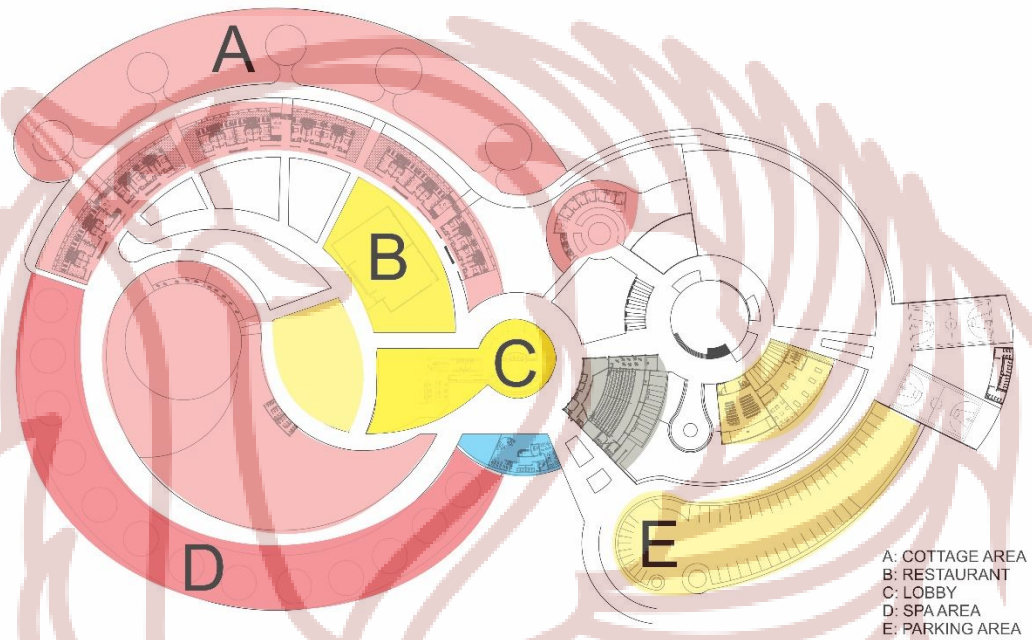
A. Gambar Denah *Existing*

Lokasi yang digunakan sebagai area Resort Hotel Gubugklakah ini adalah lahan yang masih kosong yang berlokasi di Jl. Raya Gubugklakah. Daerah ini merupakan akses menuju pegunungan Bromo. Lokasi ini sangat strategis, karena selalu dilewati oleh wisatawan. Selain itu akses dari Gubugklakah juga mempunyai pemandangan yang sangat indah.



Gambar 29. Denah existing Gubugklakah

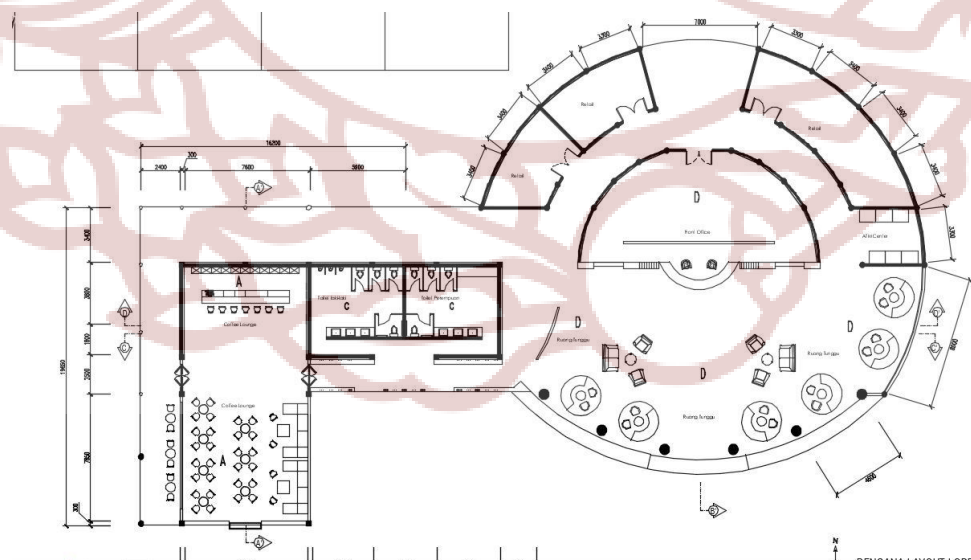
B. Gambar Denah Keyplan



Gambar 30. Denah keyplan Gubugklakah

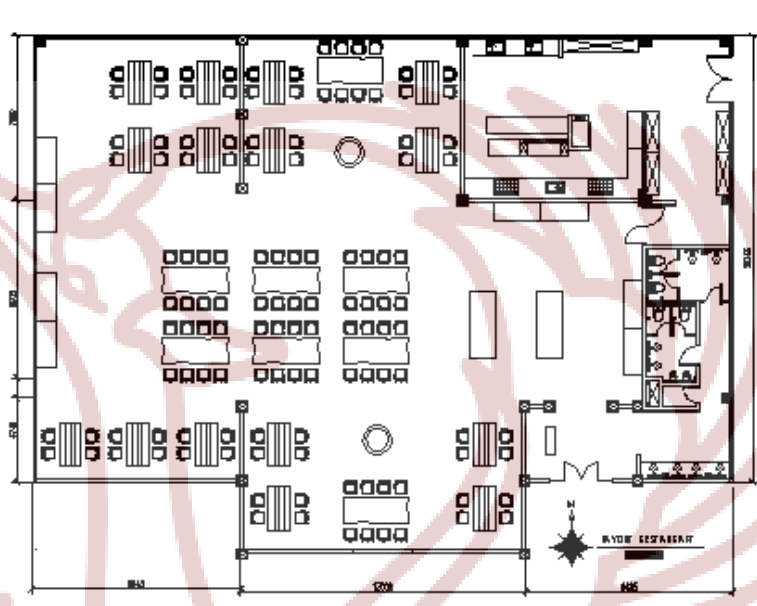
C. Gambar Denah Layout

1. Lobby



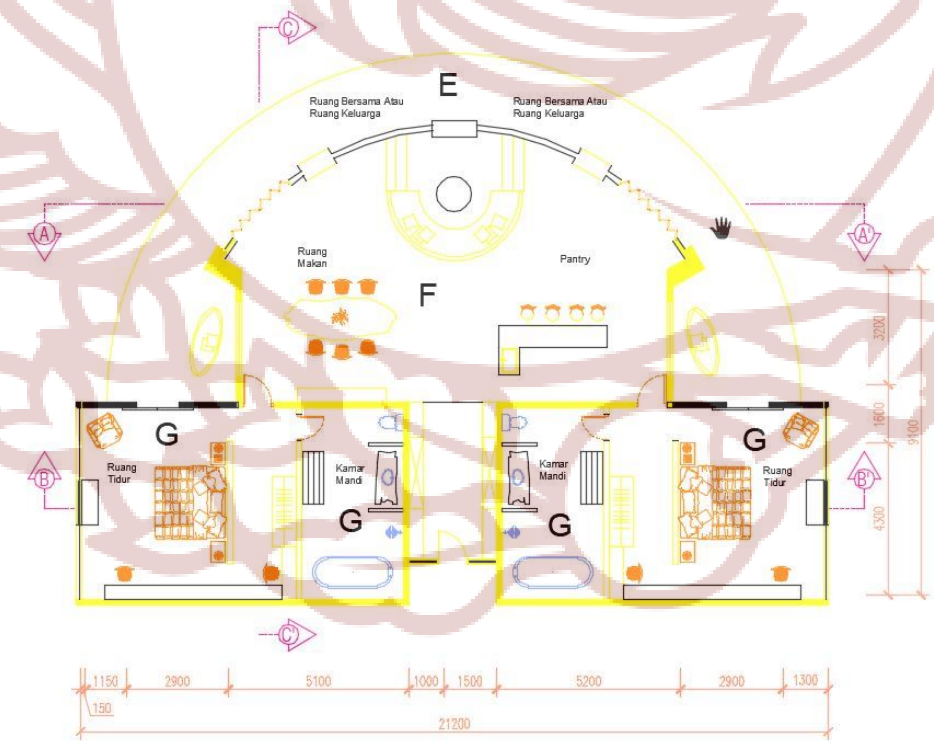
Gambar 31. Layout lobby Gubugklakah

2. Restaurant



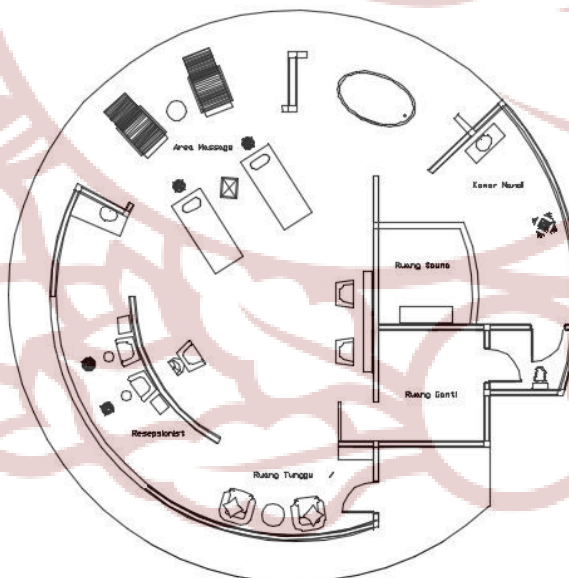
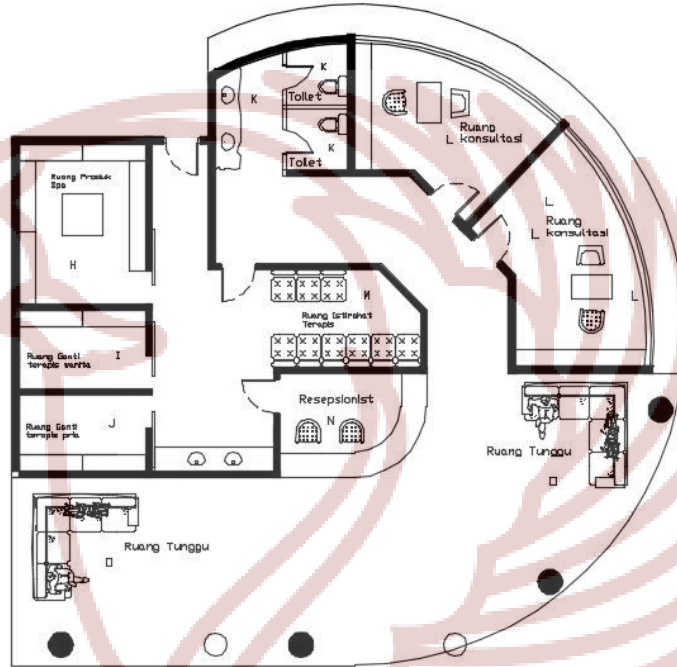
Gambar 32. Layout *restaurant* Gubugklakah

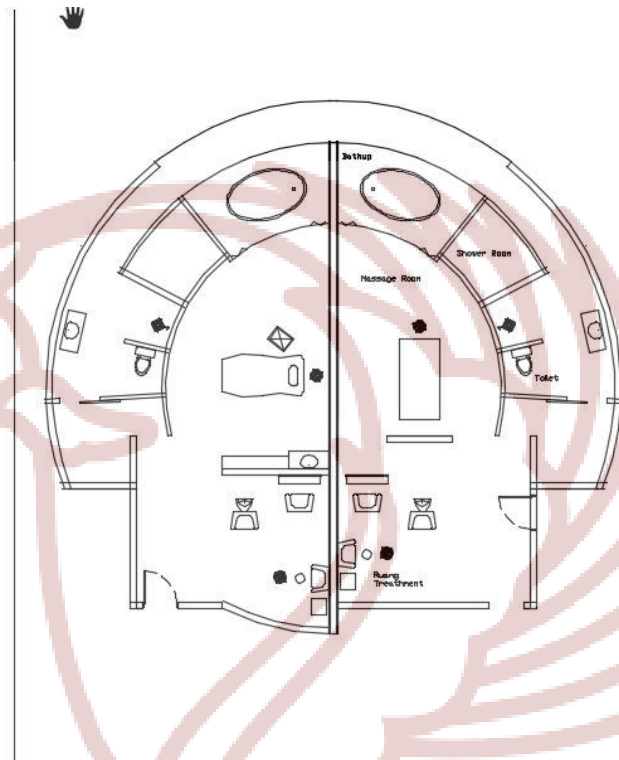
3. Cottage



Gambar 33. Layout *cottage* Gubugklakah

4. Spa

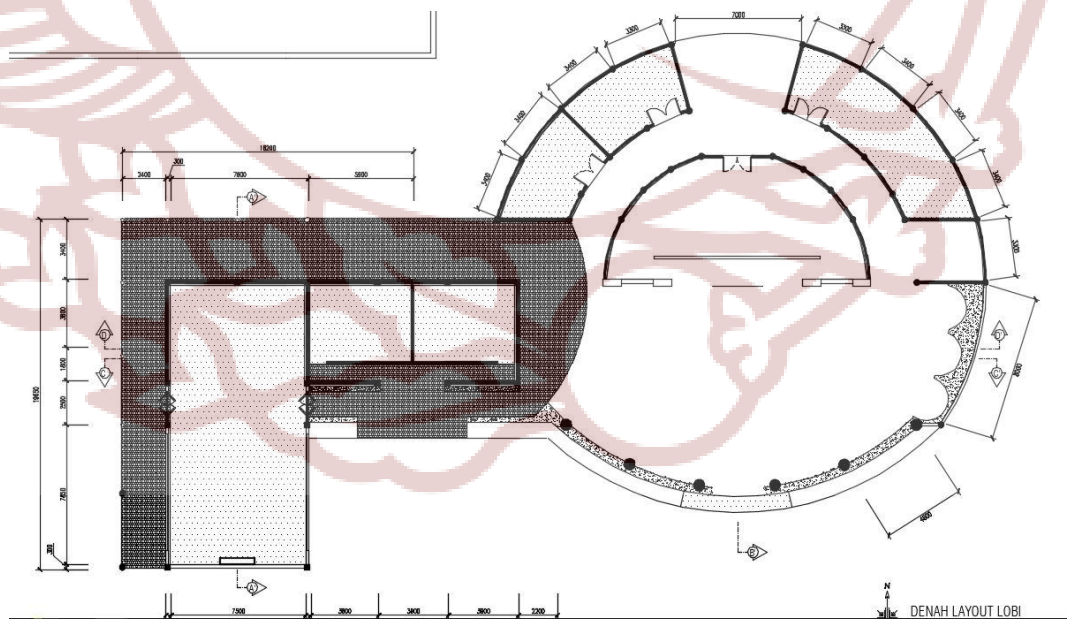




Gambar 34. Denah layout spa Gubugklakah

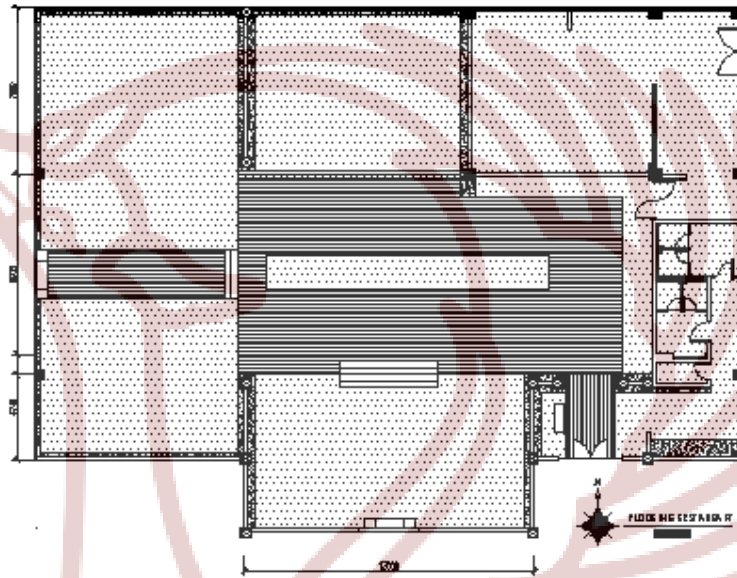
D. Gambar Rencana Lantai

1. Lobby



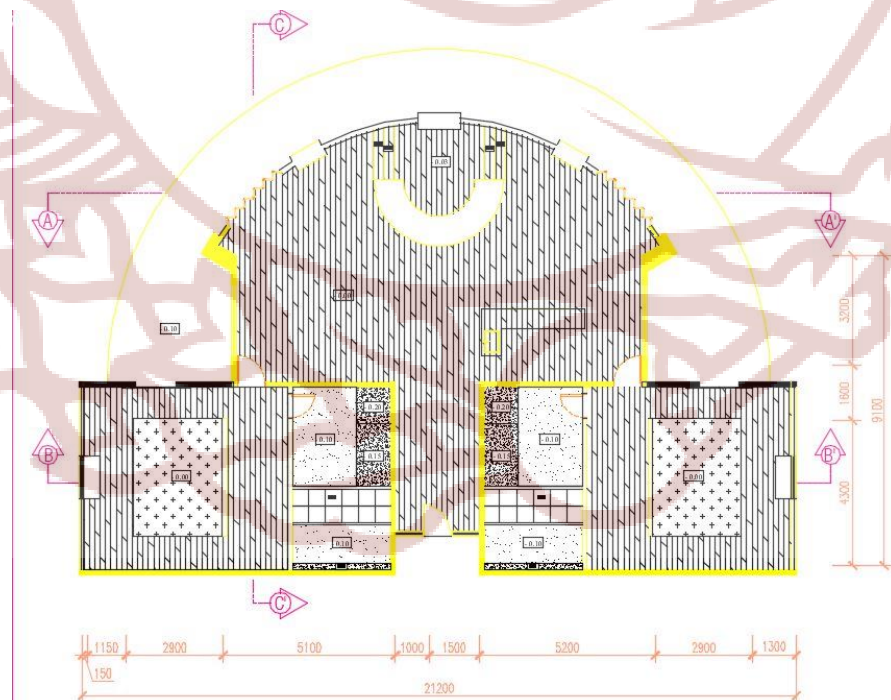
Gambar 35. Rencana lantai lobby Gubugklakah

2. Restaurant



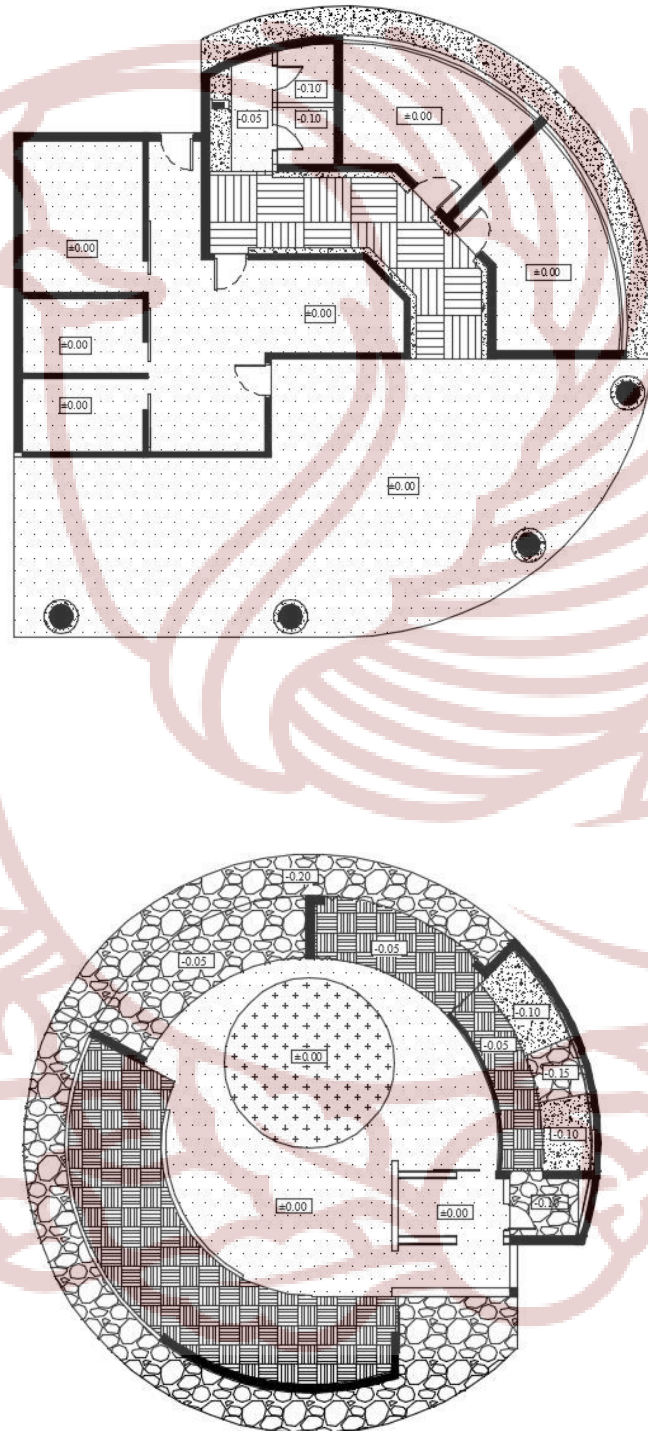
Gambar 36. Rencana lantai restaurant Gubugklakah

3. Cottage



Gambar 37. Rencana lantai restaurant Gubugklakah

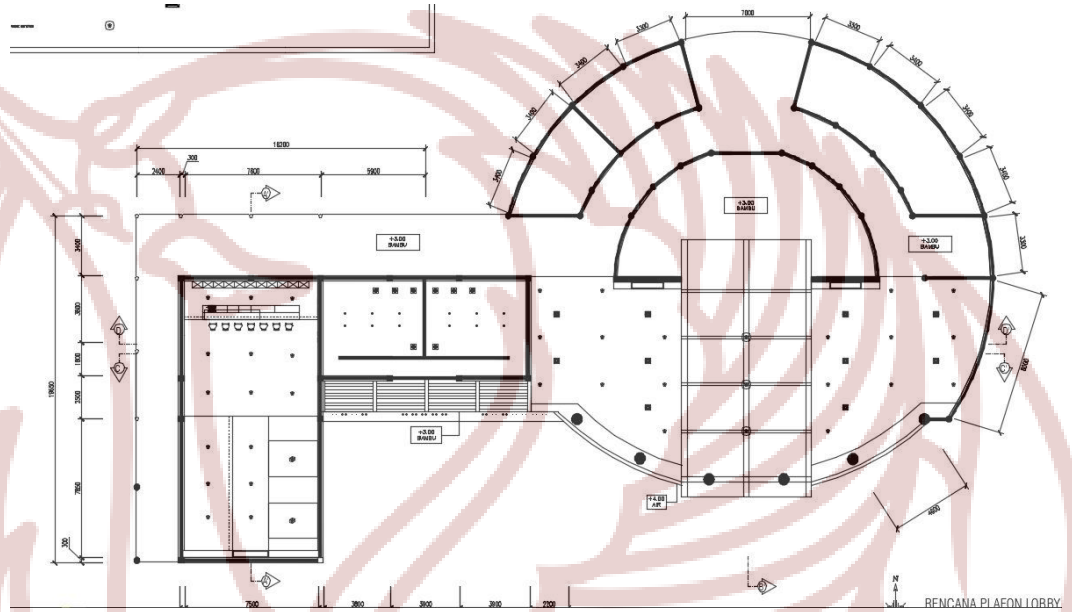
4. Spa



Gambar 38. Rencana lantai spa Gubugklakah

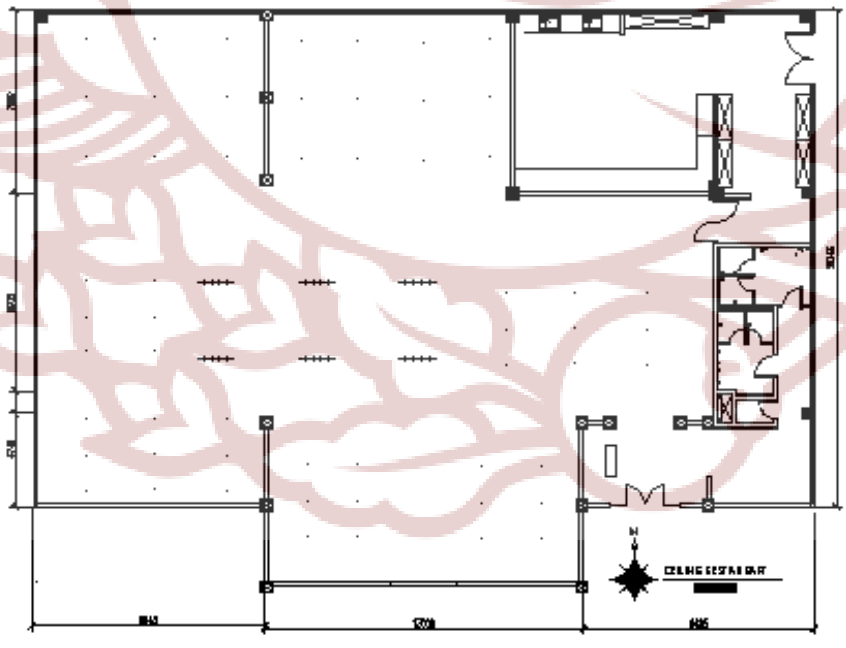
E. Gambar Rencana *Ceiling* Dan *Lighting*

1. Lobby



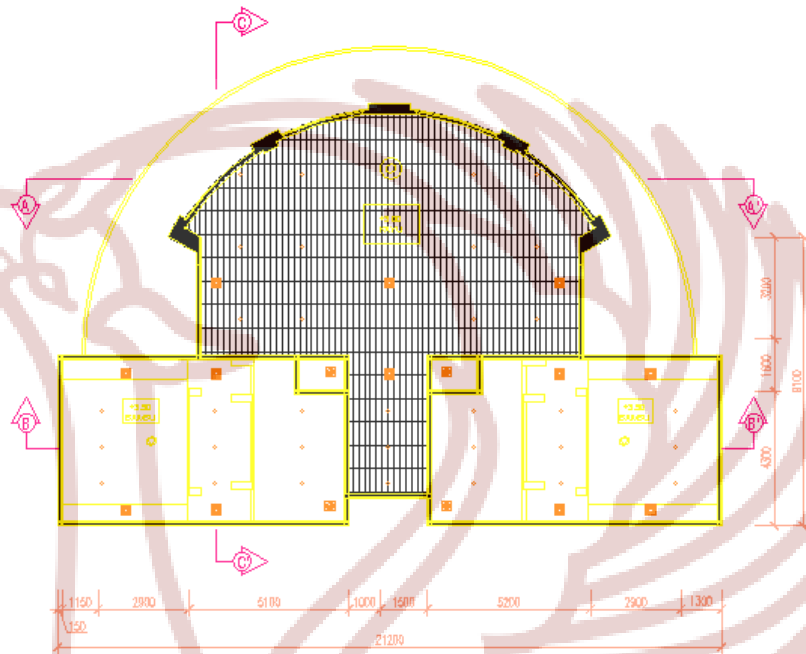
Gambar 39. Rencana ceiling dan lighting lobby Gubugklakah

2. Restaurant



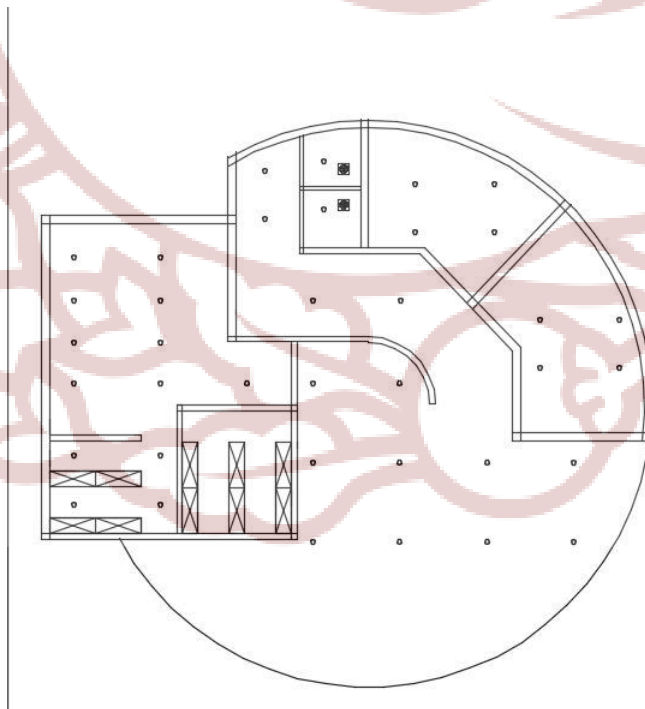
Gambar 40. Rencana ceiling dan lighting restaurant Gubugklakah

3. Cottage



Gambar 41. Rencana ceiling dan lighting lobby Gubugklakah

4. Spa



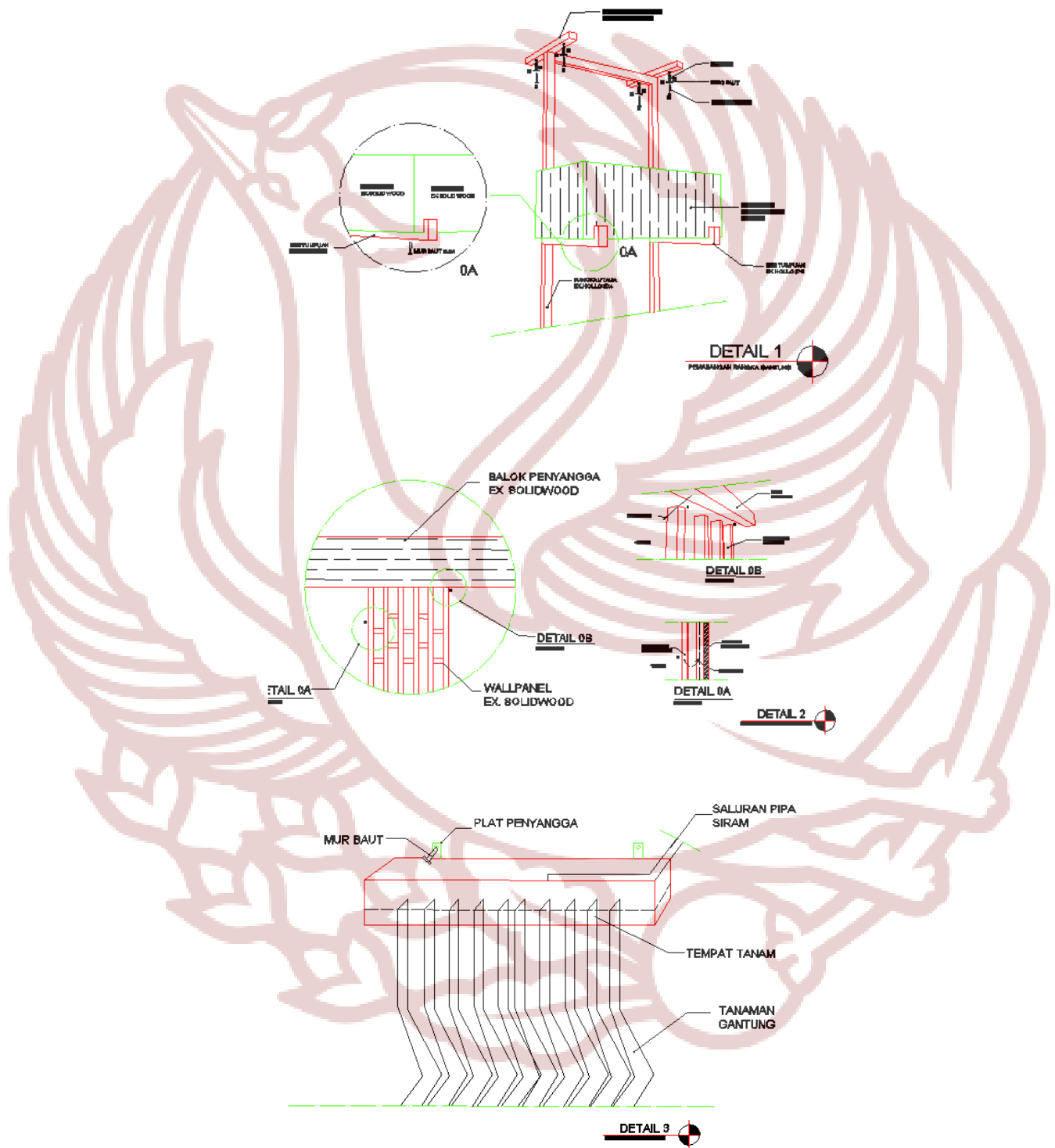
Gambar 42. Rencana ceiling dan lighting lobby Gubugklakah

F. Gambar Potongan



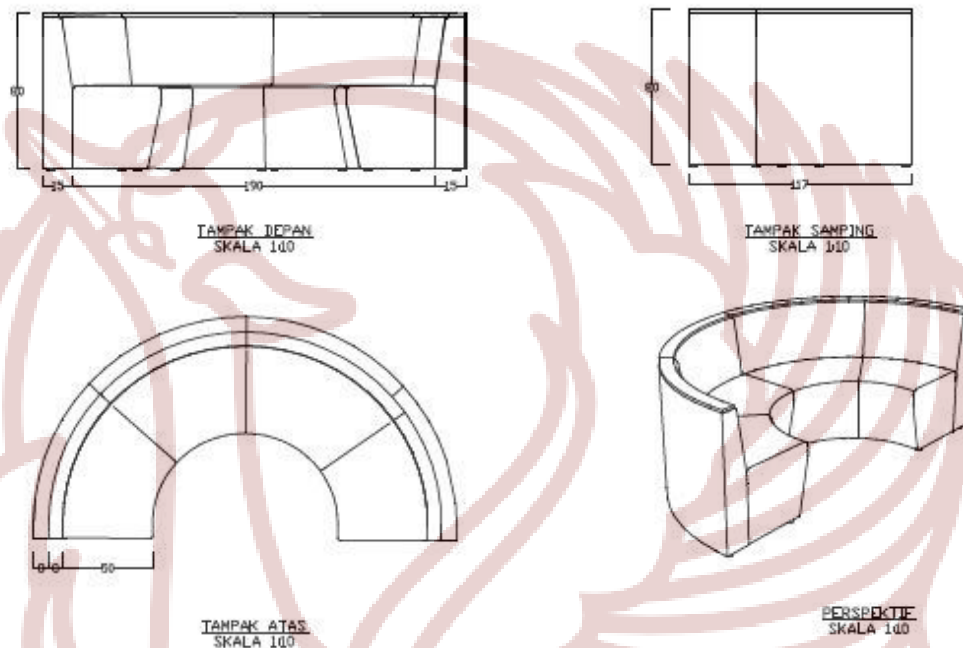
Gambar 43. Potongan

G. Gambar Detail Konstruksi Elemen Pembentuk Ruang

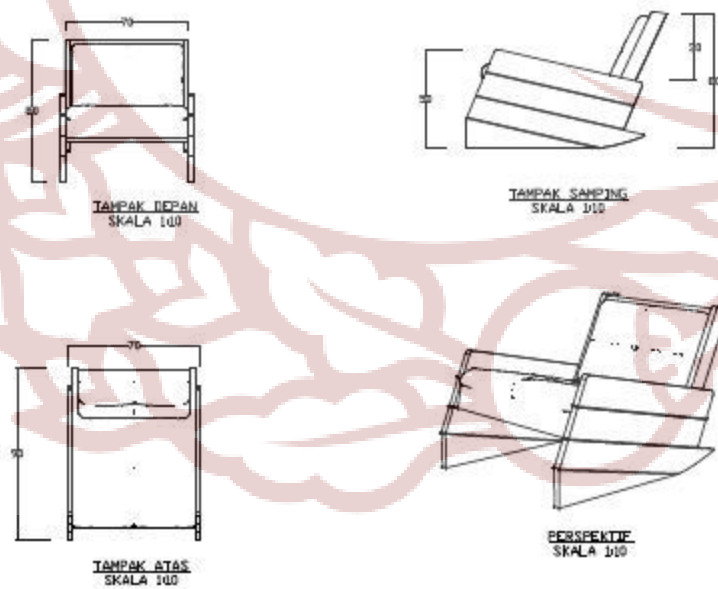


Gambar 44. Detail

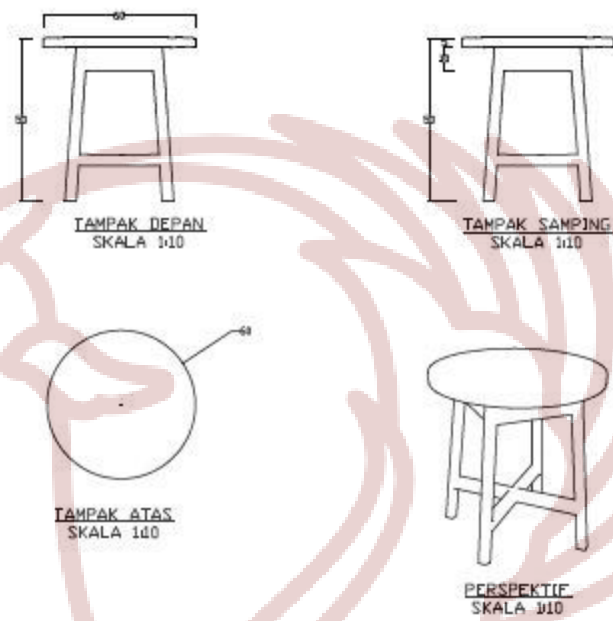
H. Gambar *Furniture* Terpilih



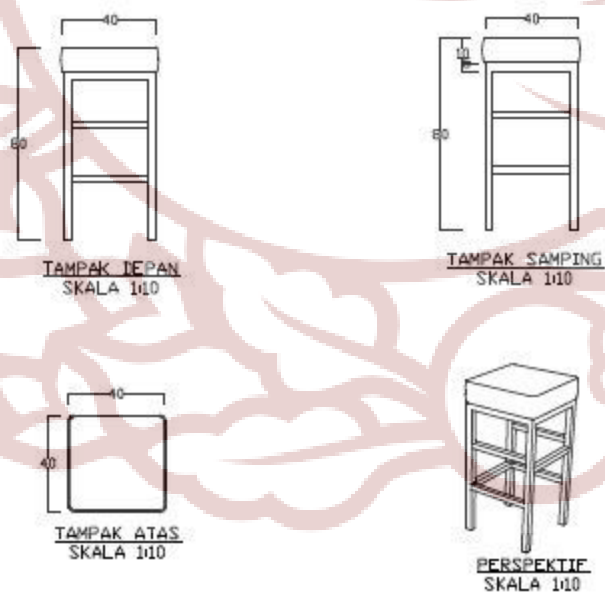
Gambar 45. Perspektif dan Detail Mebel Sofa



Gambar 46. Perspektif dan Detail Mebel Arm Chair



Gambar 47. Perspektif dan Detail Mebel Coffee Table



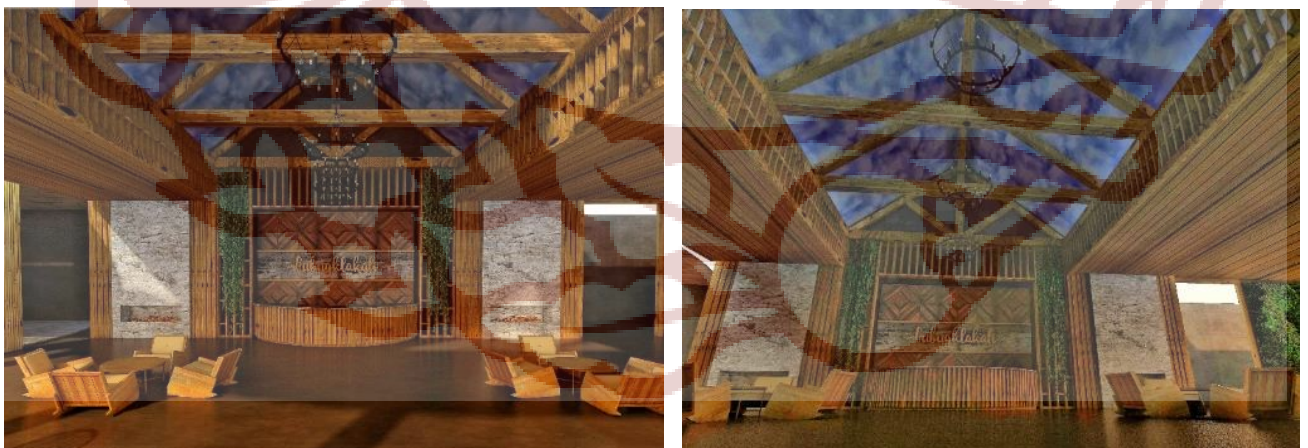
Gambar 48. Perspektif dan Detail Mebel Bar Stool

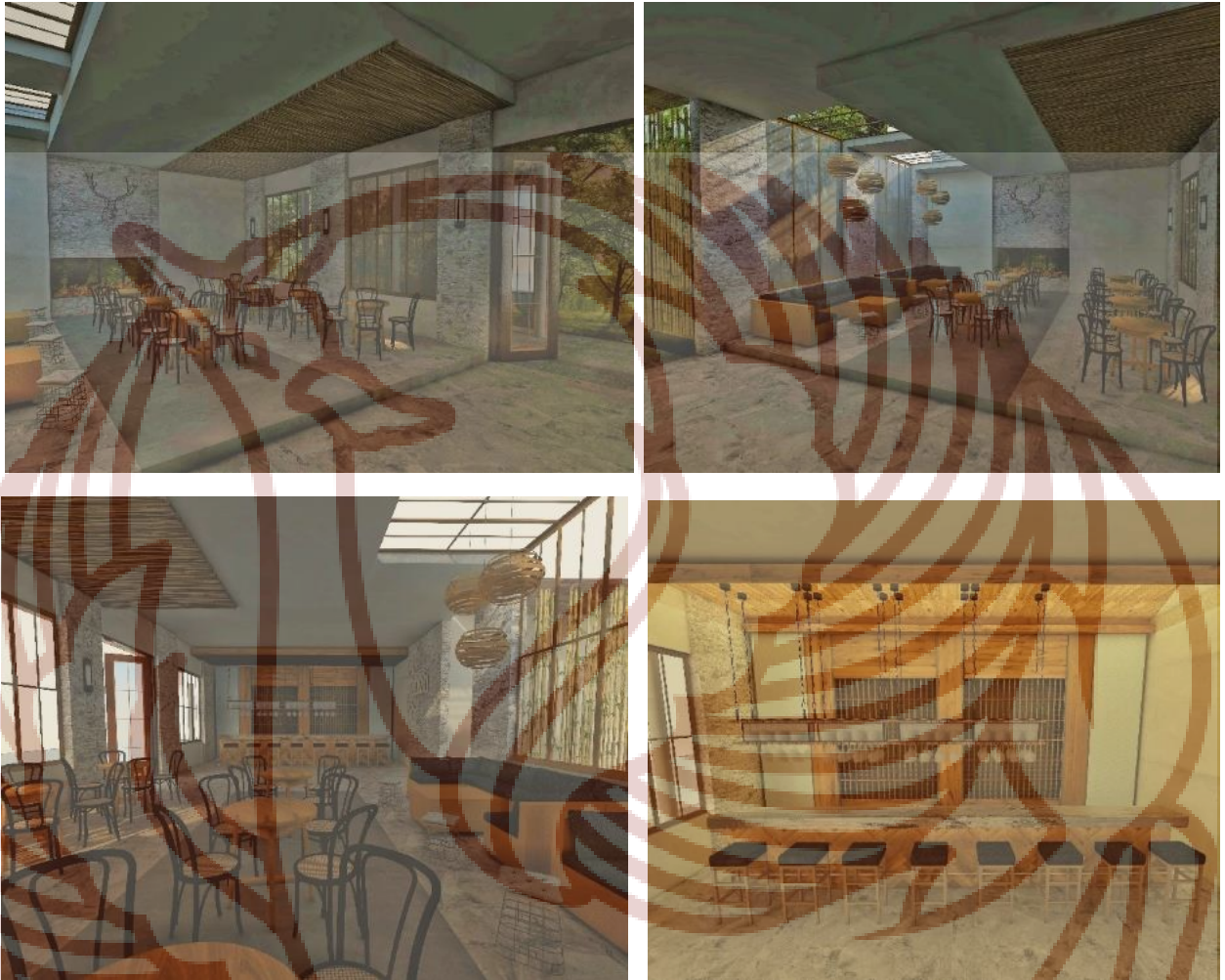
I. Skema Bahan Dan Warna



Gambar 49. Skema Bahan

J. Perspektif





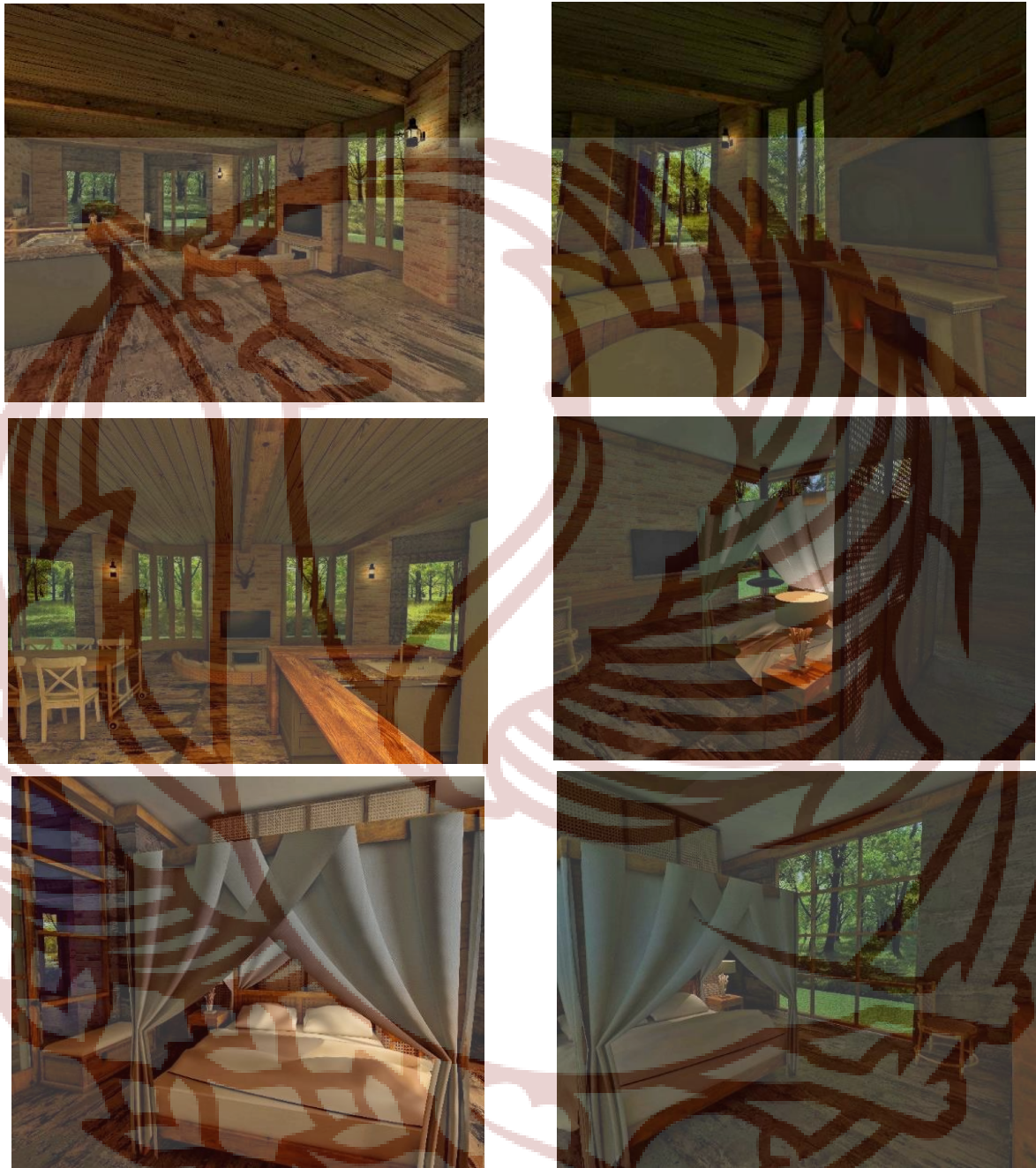
Gambar 50. Perspektif Lobby dan Coffee Bar

Area *lobby* pada perancangan *Resort Hotel Gubugklakah* meliputi beberapa bagian, yaitu *reservation*, *lounge*, dan *coffee bar*. Sebagai garda depan, desain interior *lobby* harus mencerminkan identitas dari bangunan tersebut. Bromo dikenal karena keindahan alamnya yang mempesona, dengan memberikan banyak bukaan pada dinding dan plafon maka pengunjung tetap bisa menikmati pemandangan dari dalam ruangan. Material alam seperti batu, kayu, dan bambu diolah membentuk elemen pembentuk dan pengisi ruang agar tercipta suasana *rustic*.



Gambar 51. Perspektif Restaurant

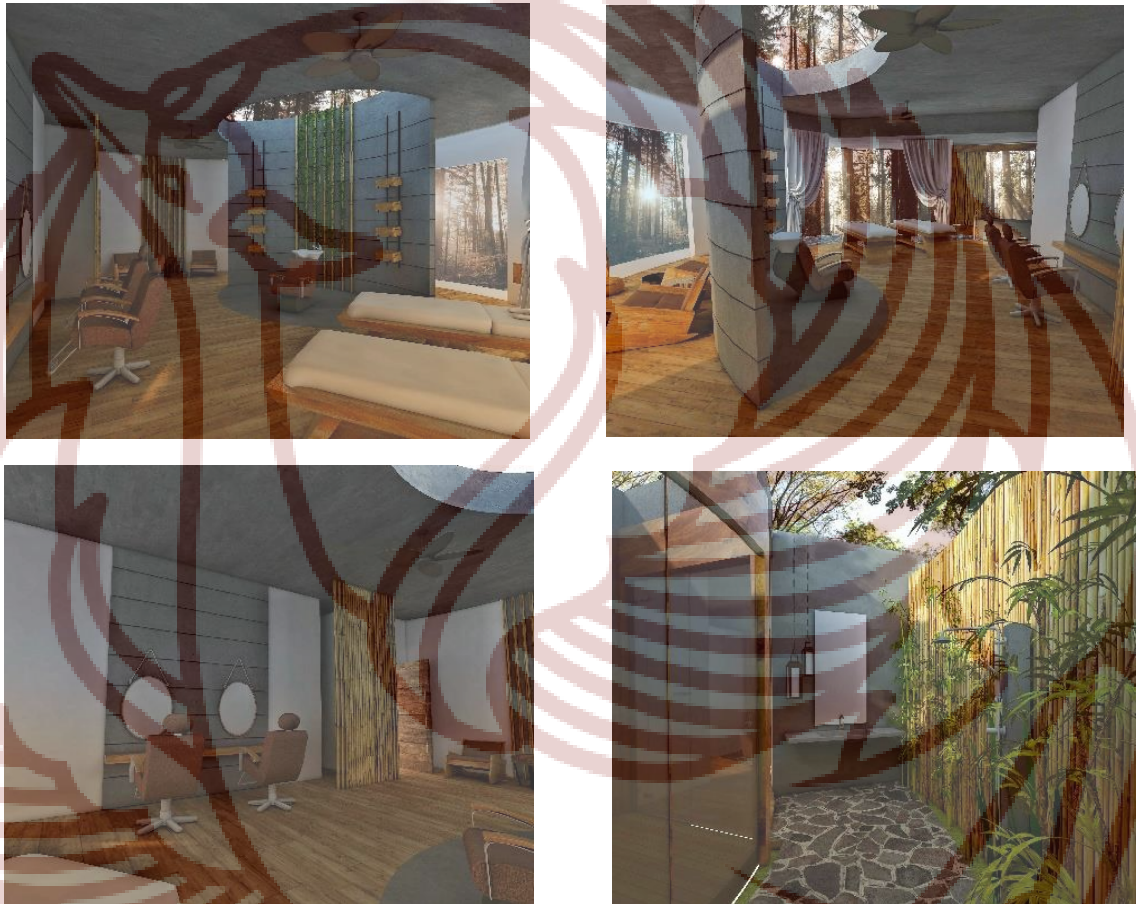
Restaurant pada *Resort Hotel Gubugklakah* menggunakan sistem pelayanan *buffet service*, yaitu salah satu tipe dasar pelayanan di ruang makan dimana hidangan secara lengkap dari hidangan pembuka sampai hidangan penutup telah disediakan, ditata, diatur dengan rapi di atas meja *buffet* atau meja prasmanan yang berukuran panjang dan para tamu bebas menentukan serta melayani dirinya sendiri untuk mengambil menu yang disukainya dan secara sebagian atau keseluruhan tamu juga di pandu oleh *chef* yang siap berdiri di belakang meja *buffet* selama jamuan makan berlangsung.



Gambar 52. Perspektif *Cottage*

Cottage atau gubuk pariwisata merupakan suatu akomodasi yang terdiri dari unit-unit bangunan terpisah seperti rumah tinggal yang digunakan sebagai tempat untuk beristirahat, tidur, dan bercengkrama dengan keluarga. *Cottage* pada *Resort*

Hotel Gubugklakah memiliki dua kamar tidur, ruang keluarga, ruang makan, dan dapur.



Gambar 53. Perspektif *Spa*

Spa pada *Resort Hotel Gubugklakah* terbagi menjadi dua yaitu, *couple spa* yang dapat digunakan untuk pasangan dan *single spa* yang digunakan untuk perorangan. Masing-masing ruangan *spa* terletak pada bangunan yang terpisah, hal ini untuk mendukung aktifitas relaksasi yaitu suasana yang tenang, nyaman dan memiliki privasi dalam kegiatan perawatan. Aktifitas *spa* meliputi *face and body treatment*, *hair treatment*, dan *sauna*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Gunung Bromo setiap harinya mampu menarik ribuan wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Terutama pada hari-hari libur nasional, para wisatawan tentu banyak membutuhkan penginapan sebagai sarana peristirahatan. Perancangan Interior *Resort* Hotel Gubugklakah merupakan perancangan sebuah hotel *resort* sebagai sarana peristirahatan untuk mewadahi wisatawan di wilayah Bromo. *Resort* ini termasuk dalam klasifikasi *Mountain Resort Hotel*, karena terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *resort* ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking dan aktifitas lainnya seperti olahraga, spa dan sauna.

Perancangan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel *resort* dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dengan konsep tersebut menjaga lingkungan sama artinya dengan terus menjaga komoditas yang diunggulkan oleh hotel ini.

B. Saran

Perancangan interior sebuah resort merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Kenyamanan, keamanan, dan keselamatan pengunjung merupakan

hal utama dalam perancangan sebuah interior. Hal tersebut harus dipenuhi agar pengunjung atau pengguna dapat merasa aman dan nyaman. Tidak hanya sebatas pada hal di atas, hal lain yang perlu diperhatikan adalah, perancangan tersebut mampu memberi manfaat bagi pengunjung, pengelola, dan pemerintah kota. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak:

1. Manfaat bagi Pemerintah Kota Malang
Membantu pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada.
2. Manfaat bagi Lembaga
Menambah referensi tentang perancangan desain interior *hotel resort*.
3. Manfaat bagi Masyarakat
Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penataan desain interior dalam mewujudkan suatu kenyamanan dalam hasil perancangan desain interior *Resort Hotel Gubugklakah di Bromo Jawa Timur*.
4. Manfaat bagi Mahasiswa
Mampu mengembangkan kreatifitas dan mewujudkan ide-ide desain lokal sebagai media berkreasi dalam perancangan interior *Resort Hotel Gubugklakah*.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Majid,"Perancangan Interior Rumah Perawatan Tubuh dan Diet Khusus Pria di Surakarta" Karya Tugas AkhiR S1 Program Studi Desain Interior ISI Surakarta

Aldila Yuan Ditasari, dalam jurnal berjudul *Rollas Cafe di Perkebunan Teh Wonosari Lawang Malang dengan Nuansa Rustic*, Jurusan Desain Produk, FTSP-ITS Desain Interior

Ameria Sitompul, "Hotel Resor di Kawasan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Bagus Abdul Mukti," Perancangan Wisma Ken Tea di Sirah Kencong Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi sebagai sarana Agro Wisata Kabupaten Blitar" dalam Tugas Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Surakarta.

Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Andi Yogyakarta, 2008 : 183

I Dewa Putu Sutjana,"Hambatan dalam Penerapan K3 dan Ergonomi di Perusahaan", makalah seminar Ergonomi dan K3, Surabaya 29 Juli 2006.

Indira Shita Siagian, "Bahan Bangunan yang Ramah Lingkungan (Salah Satu Aspek Penting Dalam Konsep Sustainable Development)" dalam Tugas

Akhir Sarjana S-1 Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Sumatera Utara.

J. Pamudji Suptandar, *Disain Interior*, Jakarta. Penerbit Djambatan. 1999. Hal.51.

<http://www.p4tksb-jogja.com>, diakses pada 27 Mei 2015.

<http://radarmalang.co.id/gubugklakah-peraih-juara-iii-desa-wisata-nasional-2014-11342.htm>, diakses pada tanggal 6 November 2014.

<http://bromotenggersemeru.org/kawasan/sejarah>, di akses pada tanggal 29 Juni 2014.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur, diakses pada tanggal 28 November 2016.